

11 Ways

*Kisah-kisah inspiratif dan motivasi diri
dari Asia untuk Indonesia*



*Kisah mengenai Kehidupan,
Journey, Education, dan I'm Possible*

11 Ways

*Kisah-kisah inspiratif dan motivasi diri
dari Asia untuk Indonesia*



**PT Baskara
Cipta Karya**

11 WAYS

Kisah inspiratif dan motivasi diri dari Asia untuk Indonesia

ISBN

Penulis:

Wasito Adi
Adinda Bagus Wicaksono
Bambang DA.
Budhi Setiawan
Dony Ahmad Ramadhani
Edy Chandra
Fajar Israwan
Gigih Yuli Asmara
Hendi Suryo Leksono
Ivanry Matu
Jusak D. Hento
Michael Natanael
Musyafa Rois
Teguh Sutrisno
Whisnu Pambudi Luhur

Ahmad Rifa'i
Alwan Hendri
Bayu Kresna Pratama
Candra Adi Wijaya
Ebta Taurusia
Elisabeth Situngkir
Faryska Nur Ichsanudin
Haryono
I Made Angga Adiguna
Jelita Virliana Sandra
Masriyah
Muhammad Nurani Kholis
Selly Juliana Tatinggulu
Triyono
Yudita Elvira Hosang

*Hak Cipta 2023, pada masing-masing penulis. Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Penerbit, kecuali kutipan untuk keperluan akademis, referensi, publikasi, atau
kebutuhan non-komersial dengan jumlah tidak sampai satu bab.*

Penyunting : Armenia Widiastuti

Penata letak : Lisa Indriati

PT Baskara Cipta Karya

Northwest Park NA2 no 9

Surabaya 60197

www.baskaraciptakarya.com

<i>Kata Pengantar</i>	vii
<i>Endorsement</i>	x
<i>Ucapan Terima Kasih</i>	xiv
<i>I. EDUCATION - Pendidikan</i>	1
Selangkah Lagi oleh: Wasito Adi	2
Mengalahkan Rasa Malas dan Ketakutan Gagal: Perjalanan Seorang Karyawan BUMD di Tengah Pandemi COVID-19 dalam menyelesaikan S2 oleh: Gigih Yuli Asmara, S.T., M.M	16
Tak Ada Mimpi Menjadi Seorang Master oleh: Muhammad Nurani Kholis, S.Pd.I., M.M.	22
Never Stop Learning oleh: Ahmad Rifa'i	31
Commit To Learn Every Day oleh: Candra Adi Wijaya, STP., M.M.	36
Berfokus Untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik oleh: Selly Juliana Tatinggulu	39

<i>II. LIFE - Kehidupan</i>	1
Selangkah Lagi oleh: Wasito Adi	2
Mengalahkan Rasa Malas dan Ketakutan Gagal: Perjalanan Seorang Karyawan BUMD di Tengah Pandemi COVID-19 dalam menyelesaikan S2 oleh: Gigih Yuli Asmara, S.T., M.M	16
Tak Ada Mimpi Menjadi Seorang Master oleh: Muhammad Nurani Kholis, S.Pd.I., M.M.	22
Never Stop Learning oleh: Ahmad Rifa'i	31
Commit To Learn Every Day oleh: Candra Adi Wijaya, STP., M.M.	36
Berfokus Untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik oleh: Selly Juliana Tatinggulu	39

<i>III. JOURNEY - Perjalanan</i>	1
Selangkah Lagi oleh: Wasito Adi	2
Mengalahkan Rasa Malas dan Ketakutan Gagal: Perjalanan Seorang Karyawan BUMD di Tengah Pandemi COVID-19 dalam menyelesaikan S2 oleh: Gigih Yuli Asmara, S.T., M.M	16
Tak Ada Mimpi Menjadi Seorang Master oleh: Muhammad Nurani Kholis, S.Pd.I., M.M.	22
Never Stop Learning oleh: Ahmad Rifa'i	31
Commit To Learn Every Day oleh: Candra Adi Wijaya, STP., M.M.	36
Berfokus Untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik oleh: Selly Juliana Tatinggulu	39

<i>IV. I'M POSSIBLE - Aku Bisa</i>	1
Selangkah Lagi oleh: Wasito Adi	2
Mengalahkan Rasa Malas dan Ketakutan Gagal: Perjalanan Seorang Karyawan BUMD di Tengah Pandemi COVID-19 dalam menyelesaikan S2 oleh: Gigih Yuli Asmara, S.T., M.M	16
Tak Ada Mimpi Menjadi Seorang Master oleh: Muhammad Nurani Kholis, S.Pd.I., M.M.	22
Never Stop Learning oleh: Ahmad Rifa'i	31
Commit To Learn Every Day oleh: Candra Adi Wijaya, STP., M.M.	36
Berfokus Untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik oleh: Selly Juliana Tatinggulu	39
<i>Penutup</i>	36
<i>Profil Penulis</i>	39

Tahun 2023 menjadi tahun yang membanggakan karena untuk saya sebagai Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Asia, karena 2 buku terbit dari Alumni Magister Manajemen. Buku pertama berjudul “Love Work,” terbit September lalu, dan buku kedua, yaitu buku yang Anda pegang saat ini, “11 Ways.” Buku ini menjadi salah satu contoh bagaimana kita dapat saling memotivasi satu dengan yang lain untuk terus berkarya.

Saya percaya sebagai pelaku dunia pendidikan bahwa keberhasilan dari sebuah institusi pendidikan bukan diukur hanya dari jumlah lulusan atau pencapaian akademik, tetapi dari buah atau hasil nyata lulusannya. Itulah sebabnya saya merasa begitu bangga alumni Magister Manajemen mau berkolaborasi dan memberanikan diri menulis buku bersama dan sharing pengalaman mereka dalam buku ini.

Courage (keberanian) dan **collaboration** (kerjasama), menjadi dua hal yang merupakan kunci sukses dalam dunia saat ini. Kerjasama menjadi sebuah keharusan dalam dunia yang

semakin kompleks ini. Di dalam dunia yang VUCA ini, keberanian untuk mau mencoba sesuatu yang baru dan menyelesaikannya menjadi modal utama kita untuk menjadi pribadi-pribadi yang unggul.

Setelah melihat ke belakang, banyak hal-hal yang saya sendiri lakukan dengan memberanikan diri, apakah itu melamar di Kantor Staf Presiden, atau mengambil jabatan Rektor di Institut Asia saat masih berumur 27 tahun. Benar bahwa dimana kita mau mencoba hal-hal di luar **comfort zone** kita, di situlah kita akan berkembang.

Buku ini adalah hasil nyata dari **courage** dan **collaboration** alumni MM Institut Asia. sekali lagi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada setiap kontributor yang telah berbagi cerita dan wawasan mereka dalam buku ini. Karya Anda adalah representasi dari dedikasi, semangat, dan komitmen Institut Asia untuk mencetak lulusan yang bukan hanya unggul secara akademik, tetapi juga dapat memberi dampak positif bagi masyarakat. ***I wish that this will be your stepping stone to greater success.***

Kepada para pembaca, buku ini sendiri dibagi menjadi empat; mengenai pendidikan atau *education*, kehidupan atau *life*, perjalanan atau *journey*, dan aku bisa atau *I'm Possible*. Semoga ada mengambil inspirasi dari setiap kisah yang

disajikan. Selamat menikmati setiap halaman dari buku ini, dan semoga anda menemukan makna dan pelajaran yang berharga di dalamnya.

Selamat membaca,

Risa Santoso, B. A., M. Ed.

Rektor Institut Asia Malang &
Rektor Termuda di Indonesia



Hallo Sehat selalu bahagia setiap saat.....aamiin

Bahagia dalam hidup kita ketika menemukan buku yang menginspirasi dan mengubah perspektif kita secara mendalam. Buku “11 Way” adalah salah satu dari sedikit karya yang memiliki kemampuan luar biasa untuk menghadirkan pandangan baru tentang pendidikan, kehidupan, dan perjalanan hidup, semuanya dengan semangat yang menggetarkan hati: “AKU BISA.”

Buku yang diluncurkan pada tanggal 11 bulan 11 pada jam 11 pagi tahun 2023, membawa kita ke dalam “11 Way” cara unik untuk melihat dunia dan mencapai potensi penuh kita. Setiap cara di dalamnya adalah harta karun yang dapat memandu kita dalam menjalani hidup dengan maksimal, memberikan wawasan berharga tentang pendidikan yang berkelanjutan, dan mengajarkan kita bahwa dengan tekad dan semangat, “AKU BISA” mencapai apa pun yang kita impikan.

Terima kasih untuk kawan-kawan ALASCA Batch 11 atas persembahan karya yang membanggakan ini yang memiliki pemahaman mendalam tentang

makna hidup, kebijaksanaan pendidikan, dan kegigihan dalam menghadapi rintangan. Dalam “11 Way,” para penulis berbagi perjalanan hidupnya dengan sangat jujur dan membuka pintu ke dunia pemikiran yang memotivasi dan menginspirasi.

Saya yakin bahwa buku ini akan menjadi teman setia bagi siapa saja yang mencarinya, siapa pun yang merasa perlu dorongan tambahan dalam perjalanan mereka. Ini adalah karya yang mempertegas keyakinan kita bahwa tak ada batasan yang bisa menghentikan kita jika kita memiliki tekad yang kuat.

Semoga Buku “11 Way” memberikan inspirasi dan pencerahan bagi semua yang membacanya. Mari kita buka halaman pertama dari buku ini dan biarkan “AKU BISA” menjadi mantra kita dalam mengejar mimpi kita.

Dr. Yunus Handoko S.E.,M.M.

Direktur Pascasarjana
Institut Asia Malang



Buku Lovework dari ALASCA Batch-9 jujur membuat terharu, semakin bangga dengan Program Pascasarjana Magister Manajemen Institut Asia, karena kali ini Batch-11 juga mengikuti jejak para seniornya dengan karya indah berjudul **11 Ways**. Kisah-kisah inspiratif kiranya bisa menjadi pelangi para pembaca, bahwa sukses itu butuh perjuangan dan keberhasilan adalah bonus dari sang Pencipta, meski di balik itu ada tangis dan tawa sebagai bumbu penyedapnya. Hanya bisa berkata **VIVA BATCH-11**, terus lanjutkan perjalanan, dan ukir karya-karya dahsyat lain, yang bisa mengguncang dunia. S2 Asia, Lulus Cepat, Ilmu Dasyat, Service Mantab.

Theresia Pradiani

Kaprodi MM Institut Asia



Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, akhirnya kami bisa membuat karya bersama, semoga menjadi kenangan dan inspirasi para pembacanya.

Kami menghaturkan terimakasih kepada Ibu Risa Santoso selaku Rektor Institut Asia Malang dan segenap Dosen Institut Asia, atas bimbingan dan pengajarannya.

Terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Tanadi Santoso, selaku Mentor yang selalu menginspirasi dan Provokator dalam memberikan dorongan dan memfasilitasi atas terbitnya buku *11 Ways*.

Terimakasih juga untuk semua pihak yang telah membantu mensukseskan pembuatan buku ini dari awal hingga akhir, terkhusus buat Ibu Armenia Widiastuti dari alumni batch 9 yang telah bersedia membantu sebagai koordinator dan kolektor terhadap pengumpulan naskah serta melakukan pra-editing.

Terimakasih juga kepada Anda yang saat ini sudah memiliki buku *11 Ways*, kiranya buku ini akan menjadi inspirasi dan motivasi diri untuk bergerak menjadi versi terbaik dalam diri kedepannya.

Kiranya buku *11 Ways* bukan menjadi karya terakhir bagi para alumni batch 11 Intitut Asia Malang, namun menjadi pondasi terhadap karya-karya bersama berikutnya, yang memberikan inspirasi, dampak dan berkat dari Asia untuk Indonesia bahkan dunia. Amin.

Education
Pendidikan

Selangkah Lagi

oleh: **Wasito Adi**

*“Yang kamu pikirkan, menentukan yang kamu lakukan.
Dan yang kamu lakukan, menentukan yang kamu hasilkan.”
- Kutipan dari sebuah film Indonesia 5cm -*

“Bangun-bangun-bangun” terdengar teriakan beberapa teman membangunkanku. Kutatap jam dinding di tembok tua menunjukkan pukul 00.15. Rasa dingin merasuk ke dalam jaket tebal yang kupakai. Rasa lelah perjalan dari Purworejo ke Babadan, Selo, Boyolali di lereng Merapi sudah lumayan terobati dengan tidur pulas meski sebentar di desa terakhir sebelum kami melanjutkan pendakian ke gunung Merapi.

Setelah merapikan alas tidur dan mengecek perlengkapan, kami mulai melakukan perjalanan dengan menjalani jalan setapak setelah meninggalkan desa terakhir yang merupakan pos pertama dalam perjalanan pendakian. Aroma embun pagi dan kesegaran hutan pinus merayap

ke dalam hidung kami, membangunkan semangat petualangan yang telah kami rencanakan pendakian ini selama beberapa bulan lalu, dan hari ini adalah hari yang kami tunggu-tunggu.

Pendakian tak terlupakan

Awal pendakian terasa cukup mudah meski masih gelap, namun cuaca cukup cerah, bintang di langit walau tanpa bulan cukup membantu perjalanan yang mulai menanjak. Kami tertawa dan bercanda sepanjang perjalanan untuk menghilangkan kantuk dan hawa dingin yang menusuk kulit meski sudah memakai jaket tebal. Namun, semakin tinggi kami mendaki, semakin terasa tantangannya.

“Teman-teman, kita istirahat dulu yaa.” teriakku, ini merupakan pendakianku pertama ke gunung Merapi. Akhirnya kami setuju untuk istirahat sejenak, tak terasa aku tertidur dengan bersandar pada rangsel disebuah gundukan tanah disisi jalan. Aku terbangun karena ada suara orang bicara. Ternyata ada kelompok lain yang melewati kami untuk mendahului. Tiba-tiba rasa dingin membuat aku menggigil. brrrr, “ayooo kita jalan lagi” kata ketua kelompok kami, “kalo kita terlalu lama istirahat akan jadi kedinginan karena suhu kita badan kita menurun, dan tinggal beberapa langkah lagi kita akan sampai” lanjutnya.

Remang pagi sudah mulai terlihat, kami mempercepat langkah agar bisa dipuncak sebelum matahari terbit. “Sunrise” adalah impian yang ingin kami lihat saat sampai di puncak. “ayoo semangat teman-teman, tinggal selangkah lagi kita akan sampai” ketua tim kami menyemangati, meski dalam hati aku bilang “selangkah lagi gundulmu, puncaknya aja baru mulai terlihat.” Namun aku tetap mencoba terus melangkah meski kaki sudah mulai berat, apalagi sudah masuk daerah bebatuan tanpa pepohonan, sapuan angin cukup terasa.

Setelah tiba di pos Pasar Bubrah, perjalanan ini lebih menantang karena jalur semakin terjal dan banyak bebatuan lepas, meski puncak sudah didepan mata. Kami harus berhati-hati melangkah agar bisa menumpukan kaki pada bebatuan yang stabil dan waspada terhadap runtuhannya batu-batuan yang lepas karena diinjak kelompok lain didepan kami. Suara hatiku mengulang-ulang kata “selangkah lagi sampai” ini cukup ampuh membuat diriku terus bersemangat untuk melangkah sampai puncak.

Ketika kami akhirnya mencapai puncak gunung Merapi, tempat ini sering disebut puncak Garuda dengan bebatuan besar mirip berbentuk burung garuda, perasaan kemenangan, kegembiraan, dan kekaguman menyelimuti kami. Pemandangan

dari puncak adalah hadiah yang luar biasa; kami bisa melihat matahari mulai terlihat di ufuk timur merekah merah di langit yang cerah, dan lautan awan di bawah kami juga mulai terlihat, kami merasakan kebesaran alam semesta.

Setelah menghabiskan beberapa saat di puncak untuk menikmati momen itu dengan berfoto-foto, kami mulai turun dengan hati penuh kebahagiaan. Selama perjalanan pulang, kami merenungkan perjalanan kami yang luar biasa, membagikan cerita-cerita lucu, dan bersyukur atas pengalaman mendalam ini.

Pendakian gunung adalah perjalanan yang melelahkan, namun juga penuh makna. Kami belajar tentang ketahanan, kerja sama tim, dan rasa hormat terhadap alam. Dan setiap langkah kami di puncak gunung adalah pengingat bahwa dengan tekad dan semangat, kita dapat mencapai hal-hal yang tampaknya mustahil. Pendakian tahun 1988 yang tak pernah aku lupakan bersama teman-teman SMA-ku.

Tidak diterima di UGM dan UNDIIP

Setelah tidak diterima di Universitas Gajah Mada, saya berangkat ke Semarang untuk mendaftar di Politeknik Universitas Diponegoro namun tetap juga tidak diterima, setelah tidak ada peluang

di terima di perguruan tinggi negeri akhirnya memutuskan diri tidak pulang ke Cilacap dan tinggal di Yogyakarta untuk ikut bimbingan belajar agar tahun depan bisa ikut ujian masuk perguruan tinggi negeri lagi. Untuk menghemat biaya kos saya tinggal di pendopo Dewan Kerja Daerah Pramuka provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di daerah Langen Sari.

Di pendopo pramuka ini, saya mendapatkan banyak teman baru karena tempat ini merupakan markas pramuka saat akan menyelenggarakan perhelatan perkemahan tingkat daerah, dan beberapa kali saya ikut dalam kepanitiaan meski hanya menjadi anggota perlengkapan, namun senang karena banyak mendapat pengalaman baru dari kakak-kakak Pembina dan para senior dimana mereka juga para mahasiswa.

Salah satu kakak pramuka mengajak saya untuk mengikuti pengkajian alkitab di daerah kepuh, di komunitas ini saya bertemu dengan teman-teman seumuran namun mereka sudah kuliah di UGM dan Akprin. Meskipun tidak kuliah bisa merasakan punya teman-teman mahasiswa yang kreatif dimana mereka tidak hanya kuliah namun juga mencari obyeken untuk mendapatkan tambahan uang saku dengan cara membuka jasa sablon sehingga sayapun bisa belajar sablon dengan mereka. Tidak hanya itu sayapun belajar tentang

computer dengan cara sewa di daerah Samirano, agar sewanya murah kami sering menyewa di jam 10 malam hingga 5 pagi dengan diskon sampai dengan 50-70%.

Pada tahun kedua sayapun kembali tidak diterima di UGM dan UNS, yang akhirnya membuat memutuskan tidak kuliah karena kakak saya sudah kuliah di perguruan tinggi swasta. Saya mengambil kursus komputer akuntansi program 1 tahun, dan sempat mengambil kursus mengetik 10 jari selama 2 bulan. Untuk mengurangi beban orang tua, saya mencari tambahan uang bulan dengan membantu jualan koran Bernas kepada anak bapak kos, setelah saya pindah dari pendopo pramuka ke kosan kakak di daerah Timoho. Selain bantu-bantu jualan koran, saya juga masih sering bantu-bantu sablon hitung-hitung belajar gratis dan kadang juga dapat bagian uang jasa walau sedikit tapi lumayan bisa buat tambahan uang makan.

Saat tinggal bersama kakak di kos-kosan para mahasiswa membuat saya ingin bisa seperti mereka, apalagi saat melihat para senior mau acara wisuda, mereka kelihatan keren saat mencoba baju toga yang akan dipakai pada keesokan harinya. Setelah mereka pulang wisuda, saya memberanikan diri untuk pinjam baju toga dan memakainya, tidak ketinggalan minta difoto

mumpung mereka masih mempunyai film sisa wisuda. Saat difoto saya memikirkan suatu saya saya juga akan wisuda dengan memakai toga.

Tidak terasa satu tahun telah lewat dan kursus komputer akuntansi selesai dengan acara wisuda, sayang acara wisuda tidak menggunakan toga namun dengan memakai setelah jas, namun ini sudah cukup membahagiakan karena wisuda pertama dan kedua orang tua bisa hadir, dalam hati berkata "suatu saat nanti saya akan wisuda dengan toga".

Satu langkah lebih baik setelah lulus SMA dengan diwisuda setara Diploma satu membuat perjalanan hidup semakin lebih baik, dimana langsung diterima sebagai asisten staf laborat komputer di lembaga dimana saya belajar menjadi memiliki nilai plus dibandingkan dengan para lulusan yang lain. Tidak sampai satu tahun memutuskan resign untuk mengadu nasib ke Jakarta, dengan berbagai drama dan cerita akhirnya dapat bekerja disalah satu perusahaan konstruksi swasta di proyek pembangunan waduk Sermo di Kulon Progo.

Bekerja di kontraktor dengan proyek besar merupakan tantang tersendiri, apalagi banyak hal yang belum dipahami dari istilah ataupun pekerjaannya, hanya dengan modal bisa komputer dimana banyak orang belum banyak tahu komputer menjadi nilai plus pekerjaan. Namun

meski mahir mengoperasikan komputer, ilmu yang dipakai dalam pekerjaan hanya menjadi tukang ketik bukan sebagai programmer. Semua supervisor setiap hari memberikan tulisan tangannya untuk minta dibuatkan laporan, proposal, metode kerja dan hal-hal lain yang terkait pekerjaan. Diawal bekerja hal ini sangat membebani karena untuk mengetik sampai malam karena semua laporan akan digunakan pada ke esokan harinya.

Di balik semua pekerjaan menjadi tukang ketik, ternyata ada ilmu yang luar biasa karena bahan yang diketik merupakan laporan pekerjaan dan metode kerja, dimana hal ini merupakan hal baru yang menambah wawasan dunia konstruksi. Semakin banyak yang diketik semakin banyak ilmu yang didapat, terkadang bila ada waktu saya ke lapangan untuk cari tahu tentang yang diketik dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Dari ilmu yang semakin menebal walau tidak inline saya kembali diberikan kesempatan untuk ikut bekerja bersama seorang Expatriat dari Italia, dimana beliau sebelumnya juga bekerja di proyek pembangunan waduk Sermo sebagai Dam Advisor. Setelah proyek selesai di Kulon Progro, saya bekerja disebuah konsultan proyek pengendalian banjir di Semarang yang merupakan proyek dana hibah dari Eropa. Menjadi tukang

ketik sepertinya sudah melekat sebagai tugas dimana saya bekerja, dengan jabatan Computer Operator, tampak begitu keren apalagi saat naik jabatan menjadi Senior Computer Operator semakin keren..wkwkwkwkw.. (namun jabatan itu yang sekarang sudah punah).

Selangkah lagi

“Mas, sebaiknya kamu kuliah, karena pola pikir mahasiswa beda dengan lulusan SMA”, kata Co-Project Leader di saat kami duduk santai sesaat sebelum pulang kantor. “Selangkah lagi, meski hanya kuliah D3 tetap akan berpengaruh dalam karirmu nanti”, lanjutnya.

Perkataan itu terus mengiang di telinga, kenapa tidak kuliah lagi mumpung bekerja di kota, bisa kuliah program karyawan yang bisa kuliah di sore sampai malam hari. Hari-hari menjadi semakin padat, bekerja dari pagi hingga sore dan dilanjutkan kuliah dari jam 4 sore sampai jam 9 malam, selama 2,5 tahun setelah memutuskan kuliah kelas karyawan. Bersyukur kursus setara diploma satu dapat dikonversi mendapat 18 SKS yang dapat memangkas masa kuliah 1 semester di Diploma 3 jurusan Manajemen Informatika.

Dengan sepeda motor bebek dengan jas hujan didalamnya merupakan teman dan perlengkapan

untuk pergi pulang kuliah, hujan bukan hal halangan besar dalam tekad agar dapat memakai toga wisuda. Kantuk melanda saat kuliah itu biasa....penat lelah menjadi makan sehari-hari yang tiada henti, namun bisa terobati setelah masa kuliah telah terlewati.

Hari dimana rasa bahagia dan bangga untuk dapat memakai toga wisuda, tidak bisa kembali bangga seperti saat wisuda setara diploma satu, dimana orang tua saya bisa hadir sebagai saksi atas keberhasilan dalam studi, karena Bapak sedang sakit.

Di hari yang cerah saya berangkat ke tempat wisuda dengan senyum bangga, seandainya kedua orang tua bisa hadir tentu membahagiaman. Akhirnya terwujud juga mimpi 9 tahun lalu untuk mengenakan toga terlaksana. Tidak ada hal yang sangat istimewa dalam prosesi wisuda, kecuali diriku sendiri yang bisa hadir diatas panggung untuk wisuda.

Beberapa orang mengatakan hidupku mujur, bisa kerja dan kuliah. Benar kata orang melihat itu lebih mudah daripada yang melaluinya, untuk menyelesaikan kuliah sambil bekerja tidak semudah membuat mie instan. Namun makan mie instan selama bekerja dan kuliah adalah hal yang biasa karena untuk berhemat agar dapat membayar kuliah..hehe.... Benar juga sih...

kenyataannya setelah lulus Diploma 3 jurusan Manajemen Informatika, gaji naik dan tawaran bekerja setelah kontrak kerja di Semarang selesai menjadi lebih mudah.

Antara Jakarta dan Yogyakarta

Kembali bekerja di kontraktor bukan impian, namun dari pengalaman bekerja di dunia konstruksi menjadikan alasan lebih mudah diterima bekerja di kontraktor. Tahun 2003 saya bekerja di proyek pengendali banjir di daerah Marunda, Cilincing, Jakarta Utara. Setelah tiga tahun bekerja di proyek, kembali ada tawaran bekerja di Yogyakarta menjadi Assisten Manajer di perusahaan importir mebel, hal ini tentu dilatar belakangi karena adanya pengalaman dan pendidikan, selain kenalan atau relasi tentu saja.

Setelah bekerja di pabrik importir mebel selama kurang lebih dua tahun, tidak membuat menjadi lebih lega karena sistem kerjanya melebihi bekerja di proyek, tetap masih lembur sampai pagi. hahaha.

Kembali ke Jakarta dan bekerja di proyek sepertinya sudah menjadi jalan mudah karena dengan pengalaman bekerja di dunia konstruksi lebih banyak untuk dijadikan referensi. Rasa tidak puas dalam bekerja dengan gaji segitu-gitu saja,

menjadikan diri mencari peluang yang lebih tinggi, kesana kemari menambah relasi untuk menambah rezeki. Mulai bekerja sama dengan mandor dengan memberikan pinjaman sebagai tambahan modal dan untuk mendapatkan bagi hasil, berujung modal yang ada berharap berlimpat namun malah jadi terlipat-lipat alias lenyap.

Di Jakarta banyak hal baru, teman baru, peluang baru. Untuk mencari tambahan pendapatan menjadi hal yang selalu saya pikirkan. Dengan terinspirasi teman yang dimana saya bekerja di Yogyakarta, yaitu masuk ke dunia index trading atau pasar modal. Kesibukan waktu kerja yang begitu padat, index trading menjadi hal yang sangat menarik karena perolehannya sangat besar sehingga tanpa belajar apa itu index trading, forex, pasar modal, masuklah saya ke dunia ini dengan cara nitip trading ke seorang teman. Profit demi profit diterima setiap bulan menjadikan banyak teman lain iri. Melihat bisnis yang menggiurkan, akhirnya mereka ikut nitip untuk berharap mendapatkan profit. Bukan mendapat profit namun malah terjepit, entah karena loss atau diakalin teman, yang pasti hidup menjadi berantakan, demi mempertahankan nama baik, maka rumah digadaikan untuk menutupi kekalahan. Bangkrut sudah karena ketidaktahuan, dan tidak adanya pengalaman di dunia trading

berakibat fatal, tidak hanya untuk diri sendiri, juga ke pekerjaan bahkan keluarga.

Dalam sebuah seminar dikatakan, bahwa orang yang mahir dalam bidang apapun adalah orang yang banyak memiliki “kosakata” dalam bidang tersebut, sehingga mereka banyak memiliki pengetahuan dan wawasan untuk menghadapi setiap tantangan yang muncul. Hal ini menjadikan saya untuk berani selangkah lagi menambah pengetahuan dengan melanjutkan kuliah S1 bahkan S2 agar semakin paham akan dunia dimana kita berada dan berkarya.

Peluang datang tidak selalu akan berulang, seperti saat adanya pandemi, banyak orang mengatakan ini tantangan, namun karena “kosakata” pada diri saya sudah bertambah dari berbagai teman dan guru, maka pandemi adalah menjadi peluang untuk menambah ilmu dan pengetahuan sebagai persiapan setelah pandemi berlalu. S2 Magister Manajemen yang di infokan oleh seorang teman dari batch 10, menjadi tekad untuk ambil kesempatan kuliah online, meski tidak tahu bagaimana cara membayarnya hahaha, karena saat pandemi, pendapatan juga lagi berkurang karena adanya pemotongan gaji. Namun saat pikiran mengatakan bisa maka saya yakin bisa. Saya jadi ingat sebuah kutipan dalam film “5CM” yang pernah saya tonton, yaitu :

“Yang kamu pikirkan, menentukan yang kamu lakukan. Dan yang kamu lakukan, menentukan yang kamu hasilkan.”

Selangkah lagi atau sekali lagi merupakan cara untuk bangkit dari kegagalan, jika kita jatuh 10 kali maka kita wajib hukumnya bangkit 11 kali, karena kesuksesan hanya ada pada “di sekali lagi” atau “selangkah lagi”. Dan saya bangga bisa belajar lagi di Institut Asia Malang, Batch 11 untuk kembali menambah “kosakata” dalam diri untuk melesat lagi lebih tinggi.

Salam sukses buat kita semua yang berani upgrade diri selangkah lagi!.

Mengalahkan Rasa Malas dan Ketakutan Gagal:

Perjalanan Seorang Karyawan BUMD di Tengah Pandemi COVID-19 dalam menyelesaikan S2

oleh: **Gigih Yuli Asmara, S.T., M.M**

“Tetap Tenang, Nikmati Prosesnya dan Terus Berkarya”

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Bagi banyak orang, pendidikan adalah pintu gerbang menuju kesuksesan dan pengembangan pribadi. Namun, terkadang perjalanan pendidikan seseorang tidak selalu mulus. Ini adalah kisah saya Gigih Yuli Asmara tentang seorang karyawan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang tidak hanya harus menghadapi tantangan pendidikan karena lintas Jurusan dengan S1 Teknik Pengairan, tetapi juga menghadapi pandemi COVID-19, rasa malas, dan ketakutan gagal dalam perjalanannya menuju gelar S2.

Awal Mula Perjalanan Pendidikan

Kisah ini dimulai dengan seorang pria bernama Gigih, seorang karyawan yang telah bekerja di BUMD selama lebih dari sepuluh tahun. Meskipun telah berhasil di dunia kerja, Gigih selalu merasa ada yang kurang dalam hidupnya. Dia merasa bahwa pendidikan tinggi adalah langkah selanjutnya dalam perjalanan hidupnya.

Namun, keputusan untuk kembali ke bangku kuliah bukanlah keputusan yang mudah. Gigih telah gagal menyelesaikan gelar S2 sebelumnya. Pengalaman itu meninggalkan luka yang dalam dalam dirinya dan rasa takut akan kegagalan kembali menghantui pikirannya. Selain itu, datangnya pandemi COVID-19 membuat semua rencana menjadi semakin rumit. Semua universitas beralih ke pembelajaran online, dan Gigih harus menghadapi tantangan baru dalam menjalani pendidikan.

Menghadapi Ketakutan Gagal

Ketakutan akan kegagalan adalah salah satu rintangan terbesar yang dihadapi Gigih. Dia merasa tertekan oleh pengalaman gagal sebelumnya dan sering kali terjebak dalam pikiran negatif. Namun, Gigih tahu bahwa dia harus

mengatasi ketakutan ini jika dia ingin mencapai gelar S2 yang dia impikan.

Gigih memutuskan untuk mengambil pendekatan praktis dalam mengatasi ketakutan gagal. Pertama-tama, dia mencoba untuk merestrukturisasi cara dia memandang kegagalan. Dia memahami bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, tetapi hanya bagian dari proses belajar. Setiap kali dia menghadapi rintangan atau kesulitan, Gigih melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Selain itu, Gigih mencari dukungan dari keluarga dan orang tua. Dukungan dari keluarga ada dari istri yang selalu mengingatkan “ayah ayo S2 nya”, begitu juga dengan anak ada hal yang menarik yang mungkin ini menjadi meningkatkan tekak melawan kegagalan yaitu anak ke-2 bernama Gadiza berharap ingin foto bersama di wisuda ayah karena foto wisuda yang di rumah gak ada aku, kata Gadiza kepada Gigih. Ini membuatnya merasa termotivasi.

Mengatasi Rasa Malas

Selain ketakutan gagal, Gigih juga harus mengatasi rasa malas. Pembelajaran online seringkali membuatnya merasa kurang terfokus dan motivasi. Untuk mengatasi ini, Gigih

memastikan mencari kampus yang membuka kuliah online yang benar – benar terjadwal tetap, akhirnya menemukan kampus ASIA Malang.

Benar sistem perkuliahan online yang diterapkan oleh kampus ASIA Malang sungguh sangat sistematis dan terjadwal dengan baik, dari sisi dosen yang hadir sesuai jadwal, admin yang selalu mengingatkan waktunya kuliah serta bahkan dari jurusan sangat aktif memantau mahasiswa untuk tugas dan jadwal kuliah. Gigih yang mempunyai rasa malas menjadi rajin dan semangat mengikuti perkuliahan.

Kesuksesan dalam Perjalanan Pendidikan

Perjalanan pendidikan Gigih selama pandemi COVID-19 bukanlah tanpa rintangan, tetapi dia tidak pernah menyerah. Dia berhasil mengatasi rasa malas dan ketakutan akan kegagalan, dan akhirnya menyelesaikan gelar S2-nya. Ini adalah pencapaian besar dalam hidupnya dan merupakan bukti nyata bahwa dengan tekad dan kerja keras, kita dapat mengatasi semua rintangan yang muncul dalam perjalanan pendidikan kita.

Dalam perjalanan pendidikan S2 ini, Gigih banyak sekali dibantu dengan rekan kelas terkait pencarian jurnal saat penyusunan tesis, analisa SPSS serta publisng Jurnal. Juga Gigih sangat

dibantu dengan bimbingan terjadwal dari dosen pembimbing, sehingga bisa selesai tepat waktu.

Selain mendapatkan gelar, Gigih juga merasa lebih percaya diri dan mandiri. Dia telah membuktikan pada dirinya sendiri bahwa dia mampu mengatasi tantangan apa pun yang muncul dalam hidupnya. Pengalaman ini juga memberinya pelajaran berharga tentang ketekunan dan ketabahan.

Justru saat ini Gigih semakin semangat untuk menambah pengetahuan/pendidikan dan gelar, saat ini Gigih mendaftarkan diri mengambil program profesi Insinyur di Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, berharap setelah Gigih menyanggah gelar MM dibelakang namanya juga bisa mendapatkan gelar Ir didepan namanya.

Kesimpulan

Kisah Gigih adalah contoh nyata bahwa dengan pendekatan praktis, dukungan sosial, dan ketekunan, kita dapat mengatasi ketakutan gagal dan menghadapi semua rintangan yang muncul dalam perjalanan pendidikan kita. Pandemi COVID-19 mungkin telah membawa banyak perubahan dalam pendidikan, tetapi Gigih membuktikan bahwa ketika kita memiliki tekad yang kuat, kita dapat mencapai tujuan kita, bahkan di tengah kondisi sulit. Gigih adalah inspirasi bagi

semua individu yang berusaha untuk mengejar pendidikan lebih tinggi, terlepas dari rintangan yang mungkin muncul di sepanjang jalan.

Tak Ada Mimpi Menjadi Seorang Master

oleh: **Muhammad Nurani Kholis, S.Pd.I., M.M.**

Menjadi Orang Sukses Itu Memang Sulit Tetapi Akan Jauh Lebih Sulit Jika Tidak Menjadi Orang Yang Sukses

#Tak Cukup Pintar Untuk Berprestasi

Pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia yang dilindungi oleh undang-undang, namun faktanya tidak setiap warga negara memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan sampai ke tingkat perguruan tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi itu semua, mulai dari kondisi finansial yang kurang stabil, fokus bekerja yang tak bisa di tinggalkan, dan lain sebagainya.

Muhammad Nurani Kholis, seorang bocah dari desa yang terletak di lereng gunung managel Desa Sindanglaka, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Mengawali Pendidikan di RA Tanwiriyyah tahun 1991-1993, dilanjutkan ke MI Tanwiriyyah tahun 1993 – 1999.

Pada tahun 1999 - 2002 melanjutkan pendidikan di MTs Tanwiriyyah dan Pondok Pesantren Tanwiriyyah. Saya tergolong bukan anak yang pintar namun beruntung masuk di kelas unggulan sejak kelas 1 sampai dengan kelas 3. Kelas unggulan di sekolah itu merupakan deretan siswa yang pintar, cerdas dan berprestasi, karena telah melalui rangkaian tes yang ketat untuk masuk kelas unggulan. Suasana dan atmosfer kelas yang kompetitif dan berdaya saing tinggi seakan memaksa saya untuk berpacu dengan prestasi, namun untuk kesekian kalinya tak berhasil masuk peringkat sepuluh besar di kelas, namun saya cukup beruntung tidak terdegradasi ke kelas non unggulan.

Menjelang lulus tepatnya caturwulan kedua, saya memperoleh peringkat ke 32 dari 40 orang siswa di kelas unggulan, praktis saya hanya memiliki kesempatan satu caturwulan lagi atau sekitar empat bulan untuk berjuang meraih posisi sepuluh besar di kelas unggulan sebelum saya menjadi alumni.

Salah satu Guru saya yang bernama KH. Deden Ahmad Jauhar Tanwiri, Lml meminta saya untuk mengikuti Lomba Cerdas Cermat tingkat SLTP se-Jawa Barat yang di selenggarakan oleh Telkom Indonesia di Bandung pada tahun 2002, saat itu saya menolak dengan alasan saya merasa bukan

anak yang pintar, karena anggapan saya saat itu yang berhak mengikuti lomba tersebut hanyalah anak yang pintar dan berprestasi. Namun guru saya tersebut meyakinkan saya dengan ucapan “saya telah menentukan dua siswa yang pintar untuk mengikuti lomba cerdas cermat, namun saya butuh satu orang siswa yang cerdas”. Saya masih tidak mengerti yang beliau katakan ke saya, sontak saya pun bertanya kepada beliau dengan penuh rasa penasaran, dan beliau pun dengan semangat menjelaskan “cerdas cermat itu kompetisi beregu, setiap regu terdiri dari tiga orang, untuk lomba cerdas cermat membutuhkan dua orang pintar yang bisa menjawab soal dari juri dengan cermat, namun hanya satu orang cerdas yang dibutuhkan untuk menguasai atmosfer kompetisi dan memenangkan lomba itu”. Lalu siapakah siswa yang cerdas itu? seraya saya bertanya lagi kepada beliau, guru sayapun kembali menjawab pertanyaan saya tadi, hanya kamu yang memiliki kecerdasan tinggi dibanding siswa lainnya, sebab itulah saya meminta kamu untuk mengikuti lomba cerdas cermat di Bandung. Baik Pak Kyai, jawab saya dengan rasa bangga dan tak ingin mengecewakan guru saya itu.

Hari pertama lomba kami berhasil mengalahkan seluruh lawan, dan masuk ke babak semi final berhadapan dengan sekolah yang lebih berprestasi dan unggul dalam segala bidang dibandingkan

dengan sekolah kami yang berada di lereng gunung dan di desa terpencil, namun di luar dugaan semua tim lawan, kami berhasil memasuki babak final yang di gelar di hari ke dua. Babak final menyisakan tiga sekolah, dua di antaranya merupakan sekolah unggulan dan favorit di Bandung, sedangkan kami hanya sekolah swasta di pedesaan yang memiliki fasilitas serba terbatas, berkat dukungan penuh dari dewan guru dan orang tua, kami berhasil meraih peringkat pertama dan meraih sebagai juara cerdas cermat tingkat SLTP se-Jawa Barat pada tahun 2002.

Setelah lomba itu selesai, saya pun mengakhiri catur wulan ke tiga dengan peringkat ke sembilan di kelas unggulan yang semula hanya peringkat ke tiga puluh dua dari empat puluh orang siswa di kelas itu. Sementara raihan prestasi di pondok pesantren juga minim, hanya meraih peringkat ke 1 lomba baca kitab kuning di tahun yang sama.

Mencari Jati Diri dan Pengalaman Hidup

Berbekal semangat tinggi dan rasa percaya diri sebagai pemenang lomba Cerdas Cermat Tingkat Provinsi Jawa Barat, saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMA 1 Cianjur sebagai sekolah unggulan dan favorit di kota kelahiran saya,

namun orang tua saya tak mengizinkan mendaftar di sekolah tersebut, orang tua saya menyuruh untuk melanjutkan mengaji kitab salaf di Pondok Pesantren Tebuireng Jawa Timur.

Tahun 2002 – 2005 menempuh pendidikan di MASS Aliyah Tebuireng Jombang Jawa Timur. Saya yang beranjak dewasa ingin fokus mencari jati diri dan pengalaman hidup, tidak memiliki hasrat untuk berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Bagi saya saat itu jauh lebih menarik belajar tentang hidup dan kehidupan serta belajar makna hidup dari kehidupan.

Mengawali perjalanan hidup di Jawa Timur saya merasa cukup sulit untuk beradaptasi, cuaca di Jombang yang cukup panas dibandingkan kabupaten Cianjur, terutama di desa saya yang terletak di lereng gunung. Saya yang bersuku sunda merasa sulit memahami bahasa jawa, teman-teman saya di sana di dominasi oleh orang Jawa Timur dan Jawa Tengah, praktis mereka menggunakan bahasa jawa untuk bahasa sehari-hari, begitu pula dalam mengaji kitab salaf seluruh guru menggunakan bahasa jawa. Perlu enam bulan lamanya saya bisa beradaptasi dengan bahasa jawa, budaya jawa timur, dan mengenal budaya lainnya karena santri dan siswa di Pondok Pesantren Tebuireng berasal dari Sabang sampai Merauke. Beragam budaya yang ada di pondok itu

sangat mempengaruhi pemikiran, karakter dan mental saya.

Di antara kitab salaf yang saya pelajari di pondok itu adalah kitab karangan Imam Ibnu Aqil tentang bait Al-Fiyah, saya mengaji kitab itu dibimbing langsung oleh alm. KH Usman Rohim. Beliau adalah sosok panutan bagi saya diantara sekian banyak guru di Pondok Pesantren Tebuireng. Beliau yang mengajarkan saya tentang pentingnya fokus terhadap tujuan hidup, prinsip kuat dalam menjalani kehidupan, tanggung jawab dalam setiap langkah kehidupan. Sebelum saya lulus dari Tebuireng dan beberapa hari sebelum beliau wafat, beliau memberi wasiat kepada saya "Nak, selepas kamu lulus dari Tebuireng, kamu pulang ke Cianjur, urus pondok dan sekolah kamu" inggih kyai jawabku dengan tanpa ragu dan penuh rasa hormat.

#Kecewa Tapi Realistis

Harapan tinggi untuk meraih cita-cita dan impian, saya berangkat ke kota Bandung untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan mengambil Jurusan Psikologi. Saya baru mengenal dunia kampus, yang jauh berbeda dengan susana di pondok pesantren, terasa cukup kaget dan belajar kembali untuk adaptasi,

pertama perkuliahan saya di suguhkan teori konspirasi dari kaka kelas dan diintruksikan untuk mengikuti demonstrasi di depan gedung fakultas, untuk menggugat Dekan Fakultas Psikologi terpilih. Polemik perihal kepemimpinan Dekan berlangsung selama satu semester, dan perkuliahan pun berjalan tidak efektif dan sempat terhenti selama beberapa bulan, karena semua mahasiswa setiap hari hanya melakukan demonstrasi.

Saya merasa di bohongi oleh kakak tingkat, yang memberikan garansi nilai semester satu akan tetap terbit meskipun tidak ada perkuliahan, janji manis itu tak pernah terbukti, di semester kedua dan selanjutnya perkuliahan berjalan baik, namun hanya lima semester saya bertahan sebagai mahasiswa Psikologi, semester selanjutnya saya pindah kampus dan pindah jurusan ke STAI Al-Azhary Cianjur jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus sebagai sarjana di tahun 2010.

#Merasa Bodoh Bukan Ingin Jadi Master

Sesuai harapan orang tua dan wasiat dari guru saya, perjalanan karir saya di MTs Tanwiriyyah sejak 2010 sampai sekarang. Namun karir saya itu bukan cita-citaku sejak kecil, saya hanya ingin jadi pengusaha bukan jadi guru. Meskipun pekerjaan dan karir saya itu tak sejalan dengan cita-cita sejak

kecil, namun saya tetap belajar dari guru saya dan senior saya di sekolah itu.

Karir saya berawal dari guru bantu yang tak memiliki SK dari Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah, sekitar tiga bulan berselang secara resmi saya memiliki SK sebagai Guru Olahraga di MTs Tanwiriyyah. Kepala Sekolah memberikan banyak kesempatan kepada saya untuk berkarir disana, semua posisi dan jabatan di sekolah sudah pernah dirasakan dan jalani, hanya satpam dan tukang kebun yang tak pernah saya jalani.

Pengalaman dan ilmu saya dapatkan di sekolah ini, namun saya merasa semakin bodoh karena semakin tinggi posisi dan jabatan harus sejalan dengan kompetensi yang mumpuni, sebab itulah saya memutuskan untuk mengambil program pasca sarjana di STAI Al-Hikmah Jakarta Selatan Prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2016. Perkuliahan yang saya jalani hanya bertahan selama satu semester saja, karena kendala jarak antara Cianjur dan Jakarta yang cukup jauh, serta finansial saya yang tak cukup kuat dan pekerjaan yang sangat banyak di sekolah yang tak bisa saya abaikan.

Sembari memanfaatkan waktu luang dan istirahat kerja, saya mencari program pasca sarjana di google yang bisa melaksanakan kuliah secara daring, dari deretan kampus diseluruh indonesia

yang saya temukan di google, hanya Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang yang saya hubungi untuk meminta informasi secara detail.

Awalnya cuma iseng mau cari informasi saja, namun tak butuh waktu lama untuk meyakinkan hati dan mendaftar menjadi mahasiswa di kampus Asia Malang. 26 Februari 2022 adalah hari pertama terdaftar sebagai Mahasiswa dan pada tanggal 16 September 2023 adalah moment penting dan bersejarah dalam hidup, hasil yudisium pada hari itu saya dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Master Manajemen.

“Never Stop Learning”

oleh: **Ahmad Rifa'i**

*“Tak ada yang tidak mungkin,
selama masih bisa dibayangkan”*

Saya dilahirkan di ibukota yang paling ujung Utara, Tanjung Priok. Dikenal orang-orang sebagai kota “bronk” nya Jakarta, populasi terbanyak preman dan segala macam kejahatan. Saya dilahirkan di RSUD di kota itu. Tidak seperti sekarang bangunannya sudah bertingkat tinggi, dahulu kala masih 1 lantai dan bisa dibayangkan betapa penuh sesaknya pasien untuk rawat inap. Bagaimana ibunda melahirkan saya dengan kondisi seperti itu dahulu.

Ayah dan Ibu adalah guru SD di sekolah swasta Islam. Sejak melahirkan anak pertama, ibunda berhenti mengajar fokus di rumah saja. Saya adalah anak ke-5 dari 5 bersaudara. Pergaulan sesama teman seusia sangat menyenangkan, nyolong mangga, cherry, bahkan main petasan di siang bolong bikin tetangga mencak-mencak.

Sekolah pertama saya adalah TK Tunas bangsa dengan usia saya waktu itu sudah 6 tahun. Saya

sangat bergembira sekali di sekolah karena ada alat permainan lengkap dan kerjaaaannya full bermain, bernyanyi dan makan-makan hahaha. Ada 1 guru TK yang cantik menurut versi saya dan itu yang membuat saya suka di TK ini hahaha. Banyak teman TK saya tapi hanya 1 yang masih suka bertemu Namanya Ahiong ayahnya buka bengkel sepeda motor lengkap.

Setelah selesai TK saya masuk SD swasta Islam di tempat ayah saya mengajar. Hebatnya lagi saya parallel masuk madrasah di Yayasan sekolah yang sama. Ceritanya begini, di pagi hari bangunan sekolah digunakan untuk SD dan sore hari digunakan untuk madrasah. Jadi dalam 1 hari saya pagi belajar di SD dan sorenya madrasah. Pagi berangkat sekolah kadang dianter naik motor vespa 150 PS, atau naik bis, atau naik becak. Pengalaman paling berkesan kala naik bis adalah main kucing-kucingan dengan kondektur. Ketika kondektur ada di pintu depan kita naik di pintu belakang, dan sebaliknya. Kadang bilang sudah bayar padahal belum bayar, lumayan uangnya bisa beli kue manis di sekolah padahal uang jajan sudah dikasih juga hahaha.

Sejak mulai bisa membaca saya sangat lapar membaca apa saja yang bisa dibaca. Kala naik motor bareng ayah semua reklame tulisan nama toko, nama brand produk/jasa atau nama jalan

disebut dengan berteriak-teriak, tapi ayah bunda saya tidak marah mereka membiarkan saya berlatih. Entah kebetulan atau tidak, tiba-tiba depan gang rumah saya, ada toko peminjaman buku berbayar. Mulai cerita Wiro Sableng, Kho Ping Ho, si Buta dari Goa Hantu dan lain-lain habis semua mulai seri pertama sampai akhir termasuk Conan.

Di SD ini saya bersaing rangking 1 dengan teman perempuan. Uniknya ayahnya dengan ayah saya adalah teman akrab. Kebetulan ayahnya adalah seorang dokter umum yang buka praktek dan yang parahnya saya selalu ke tempat praktek itu setiap sakit.

Menjelang masuk SMP saya tidak yakin masuk Sekolah Negeri karena banyak sekolah SD Negeri dan Swasta unggulan di sekitarnya. Tapi ibunda saya yakin bisa masuk, akhirnya saya daftar ke sekolah SMP Negeri paling favorit se-Tanjung Priok ini. Ternyata NEM saya tinggi dan akhirnya diterima di SMP Negeri itu. Alhamdulillah terima kasih Bunda.

Di SMP tidak banyak perbedaan cerita hanya saya nambah ikut Karate di saat sore hari. Prestasi saya selalu masuk 5 besar. Mulailah saya berkenalan dengan Michael Jackson, Beatless, Saur Sepuh Brama Kumbara, dll.

Saat memasuki SMA lagi-lagi bunda saya memberikan keyakinan pasti berhasil dan ternyata berhasil masuk SMA Negeri terfavorit seJakarta Utara. Di SMA inilah banyak kegiatan organisasi saya jalani. Saya ditunjuk menjadi Ketua Bidang Keagamaan.

Sampailah babak perkuliahan, sejak kecil idola saya adalah Habibie. Saya ingin sekali kuliah di Bandung namun qodarulloh, ayah saya sakit sehingga saya tidak bisa meninggalkan beliau berdua saja dengan bunda. Semua kakak saya sudah berumahtangga hanya saya yang belum.

Akhirnya saya kuliah di Universitas Indonesia. Walaupun masih menjadi PR saya untuk mengejar kuliah di ITB suatu saat nanti. Saya bekerja dan menikah serta tinggal di Bekasi. Ayah bunda saya sudah almarhum saat saya masih menempuh kuliah.

Saya banyak diminta mengajar di universitas di Jakarta, sebagai dosen praktisi. Kebetulan pengalaman saya lengkap di semua bidang manajemen walapun yang paling lama adalah bidang marketing. Namun ada peraturan baru minimal S2 untuk bisa mengajar walaupun dosen praktisi.

Masa Pandemi 2020 saya sudah googling mencari kuliah S2 online karena memang pekerjaan juga sedang banyak di rumah saja. Muncul ITB Asia

Malang. Semula ragu jauh sekali dari Jakarta. Tapi saya lihat ada Pak Tanadi sebagai salah satu dosennya. Saya sangat familiar sekali dengan Pak Tanadi karena setiap hari mendengar suara beliau di radio. Suaranya khas Suroboyoan mirip ayah saya kalo sedang mengajar. NB : Ayahnya Ayah saya (Kakek dari Ayah) Asli Sidoarjo. Akhirnya saya ikut daftar 2021 di ITB Asia di Batch 11 yang sangat guyup ini. Akhirnya cita-cita saya masuk ITB tercapai walupun ada tambahan Asia Malangnya ya. Hehehe.

Satu hal lagi, saya ada beberapa video di Udey dari bermacam fungsi manajemen dan IT semoga bisa mencerahkan semua. yuk Never Stop Learning. Jangan takut bermimpi besar karena semua bermula dari mimpi.

Commit To Learn Every Day

oleh: **Candra Adi Wijaya, STP., M.M.**

“Jangan pernah malu untuk belajar karena tidak ada yang bisa meninggikan derajatmu kecuali dengan ilmu yang kamu dapatkan dengan letihnya belajar. Jangan pernah untuk berhenti belajar, karena hidup tak pernah berhenti untuk mengajarkan.”

Pendidikan diartikan sebagai proses belajar seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan jadi salah satu indikator yang dapat menentukan masa depan seseorang. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk bekal masa depannya. Candra Adi Wijaya seorang bankir yang dihadapkan setiap hari dan setiap bulan dengan target. Hal ini membuat saya untuk terus belajar setiap waktu dalam semua hal. Menimba ilmu untuk menghadapi tantangan kedepan serta menjadi problem solver disetiap keadaan. Motto saya dengan Commit To Learn Every Day semoga bisa menjadi solusi tantangan dimasa datang. Doa kepada Tuhan juga yang utama agar disetiap usaha kita diberikan kemudahan.

Belajar dalam kesibukan

Dalam pekerjaan membutuhkan waktu lebih, tetapi saya ingin belajar melanjutkan ke S2 dan plan kuliah di Institut Asia Malang. Sebelum memutuskan sekolah S2, saya konsultasi dengan keluarga dan alhamdulillah didukung penuh. Pekerjaan harian memang padat dan membutuhkan effort lebih dari mulai pagi sampai malam, tetapi saya dengan kondisi apapun dan stamina sudah terforsir saya terus ingin belajar setiap hari. Terkadang kondisi lembur membuat stamina berkurang, tetapi saya yakin dengan niat baik dan ingin mendapatkan ilmu lebih, semangat ini yang dapat mendorong dalam situasi apapun.

Berbagi waktu dengan keluarga dan pekerjaan

Waktu keluarga adalah utama, saya dituntut untuk bisa membagi waktu kerja, kuliah dan waktu untuk keluarga. Hal ini memang tidak mudah tetapi saya yakin dengan kualitas waktu bisa membagi 3 hal ini. Alhamdulillah anak istri saya sangat memahami akan hal ini karena untuk masa depan keluarga. Sistem perkuliahan online yang diterapkan Institut ASIA Malang sangat efektif dan efisien. Waktu perkuliahan ini masih bisa berbagi waktu dengan kerja dan keluarga.

Belajar dengan penerapan

Pembelajaran dalam teori bisa disertai dengan penerapan. Hal ini menjadikan uji coba dalam suatu kondisi apakah metode yang digunakan bisa diterapkan. Saya pernah ada permasalahan yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia (SDM), teori yang di kuliah saya terapkan dan alhamdulillah ada hasil meskipun belum significant. Saya yakin apabila teori yang dipelajari dan diterapkan terus menerus maka akan berimpact pada hasil penerapan.

Berfokus Untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik

oleh: **Selly Juliana Tatinggulu**

"The only person who can pull me down is myself, and I'm not going to let myself pull me down anymore." C. JoyBell C.

Dalam tulisan ini, akan menceritakan perjalanan hidup Selly di dunia Pendidikan dan yang terkait di dalamnya dari sudut pandang lain yang mungkin sedikit berbeda dari teman-teman seangkatannya. Masuk ke dalam Batch 11 ASIA, Selly termasuk 3 mahasiswa/i termuda yang sekiranya pengalaman dan pola pikirnya belum sebanyak dan sematang rekan-rekannya, namun tak mengurungnya niat Selly untuk turut mengambil bagian dalam penulisan buku ini sebagai kenang-kengan dalam bentuk nyata untuk kelulusan batch kami yang penuh sukacita.

TK-SMA

Selly sangat bersyukur karena boleh terlahir di keluarga yang berkecukupan dan disekolahkan di sekolah Nasional Plus sejak usia dini, membuat

Selly sudah mengenal 3 bahasa dari ia kecil. Dari dulu Selly suka bernyanyi dan setiap minggunya selalu ada lagu baru yang dibawa pulang dan dinyanyikan di depan orang tuanya. Selly memang bukan anak yang berprestasi di sekolah, namun saat duduk di bangku kelas 3 SMP, untuk pertama kali-nya Selly mendapatkan juara 3 dan naik ke podium untuk mendapatkan sertifikat penghargaan saat hari wisuda. Semua itu terpengaruh dengan Selly yang masa itu berteman dekat dengan teman-teman yang selalu menjadi juara kelas, hal itu membuktikan bahwa pergaulan yang positif akan menghasilkan dampak yang positif. Berteman dengan teman-teman yang pintar, akan membangkitkan semangat kita untuk terus belajar untuk menjadi lebih pintar.

Selly menjadi pemersatu di kelasnya, karena suka berinisiasi untuk mengadakan kegiatan-kegiatan bersama, seperti : pesan baju kelas, membeli makanan lewat onlin, menyiapkan kejutan ulang tahun untuk guru, adalah pekerjaan Selly yang ia nikmati dan selalu ia lakukan setiap tahunnya. Selly tidak memiliki cita-cita yang kuat membuat ia bimbang memilih jurusan untuk kuliah, karena dari kelas 3 SMA kita benar-benar sudah harus memutuskan mau kemana kita setelah ini. Sempat mendapatkan beasiswa 30% di kampus ternama di Jakarta, namun saat itu orang tua masih berat

untuk melepaskan anak perempuannya ke luar kota apalagi keluar negeri.

S1 & Pekerjaan Pertama

Ayah dari Selly bekerja di industri pariwisata di Bali yang akhirnya membuat Selly memutuskan untuk melanjutkan kuliah dengan jurusan Manajemen Perhotelan di Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional (STPBI) yang kini telah berganti nama menjadi Institut Pariwisata Bali Internasional.

Sejak tahun 2016 Selly adalah mahasiswa aktif di kampus tersebut, namun di semester ke-4 akhirnya memutuskan untuk keluar dan melanjutkan kuliah di kampus lain. Di tahun kedua Selly di kuliah perhotelan, Selly juga masuk ke JB College, kampus yang menawarkan pembelajaran Bahasa asing dengan program 2+2, 2 tahun di Indonesia dan 2 tahun di China. Selama 1 tahun Selly kuliah pagi perhotelan dan kuliah malam Bahasa Mandarin.

Melanjutkan kebiasaan Selly yang menjadi pemersatu kelas, Selly juga membuatkan akun Instagram untuk kelasnya di JB College, dari situ, ada salah satu bimbil yang mengirim pesan dan membutuhkan guru Mandarin, disitu Selly mencoba kesempatan itu dan diterima, itulah pekerjaan pertama Selly, seagai guru Mandarin di bimbingan

belajar Eye Level Bali selama 8 bulan. Kebetulan, teman seangkatan di JB College adalah guru Bahasa Inggris di Sekolah PAUD bernama Apple Tree Pre-School Bali dan temannya bilang sedang dibutuhkan guru mandarin di sekolah tersebut. Di tahun 2018 itu, akhirnya Selly membuat CV pertama kali dan melamar di sekolah PAUD tersebut dan akhirnya diterima. Selly sangat bersyukur karena memiliki kesempatan untuk menerapkan apa yang dipelajari di kampusnya ke dunia pekerjaannya. Karena pekerjaan ini, akhirnya Selly megambil cuti di sekolah perhotelan, jadi pagi hari Selly bekerja di Apple Tree Pre-School dan malam hari berkuliah di JB College.

Setelah 2 tahun belajar di JB College, tibalah saatnya Selly untuk memilih, lulus di Diploma 2 JB College dan melanjutkan S1 di STPBI, atau meninggalkan STPBI dan berangkat ke China untuk lulus S1. Karena, pada masa itu, bahkan juga samapai masa depn, penguasaan Bahasa asing lebih dibutuhkan, terlebih Bahasa Mandrin, akhirnya Selly melepaskan kuliah perhotelannya dan berangkat ke China di di bulan Oktober tahun 2019 demi masa depan yang lebih menjanjikan.

Untuk pertama kalinya Selly bisa berkuliah di luar negeri yang membuat Selly sangat bahagia dengan pengalaman-pengalaman barunya, terutama merasakan musim salju yang begitu

dingin dan indah. Sayangnya, baru 3 bulan di sana, terdengar kabar pandemic COVID-19 yang menghimbau untuk warga negara asing untuk meninggalkan China dan kembali ke tempat asal masing-masing. Akhirnya, Selly pun melanjutkan kuliah lewat daring sampai lulus di tahun 2021 an mendapatkan gelar Bachelor of Art.

Melanjutkan ke Pendidikan S2

Tedengar lucu, namun nyata, yang pertama kali membuat Selly tertarik untuk melanjutkan ke pendidikan berikutnya adalah setelah melihat undangan pernikahan teman. Di sana terlihat kedua nama calon mempelai tertulis nama dan gelar yang panjang yang bagi Selly terlihat sangat keren dan berkelas. Di situ pun Selly membayangkan jikalau nanti di undangan pernikahannya juga bisa tertera seperti itu. :D

Selly pun mulai mencari peluang dalam melanjutkan pendidikannya, sebenarnya ingin melanjutkan di China, namun karena kala itu pandemic masih berlanjut, jadi hanya ada pilihan online dan itu sangat disayangkan, karena Selly suka jalan-jalan dan lagi, biaya kuliah cukup mahal jadi kurang rasanya kalau harus ditempuh dengan jalur daring. Namun karena sudah bulat niatnya untuk melanjutkan Pendidikan S2, akhirnya Selly memilih kampus-kampus S2 di Indonesia yang

menawarkan kelas online, agar bisa berkuliah sambil bekerja, karena, sepulang Selly dari China, ia langsung dipanggil lagi untuk bekerja di tempat lamanya. Akhirnya pilihan jatuh pada Institut Bisnis ASIA Malang yang Selly temukan lewat instagram, awalnya tertarik karena menawarkan jurusan Manajemen Pendidikan, namun karena jurusan itu hanya menawarkan kelas hybrid, akhirnya mengambil jurusan Manajemen Bisnis. Ditambah dengan biaya kuliah yang terjangkau serta admin ASIA yang sangat responsive, tak perlu berpikir panjang untuk menetapkan hati menjadi mahasiswi di sana.

Sempat ingin putus di tengah jalan namun terselamatkan oleh teman-teman seangkatan yang saling menyemangati serta dosen pembimbing yang begitu baik dan selalu membantu. Tak lupa ketua program studi S2 ASIA yang selalu menaruh harapan pada Selly yang akhirnya mengantar Selly untuk lulus dan menyandang gelar Magister Manajemen di tahun 2023.

Tantangan dan Hambatan

Di masa-masa akhir Selly berkuliah di JB College, Selly dekat dengan seorang pria yang adalah teman sekelasnya, dan pria itu juga merencanakan untuk melanjutkan S1 ke China, namun terhenti

karena tidak mendapat restu dari orang tuanya yang ingin dia melanjutkan untuk bekerja saja. Kami pun akhirnya jadian setelah lulus dari JB College, dan melanjutkan hubungan jarak jauh setelah Selly berangkat ke China. Kala itu, Selly kurang berfokus untuk kuliah dan selalu merindukan pacar yang jauh di sana, dan ingin segera pulang untuk bertemu dengannya. Karena kebuacinannya, Selly pun pulang ke Bali pada saat libur musim dingin di bulan Januari 2020. Lalu semakin beredarlah kabar mengenai pandemic COVID-19.

Jadi, awal mula Selly pulang, bukanlah karena COVID, melainkan rindu sama pacar, jadi semua barang-barang masih tertinggal disana. Singkat cerita hubungan kami berjalan dengan baik dan di tahun keempat kami pacarana, kami memutuskan untuk mempersiapkan ke jenjang yang lebih serius dengan menyiapkan segala hal termasuk finansial. Kala itu, Selly sudah berkuliah di ASIA dan tidak memikirkan lagi tentang undangan dengan nama yang bergelar panjang, dan Selly ingin menyudahi kuliah S2, agar menyeimbangi pasangannya yang hanya D2.

Fokus hidup Selly berubah, tidak lagi untuk meningkatkan kualitas diri, melainkan hanya ingin hidup bahagia dengan seseorang yang belum tentu menjadi pasangan seumur hidupnya. Di tengah

persiapan, akhirnya kami harus berpisah karena satu dan lain hal. Hal ini membuat Selly kehilangan harapan dan tujuan hidup untuk sementara waktu. Masa itu pun bertepatan dengan masa Selly dalam penulisan tesis, membuat penulisan tesis Selly pun semakin terhambat dengan emosi yang belum stabil. Mungkin bukanlah suatu hambatan yang besar bagi banyak orang, namun bagi Selly, inilah hambatan terbesar, dan dalam situasi ini, hanya dapat selalu berpegang teguh kepada Tuhan.

Selly bukanlah penulis yang handal, dan di dalam tulisan ini mungkin tidak bisa memuat semua yang ingin Selly sampaikan, namun diharapkan tulisan ini dapat menjadi pelajaran juga bagi teman-teman muda agar hidupnya tetap terarah dan tidak terpengaruh oleh hal-hal eksternal, terlebih tentang kehidupan percintaan. Buatlah diri menjadi versi yang terbaik, berfokuslah untuk menjadi pribadi yang lebih baik, maka semua hal baik akan datang kepadamu. Semangat teman-teman!

Pendidikan bagi Pendidik

oleh: **LM. Fajar Israwan**

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.” - Nelson Mandela

Suatu sore ba'da Ashar di kedai kopi “Redezvous” saya sedang berselancar di dunia maya sambil menikmati secangkir kopi calasico, kudapati kalimat Nelson Mandela di salah satu blog “Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia”...hmm... ini mengingatkan akan perjalananku sampai pada titik ini.

Flashback pada perjalanan pendidikan yang telah kulewati, TK, SD hingga SMA saya tempuh di salah satu daerah di Timur Indonesia, Kota Baubau di Pulau Buton yang menjadi lokasi tambang Aspal di Indonesia. Di masa kami sekolah tahun 80an akhir hingga awal tahun 2000an kota ini jauh dari kata moderen. Tiap pagi akan kita lihat ratusan anak-anak berjalan kaki 2-4 Km menuju sekolah baik siswa SD, SMP maupun SMA... yaa sekolah kami berderet SMAN 2, SMPN 4, SMPN 3, SMAN

4, SD “Bertingkat”, sehingga tiap harinya ramai hiruk pikuk siswa ke sekolah. Delapan tahun saya mengenyam pendidikan formal di kota ini, sampai akhirnya tahun 2003 saya dinyatakan lulus SMA.

Merantau Ke Jogja

Lulus SMA saya melanjutkan pendidikan di Kota Gudeg, kota yang menjadi salah satu tujuan pendidikan. Saat itu kapal PELNI merupakan satu-satunya transportasi yang ada, dan butuh perjalanan 2 hari di atas kapal untuk sampai ke kota Surabaya, selanjutnya menggunakan bus patas 7 sampai 9 jam untuk sampai di Kota Jogjakarta. Lanjut kuliah.....!!!

Saat akan meninggalkan bangku SMA, saya mendapatkan kiriman brosur salah satu perguruan tinggi swasta di Jogjakarta. Melihat biaya pendidikannya yang murah, tanpa pikir panjang saya mengisi formulir pendaftaran dan untuk pilihan program studi saya serahkan sepenuhnya ke orang tua untuk memilih... jadilah berkuliah di kampus tersebut, di Kampus STMIK El Rahma Prodi Sistem Informasi. Tidak mudah bagiku anak pulau di timur Indonesia untuk menyelesaikan studi di Jogja, terlebih lagi sambil kuliah saya harus bekerja untuk mendapatkan tambahan biaya hidup, mulai dari jualan buku sampai jadi teknisi

komputer di salah satu toko komputer. Hal ini saya jalani beberapa tahun sampai akhirnya lulus kuliah.

Menjadi Dosen

Ternyata program studi yang dipilih orang tua membawa berkah, selepas lulus kuliah saya mendapatkan tawaran untuk menjadi dosen di kampus STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, tawaran tersebut kuterima dan resmilah saya menjadi dosen di kampus itu. Kurun waktu tahun 2009 hingga 2010 saya meniti karir di kampus tersebut sampai akhirnya tawaran baru datang, menjadi dosen di kampung tercinta. Tepatnya bulan April 2010, saya pulang kampung setelah merantau 7 tahun di Jogjakarta dan bulan Agustus 2010 mulailah pengalaman baru sebagai dosen di kampus baru. Universitas Dayanu Ikhsanuddin kampus itu diberi nama, merupakan kampus swasta tertua di Provinsi Sulawesi Tenggara yang berdiri semenjak tahun 1982. Saya diterima menjadi dosen pada Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik.

Bagi seorang pendidik di perguruan tinggi, pendidikan pascasarjana adalah suatu kewajiban yang harus ditempuh oleh semua dosen. Hal ini membawa saya ke salah satu kampus ternama di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan S2, Universitas Diponegoro Semarang. Tepatnya

tahun 2012 saya mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan program pascasarjan pada Program Studi Sistem Informasi dengan peminatan Business Intelligence melalui program Beasiswa Pendidikan Pascasarjana (BPPS)-DIKTI. Bagiku kuliah lagi adalah sesuatu yang menarik dan menyenangkan, karena bagi pendidik mengupdate ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang wajib. Perkuliahan selain memperdalam pengetahuan juga memperluas jejaringan, memperbanyak kawan dari berbagai daerah.

Selepas kuliah S2, saya kembali menjalankan tugas sebagai dosen, setahun kemudian saya mendapatkan kesempatan untuk belajar kembali, kali ini bukan kuliah namun mangang di salah satu kampus di Surabaya untuk belajar penjaminan mutu perguruan tinggi, tepatnya pada Kampus STIE Perbanas Surabaya yang saat ini telah berganti nama menjadi Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Kegiatan ini merupakan hibah dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Penjaminan Mutu Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Dirjen Belmawa) saat ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dan tahun 2019 saya lolos seleksi mengikuti program Magang Dosen yang dilaksanakan oleh Direktorat Sumber Daya Iptek dan Pendidikan Tinggi Kementerian

Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Selama 3 bulan lamanya saya belajar tentang berbagai macam tata kelola perguruan tinggi di Institut Teknologi Bandung (ITB) bersama 15 dosen lainnya yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, Selain itu tahun 2020 berkesmpatan mengikut pendidikan Auditor Mutu perguruan tinggi di Universits Gadjia Mada dan menjadikanku sebagai audior pada perguruan tinggi.

Pendidikan-pendikan penjaminan mutu ini akhirnya membawakanku pada seleksi Asesor Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M), dan tahun 2021 hingga saat ini saya tercatat sebagai Asesor BAN S/M Provinsi Sulawesi Tenggara yang bertugas melaksanakan pemantauan dan penilaian akreditasi pada sekolah-sekolah di Jazirah Sulawesi Tenggara dari tingkat SD/MI hingga SMA/MA/SMK.

Bagiku pendidikan adalah sesuatu yang sangat berarti, baik pada pendidikan formal ataupun pada non formal. Belajar dan belajar terus harus dilakukan utamanya bagi seorang pendidik, sehingga dapat memperkaya wawasan, pengetahuan dan pengalaman. Ini jadi modal utama ketika mentransferkan ilmu ke mahasiswa.

Keinginanku untuk selalu belajar mendorongku untuk studi kembali, dan menjatuhkan pilihan pada Magister Manajemen Institut Asia Malang

yang dapat diikuti secara online, sehingga kami yang berada di luar pulau Jawa pun dapat mengikuti perkuliahan. Ternyata keputusan yang sangat tepat, tiap pertemuan 2,5 jam terasa kurang. Menghadiri kuliah seperti sedang mengikuti seminar pelatihan, dengan dosen-dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang luar biasa, tidak hanya dosen akademisi namun juga dosen-dosen praktisi yang selalu membuat saya dan teman-teman selalu haus akan ilmu pengetahuan, kegiatan open lecture yang dilaksanakan dua minggu sekali memberikan banyak wawasan dari berbagai praktisi, selain itu dosen-dosen ASIA sangat humble sehingga kami sebagai mahasiswa selalu merasa enjoy mengikuti perkuliahan. Dan alhamdulillah saat ini telah dinyatakan lulus kuliah, tinggal menunggu pelaksanaan wisuda... entah selanjutnya akan kemana lagi, semuanya ku serahkan kepada sang penguasa alam, namun niat untuk menuntut ilmu selalu terpatri di dalam hati..

Hmm... tidak terasa Kopi Clasico yang ku pesan telah habis kuteguk, bertepatan dengan suara adzan Magrib berkumandang... ku serahkan kepadamu yaa Rab arah langka kaki ini selanjutnya, pada pendidikan apa lagi yang akan ku tempuh....

Life
Kehidupan

Pikiran Itulah Yang Menjadikan Baik dan Buruk, Sengsara Atau Bahagia, Kaya dan Miskin

oleh: **apt. Edy Chandra, SSI, M.M.**

"Kehidupan adalah petualangan berani atau bukan apa-apa."

-Helen Keller-

Penantian Anak Perempuan

Saya Edy Chandra anak kedua dari 6 bersaudara lahir dari pasangan suami istri yang keduanya berdarah Batak Toba, Herman Nainggolan dan Mestia Situmorang yang keduanya merantau dari Tanah Toba ke pulau Jawa sejak tahun 1969. Enam bersaudara dengan semuanya laki - laki dan kadang kami diledek orang gelar Dalton Bersaudara atau kadangkala team volley putra yang siap bertanding, tapi sayang sekali bapak saya terlupa untuk memberikan marga keluarga Nainggolan di Akte Lahir saya, alhasil dari enam bersaudara saya memiliki KTP yang tidak menyebutkan marga bapak saya.

Kedua orang tuanya berusaha keras untuk mendapatkan anak perempuan, tapi apa daya tidak tersampaikan dimana akhirnya setelah adik kami keenam lahir Ibu langsung melakukan proses steril kandungan alias metode kontrasepsi yang bersifat permanen. Salah satu usaha orang tuaku untuk mendapatkan anak perempuan yaitu memberikan nama adik kami yang kelima dengan nama Ingot Marito yang artinya selalu ingat kepada ito-nya, ito merupakan panggilan sebagai laki-laki kepada saudari perempuan dan juga digunakan sebagai panggilan perempuan kepada saudara laki-laki dan panggilan umum bagi orang kepada lawan jenisnya dalam budaya Batak Toba.

Akhirnya ibu kami mengandung adik kami yang keenam dan ini yang membuat ayah kami juga bersuka cita. Kedua orang tua saya antusias saat proses USG di bulan keenam, dokter kandungan memberikan informasi bahwa adik kami yang paling bontot ini berjenis kelamin wanita dan ini menambahkan sukacita kedua orang tua kami. Singkat cerita akhirnya adik kami yang keenam lahir secara proses caesaer dengan jenis kelamin laki-laki kembali dan menyebabkan orang tua kami agak kaget, sampai bapak kami tidak mau menjemput pulang ibu kami dari rumah sakit sangking agak kesalnya (hehehehe efek ingin anak perempuan). Puji syukur adik kami keenam tumbuh normal sampai sekarang. Cucu dari orang

tua kami berjumlah 15 orang dengan 8 orang cucu perempuan dan 7 orang laki-laki, akhirnya tercapai juga anak perempuan di keluarga kami walaupun melalui generasi cucu dengan jumlahnya lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

Etos Kerja dan RCTI

(Rombongan Calo Tanah Indonesia)

Dari enam bersaudara, empat anak lahir di Jakarta dan dua anak lahir di Cirebon karena bapak saya yang berdinastikan sebagai pegawai negeri di Kementerian Pekerjaan Umum Jakarta harus pindah lokasi pekerjaan ke Cirebon. Masa SD dan SMA saya habiskan di kota Cirebon yang sering diberi julukan kota Udang. Penghasilan bapak yang pas-pasan sebagai pegawai negeri membuat ibuku harus membantu mencari tambahan dan ibuku memiliki sifat yang pantang menyerah, kreatif dan selalu mengajarkan kami untuk selalu berpikiran positif dalam setiap keadaan sehingga saat melihat kondisi keuangan keluarga beliau melakukan apa saja yang penting menghasilkan uang dari jual pakaian keliling secara kredit menggunakan sepeda motor dilakukan door to door, berjualan kue kering sampai menjadi RCTI (Rombongan Calo Tanah Indonesia).

Ada kisah menarik tentang RCTI ini, waktu itu saya menemani Ibu saya untuk mendapatkan komisi penjualan tanah dari penjual, yang membuat kaget adalah ibu saya menjadi orang ke delapan sebagai calo dimana komisi 2.5% dibagi 8 orang, dimana calo tanah menggunakan sistem berantai. Sifat kerja keras dan pantang menyerah dari Ibu menurun kepada anak-anaknya, sampai Ibu kami berusia senja di 72 tahun di tahun ini masih memiliki jiwa yang penuh semangat. Alhasil kami berenam menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi.

Berzyukur dan berpikir positif untuk setiap keadaan

Saya beserta istri dikarunai 2 anak yaitu 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Prahara terjadi ketika istri saya mengandung anak ketiga tetapi pada usia kandungan 3 bulan harus dikeluarkan karena janin tidak berkembang dan diagnosa dokter adalah hamil anggur. Proses kuret berlangsung lancar tetapi 1 bulan setelahnya dokter kami mengdiagnosa isteri saya mengidap penyakit mola hidatidosa sejenis tumor rahim yang memerlukan pengobatan menggunakan kemoterapi infus untuk jangka waktu panjang. Ada dua opsi untuk pengobatannya, opsi pertama dilakukan proses kemoterapi dan opsi kedua

angkat rahim. Kami memilih opsi kedua. Indikasi penyakit ini adalah pendarahan hebat sampai pernah satu seketika Hb istri saya dengan nilai 2, kadar Hb normal wanita di range 12 – 15, dimana memerlukan transfusi darah sesegera mungkin.

Proses kemoterapi dilakukan selama 8 bulan dimana 1 minggu proses kemoterapi kemudian istirahat 2 minggu dan minggu ketiga lanjut lagi proses kemoterapinya, jadi total proses kemoterapi sebanyak 11 kali. Puji Tuhan istri saya kembali sehat seperti biasa. Satu tahun berlalu dan dokter mengizinkan kembali bisa hamil lagi, akhirnya hamil anak kami keempat, singkat cerita janin anak kami keempat tumbuh berkembang tetapi saat kontrol kehamilan bulan ke-8 dokter menginformasikan bahwa kondisi rahim istri saya menempel dan kondisinya harus dilakukan proses angkat rahim bila kondisinya parah saat proses kelahiran dan jika tidak diangkat akan menyebabkan pendarahan dalam jangka waktu yang lama.

Akhirnya saat proses kelahiran anak kami keempat, rahim tidak bisa dipertahankan dan harus diangkat sehingga bila proses kelahiran secara sectio caesarea sekitar 2 jam tetapi bertambah menjadi 6 jam karena operasi angkat rahim. Anak kami keempat lahir tetapi ada kesulitan pernafasan sehingga harus masuk NICU selama 9 hari dan

akhirnya bisa pulang ke rumah. Singkat cerita anak kami tumbuh berkembang sampai satu ketika di hari ke 40 anak kami harus meninggal dunia di pagi hari saat di hari itu juga harus kontrol rutin dokter. Kami sangat terpukul karena keadaan ini dan membutuhkan waktu 6 bulan sampai kondisi istri saya benar-benar ikhlas atas kejadian ini.

Move on dan terus bergerak maju

Tidak mudah untuk tidak memikirkan masa lalu tetapi keputusan harus diambil untuk terus bergerak maju dan move on dari keadaan sebelumnya. Sejak menikah kami berdua mengambil keputusan untuk tidak bekerja keduanya, salah satu harus ada yang di rumah untuk mengurus rumah tangga dan berwirausaha. Dunia wirausaha merupakan dunia yang baru bagi kami dikarenakan keluarga kami berdua berlatar belakang karyawan dan bukan usahawan. Seringkali karena kondisi yang ada membuat kami move on untuk mau belajar dan bertindak, usaha pertama kami adalah membuka gerobak bubur ayam yang dijual di area perumahan, usaha ini memerlukan persiapan yang cukup lama dikarenakan jam 2 pagi harus mulai mengaduk bubur sehingga jam 5 subuh sudah siap untuk dijual, usaha ini berjalan cukup baik dan hanya

bertahan 6 (enam) bulan dikarenakan waktu preparasi yang menyebabkan kurang tidur.

Usaha kedua kami mencoba berjualan sayur mayur di depan rumah yang bagian depan diubah menjadi tempat usaha, usaha ini tidak berlangsung lama karena jam 3 subuh saya harus berbelanja dan saat ke kantor sering mengantuk dan ditegur oleh atasan di samping menjual sayur mayur tidak seindah yang dibayangkan karena harus bersaing dengan tukang sayur yang menggunakan sepeda motor atau gerobak. Berlanjut dengan usaha ketiga yaitu membuka toko kelontongan, usaha ini berjalan dua tahun sampai satu ketika tetangga kami membuka toko modern retail sehingga toko kelontongan kami kalah bersaing sehingga harus kita tutup. Akhirnya sampai kepada usaha kami sekarang yaitu apotek yang terus bertumbuh dan berkembang dengan memiliki beberapa karyawan yang setia sampai sekarang. Kita mungkin harus jatuh berkali-kali tetapi kita harus tetap maju untuk berjalan, sehingga kita tidak ingin terus melihat ke belakang, kita harus terus bergerak maju.

Mimpi: Scooter, Detailer, Apoteker dan Dokter

oleh: **Bambang DA.**

*“Hidup adalah perjalanan, yang ditaburi mimpi, diisi
keberanian, dan dinyatakan dalam Tindakan”
-Tanadi Santoso-*

Saya dilahirkan di kaki Gunung Lawu, Karanganyar Solo pada Juli 1961 dari pasangan guru SD yang harus pensiun dini dan akhirnya menjadi penjahit di kota kecil itu. Di masa kecil, SD hingga remaja (SMA) sepulang sekolah saya harus membantu orang tua. Pada pertengahan tahun 1980, setelah ada pengumuman kelulusan, di SMAN Karanganyar semua teman bergegas mendaftar kuliah ke perguruan tinggi. Ada yang ke UNS, UGM, Undip, ITB, Akabri dlsb. Sadar akan kemampuan orang tua yang hanya penjahit dengan sembilan anak – saya tahu diri untuk tidak lanjut kuliah, dan saya mulai berkemas untuk menuju Kota Palembang Sumatera Selatan. Di kota ini saya “numpang hidup” pada Pakde, sembari mohon bantuan agar saya bisa dicarikan pekerjaan apapun itu agar bisa membantu orangtua.

Dari tepian sungai Musi inilah saya berharap ada keberuntungan yang bisa diraih, walau hanya bermodal pas pasan. Di kota ini saya pernah menjadi salesman mesin jahit, ikut jadi anggota teater dan group lawak, menjadi MC di beberapa moment kecil kecilan, mencoba test di beberapa instansi dan bisa dibilang semua gagal. Hingga suatu hari ada kesempatan untuk mengikuti test di sebuah Perusahaan Farmasi sebagai Medical Representative (detailer), yang kerjanya mengunjungi dan mempromot produk etical farmasi utamanya ke dokter. Satu hal yang membuat saya tertarik dan berusaha harus bisa lulus test yaitu jika diterima, maka akan diberi motor jenis scooter. Luar biasa pikir saya, selama ini sepeda saja tidak mampu beli, ehh ini dapat scooter. Siang malam saya membayangkan nanti bisa punya scooter dapat gaji dan mimpi mimpi tentang keindahan yang sebelumnya tidak mungkin saya dapatkan. Hingga pada saat hari pengumuman tiba, dan puji Tuhan saya diterima sebagai detailer di Perusahaan Farmasi, dan karena profesi ini, maka saya harus jumpalitan belajar tanpa kenal capek, terutama tentang medical knowledge dengan buku yang amat tebal.

Namun semua itu saya jalani dengan sungguh-sungguh dan gembira karena terbayang setelah selesai mendapat training, maka dalam waktu tidak terlalu lama akan dapat scooter. Sepeda

motor itulah yang memotivasi saya untuk sekuat tenaga dan sungguh sungguh belajar dan bekerja. Empat bulan setelah mulai bekerja, sayapun bisa menaiki scooter, walaupun second tapi kondisi masih prima, dan penghasilan dari profesi detailer ternyata diatas rata rata, apalagi bila dapat insentif. Ohhh mimpi untuk scooter sudah terealisasi, dan saya pun bisa kirim uang dengan wesel pos ke orangtua. Namun rupanya tidak cukup mimpi mentok di scooter, dan setelah dua tahun lebih saya harus memulai dengan mimpi mimpi baru, dan saya memutuskan resign dari perusahaan ini, selanjutnya bergabung dengan Perusahaan sejenis yang berpusat di Jakarta.

Dan di awal tahun 1993 saya resmi bergabung dengan Perusahaan Farmasi tadi dengan penempatan tetap di Kota Palembang. Beberapa hal membuat saya betah dengan profesi ini, karena sering berkesempatan mengikuti training training, baik tentang product knowledge, management dlsb. baik didalam maupun diluar kota. Satu hal lagi adalah aktifitas country trip ke kota kota didaerah Sumbagsel yang membuat saya bisa berkeliling kota, Jambi, Bengkulu, Lampung, dan Bangka Belitung.

KARTU NAMA

Perusahaan yang dimana saya ingin bergabung kebetulan sedang ada kemelut,heboh masalah kongkalikong perusahaan farmasi dengan dokter yang dibongkar dan di ekspos oleh oknum penyeliannya di salah satu kota besar,yang dikenal dengan istilah INDUSTRIO-MEDICAL COMPLEX.

Di Perusahaan yang kebetulan sedang ada “masalah”dan lagi menjadi sorotan public inilah saya putuskan berlabuh,karena saya yakin akan ada beberapa personil yang resign dan Perusahaan juga pasti akan mencari karyawan baru. Dan saya tertantang untuk berkontribusi dalam mengembalikan kepercayaan pelanggan,yakni terutama dokter untuk tetap mau bersinergi,bahkan harus meningkatkan jumlah pelanggan yang menjadi pelanggan loyal.

Ternyata betul,apa yang saya pikirkan hikmah dari peristiwa yang terjadi di perusahaan ini pelanggan – dokter – semakin banyak yang tahu kalau Perusahaan ini amat royal dengan sponsorship,dan juga peluang untuk berkarir sangat terbuka lebar. Salah satu perangkat kerja yang penting adalah KARTU NAMA dimana sangat membantu dalam komunikasi dengan pelanggan. Di kartu nama yang diberikan tertulis nama saya dan dibawahnya posisi/jabatan MEDICAL REPRESENTATIVE dan

seiring waktu berjalan,dengan semua kegiatan yang saya lalui saya optimis bisa naik jenjang ditempat baru ini.

Saya ambil beberapa kartu nama saya,dan jabatan yang ada tadi saya tip ex selanjutnya saya tulis AREA SUPERVISOR. satu saya simpan di dompet,selebihnya ada di meja dibawah kaca,dan ada juga di tas kerja. Dalam setiap kesempatan,terlebih dalam doa doa pribadi saya berharap dan memohon kepadaNYA,kiranya keinginan saya tsb.bisa tercapai. ohh AREA SUPERVISOR saya akan memenej semua kegiatan di wilayah Sumbagsel dan SDM yang ada,country trip akan semakin sering dan sejuta Impian yang lain. Singkat cerita,Tuhan mengabulkan apa saya inginkan dan setelah kurang lebih satu tahun sebagai medical representative,akhirnya saya dipercaya sebagai Area Supervisor.

Dan dengan cara yang sama – main tipe ex – maka jabatan yang saya tuliskan adalah AREA MANAGER. Karena sales yang kami raih selalu tumbuh,dari waktu ke waktu,dan pernah menyandang THE BEST PERFORMENT TEAM secara nasional,maka menjelang kelahiran anak saya yang pertama – September 1989 – posisi/jabatan yang sya impikan pun bisa saya raih. Tapi setinggi apapun

jabatan,saya hanyalah karyawan,yang tentu dihadapkan pada aturan aturan yang ada,yang membatasi mimpi mimpi untuk hari depan saya. Dan pada tahun 1995 saya menyatakan sayonara dengan profesi saya sebagai karyawan,dan saya merencanakan untuk berwiraswasta.

APOTEKER

Salah satu tugas dan tanggungjawab sebagai leader di Perusahaan Farmasi ialah harus mengenal dan “akrab” dengan semua KEY PERSON dan DECISION MAKER di instansi instansi yang melakukan pembelian barang barang farmasi (obat obatan),serta harus bisa menciptakan deal deal business. Salah satu tantangan yang cukup menyita energi saat kerja dulu ialah harus bisa melakukan deal dengan salah satu Rumah Sakit,yang dimiliki sebuah BUMN yang beoperasi di Sumsel. Dengan kepala RS boleh dikatakan sudah oke,namun untuk memunculkan kebutuhan item obat di RS tsb.maka harus menjumpai dan melakukan negosiasi dengan kepala unit farmasi nya. Kebetulan pejabatnya adalah seorang Ibu,dan agak tertutup...perlu waktu tiga bulanan untuk meng approach si ibu tadi sehingga bisa dilakukan negosiasi bisnis. Dan yang membuat saya terkejut,ternyata ibu tadi bukan apoteker,namun seorang Asisten Apoteker wahhh susah sekali

menjumpainya,harus nunggu lama,dan kalau udah jumpa disuruh cepat-cepat padahal mau jumpa boss nya saja gak sulit sulit amat.

Dari kejadian itu saya kok jadi kepingin dengan profesi ibu tadi,namun bagaimana caranya ya mau sekolah asisten apoteker lagi kalau umur sudah tua. Keinginan punya skil seperti si ibu yang sebagai Asisten Apoteker terus menerus ada dikepala,apalagi berencana mau berwiraswasta setelah tidak lagi berkarir di Perusahaan farmasi. Maka setelah saya berbulat tekad membuka usaha apotek,dan setelah berinteraksi dengan As.Apoteker maupun apoteker,keinginan untuk studi farmasi makin membara...harus bisa...harus bisa...harus bisa !!!

Tidak mau tergantung dengan orang lain,dan ingin menambah pengetahuan sebanyak banyaknya, inilah yang membuat saya buka mata dan telinga kalau ada informasi untu bisa sekolah/kuliah farmasi. Betul sekali apa yang saya lakukan,pada tengah tahun 2010 ada informasi bahwa ada perguruan tinggi swasta yang buka pendaftaran untuk kelas karyawan,dengan jenjang diploma tiga. Tanpa pikir Panjang,dengan membuat pembagian waktu sedemikian rupa,proses belajar tanpa kendala hingga pada tahun 2013 saya

dapatkan gelar AHLI MADYA FARMASI.

Hal ini memicu keinginan untuk menambah pengetahuan semakin membara, dan saya mantapkan hati untuk melanjutkan kuliah di sebuah universitas guna meraih gelar sarjana farmasi, lewat program alih jenjang dan RPL pada tahun 2014. Di usia 53 tahun saya tekadkan untuk menekuni proses pembelajaran di kelas karyawan, dan karena usia yang tidak lagi muda, kawan-kawan sepakat mengangkat saya jadi ketua kelas. Ini menambah semangat – bukan beban – bagi saya yang selama dua tahun harus melayani teman di kelas juga dosen yang ada, agar perkuliahan bisa lancar. Tugas-tugas apapun saya lakukan dengan sepenuh hati, dan inilah yang diperhatikan oleh Kaprodi Farmasi yang ada bahwa saya sungguh-sungguh mau belajar. Dari semua itu akhirnya bisa berbuah manis, menjelang akhir tahun 2016, selain dinyatakan lulus, kaprodi pun membantu saya sedemikian rupa dengan menerbitkan SKL khusus untuk saya, karena dikejar waktu untuk melanjutkan ke Program Profesi Apoteker selama dua semester, dan harus ke Jakarta. Saya merasakan bahwa petugas-petugas yang saya jumpai sungguh berkenan membantu saya, sehingga pada bulan oktober 2016 saya sudah bisa duduk di bangku kuliah Program Profesi

Apoteker di ISTN Jakarta. Karena usaha apotek juga harus berjalan, sedangkan kuliah ini – Jumat Sabtu – tidak boleh ijin, maka mau tidak mau biaya menjadi bengkak karena harus terbang bolak balik setiap minggunya.

Hal itu tidak begitu menjadi beban bagi saya demi Impian dan cita cita, namun yang menghantui saya adalah sanggupkan saya melewati semua itu, karena untuk menyanggah profesi apoteker harus mengikuti UJI KOMPETENSI APOTEKER, secara nasional. Saya cari pinjaman buku buku UKAI dengan kakak kelas, yang rata rata masih belia...lazimnya anak saya. Dari buku buku yang saya baca, dapat saya simpulkan bahwa untuk menyanggah profesi apoteker, atau profesi apapun harus mempunyai KOMPETENSI dibidangnya, sedangkan untuk kompeten diperlukan KNOWLEDGE, SKILL, dan ATTITUDE. Untuk pengetahuan yang tentu saya cari dan cari terus, ketrampilan sebagian besar sudah saya lakukan sebagai pemilik usaha apotek maka semua itu membuat saya mantap dan optimis untuk menyelesaikan proses belajar ini. Dan puji Tuhan menjelang akhir tahun 2017 saya dinyatakan lulus, serta berhak menyanggah gelar profesi apoteker. Dan yang lebih saya syukuri lagi, dalam waktu berbarengan anak bontot

saya juga diisuda sebagai seorang dokter dari perguruan tinggi ternama di Jogjakarta, setelah kedua kakaknya juga menyelesaikan Pendidikan Magister Managemen, dan Magister Tehnik. Inilah salah satu waktu yang terindah dalam hidup saya mimpi untuk jadi Asisten Apoteker, dan yang diraih menjadi apoteker dengan bonus dokter. Pada masanya akan menjadi suatu harapan dan kebanggaan bila seorang detailer punya anak dokter.

Hidup adalah anugerah, sukses dan gagal adalah piihan. Sukses bisa berawal dari mimpi mimpi, lalu focus dengan kerja keras, kerja cerdas pada apa yang akan kita lakukan, serta dialasi dengan doa.

Selamat bermimpi !

(Tepian Musi, September 2023)

Berbagi, Tidak Menunggu Sempurna

oleh: **Sr. Elisabeth Situngkir, SPC**

*“Buah keheningan adalah doa. Buah doa adalah iman.
Buah iman adalah cinta. Buah cinta adalah pelayanan.
Buah pelayanan adalah damai.” (Mo. Teresa dari Calcuta)*

Roda mobil mulai berputar meninggalkan halaman Novisiat (rumah pembinaan), teduhnya pohon-pohon pinus segera berganti dengan panasnya sengatan sinar matahari, suasana teduh Novisiat inilah yang membuatku lebih betah berada di dalam rumah daripada keluar dan bergelut dengan udara yang panas. Mobil semakin mantap meluncur mengambil posisi siap untuk berjumpa dengan riuhnya lalu lintas di jalan raya. Rencananya perjalanan akan memakan waktu kurang lebih 3 jam, “Huuuuh!” gumamku sambil membetulkan posisi dudukku yang terasa kurang pas dan nyaman. Kulirik jam tanganku dan waktu saat ini menunjukkan pukul 13.00, sembari berharap semoga perjalanan kami lancar sehingga kami bisa tiba di Desa Lima sebelum gelap. Aku melemparkan pandangan keluar jendela mobil, tampak lalu lintas begitu

padat, manusia berlomba mengejar mimpi bersama waktu, apakah waktu dapat diajak kompromi?

Sejenak aku ingat pengalaman waktu bekerja di Jakarta, manusia selalu berlomba dengan waktu dan ntah siapa yang akhirnya akan menang, manusia terus berlomba dan berlomba dan rasanya tidak akan pernah merasa puas dengan hasil yang didapat. Hasil hari ini tidak hanya untuk hari ini, tetapi sedapat mungkin jatah hari esok dan lusa harus kudapatkan hari ini juga, salah satu warna yang melekat pada manusia apalagi manusia jaman now, dan tentu warna itu tidak pernah ada dalam agenda Tuhan ketika menciptakan manusia, dulu....., pada mulanya! Kita semua diciptakanNya dengan cinta yang komplit, situasilah yang kemudian membawa manusia masuk dalam suasana serba berkompetisi, apakah pertanda manusia semakin menjauh dari hakekat Sang Pencipta (???)

Sembari merenung, tiba-tiba tampak seorang tua berjalan gontai sambil menenteng sebuah tikar. Aku tidak mau banyak tahu tentang apa yang sedang dipikirkan lelaki tua itu, yang lebih menyita pikiranku adalah keberadaan lelaki tua itu ditengah ganasnya persaingan untuk mencari hidup, tampak lelah dari wajahnya seolah hendak menghentikan langkah, namun pasti

itu tidak ia lakukan lantaran tergores jelas dalam pikirannya wajah-wajah orang yang dikasihinya, anak dan istri yang selalu menanti kepulangannya dengan segudang harapan, yang selalu menjadi penyemangat baginya untuk terus menjajakan barang dagangannya, semoga ada yang terjual agar ia bisa pulang membawa sesuatu untuk dihadiahkan kepada anak dan istrinya.

Perjalanan panjang tahap I tampaknya sudah terlampaui, kami berhenti sejenak di desa kecil Danau Salak. Segelas teh dan makanan ringan menjadi suguhan yang paling sedap di tengah sebuah perjalanan panjang, setelah 15 menit beristirahat kami melanjutkan kembali perjalanan menuju Desa Lima, masih dengan harapan yang sama, semoga bisa tiba sebelum gelap. Kejenuhan mulai mengganggu, namun kami masih bertahan dalam semangat pelayanan, karena memang hari ini kami berbondong untuk sebuah pelayanan, semacam aksi sosial seperti pembagian sembako dan pengobatan gratis.

Lagi-lagi dalam diam pikiranku menangkap sesuatu untuk dicerna, dan seketika aku teringat dengan pengalamanku ketika masih kuliah di Surabaya, pada malam tahun baru aku dan teman baikku membuat aksi berbagi makanan ringan untuk para pengayuh becak yang hanya bisa menikmati pergantian tahun di dalam becak

mereka, tidak banyak, hanya 50 kotak kecil. Aksi kecil ini membuatku semakin yakin bahwa Tuhan tidak akan pernah meninggalkan ciptaan-Nya terbiar dalam kesulitan hidup, hanya satu yang harus dilakukan manusia di saat-saat sulit yaitu datang kepada-Nya dan mengembalikan segala niat dan harapan kepada kebijaksanaan-Nya, semuanya akan kembali menjadi baik adanya. Aku hanya mau berbagi, tanpa berpikir apapun tentang mereka, cukuplah bagiku mereka menerima bingkisan kecil itu dan menikmati pergantian tahun dengan sedikit senyum yang mungkin jarang mereka lakukan karena kerasnya hidup.

Mobil terus melaju, waktu menunjukkan pukul 16.10, dan tiba-tiba kecepatan mobil mulai menurun, tampaknya kami mulai memasuki medan yang cukup berat, melintas di antara hutan-hutan karet. Kualihkan pandanganku ke arah badan jalan, terlukis garis-garis roda truk yang cukup besar, gumpalan tanah naik turun membuatku sedikit cemas dengan kondisi mobil yang kami pakai, semoga bisa bersahabat dengan situasi ini, harapku. Sesekali mobil harus mengurangi kecepatan bahkan nyaris berhenti, supir mencoba mencari posisi dan arah ban yang pas agar mobil tetap bisa melewati setiap jengkal gundukan tanah yang tidak beraturan.

Dalam situasi seperti ini, supir yang berpengalamanpun harus mengabaikan kesombongannya, agar ban yang kecil tidak terperosok ke dalam lubang-lubang besar bekas roda-roda truk. Rupanya kondisi jalan tidak bisa dianggap remeh, “kraaaak”, terdengar suara benturan gardan mobil dengan tumpukan tanah yang membatu. Sontak suasana di dalam mobil menjadi tegang, semua hening, kami saling pandang, beberapa sambil berdoa, berujar pelan, “...O Tuhan, tolonglah kami!”, saya yakin doa yang tak kunjung putus menjadi sangat nyata dan jelas dalam situasi ini, “Tuhan...Tuhan....Tuhan...”, semuanya diam, tidak ada yang bersuara, semua mata terarah pada jalan di depan seolah ingin memberitahu pak supir ke mana lagi roda harus diarahkan, kekuatan doa menjadi nyata, siapapun diajak untuk berdoa bersama, baik para suster atau bapak supir yang beragama Muslim.

Tuhan mendengarkan doa orang yang berseru dengan pasrah, ya ... dalam kelemahan manusia, kekuatan Allah menjadi nyata. Situasi ini membawaku kepada kepasrahan akan kuasa Tuhan, Allah tidak akan tinggal diam dalam kesulitan manusia dan Allah tidak melepaskan burung-burung di udara tanpa mendapatkan makanan, apalagi kita manusia, yang diciptakanNya untuk menjadi rekan kerja dalam

melahirkan ciptaan-ciptaan baru dengan segala akal budi yang dimiliki. Masih melintas di situasi jalan yang kurang bersahabat, mobil sesekali terguncang namun aku mencoba untuk tenang dan lebih menikmati keindahan alam ciptaan, deretan pohon-pohon karet dalam jarak yang sama seperti barisan penari yang siap beraksi menunggu musik dimainkan.

Aku dan alam kian menyatu dalam rasa syukur akan kuasa Tuhan, perjalanan panjang tampaknya sebentar lagi berakhir, dan benar, akhirnya kami tiba di Desa Lima, puji Tuhan! Kami disambut dengan ramah oleh masyarakat setempat. Beberapa dos mie instan, gula dan obat-obatan segera diturunkan dari mobil, meja-meja yang telah disiapkan seketika terisi penuh, masyarakat sangat antusias menerima kedatangan kami, kegiatan aksi sosial segera dimulai dengan sedikit kata pengantar sederhana oleh ketua rombongan. Pemandangan manis mulai tampak, wajah-wajah ceria penduduk setempat menerima bingkisan paket sembako, beberapa orang memanfaatkan kesempatan menerima pengobatan gratis, oo indahnyanya berbagi! Pemberian, meskipun kecil akan sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan, semoga menjadi berkat, harapku!

Kegembiraan dalam perjumpaan ini membuat kami lupa bahwa waktu sudah berlari menuju

senja. Kegiatan pembagian sembako, pengobatan gratis dan tidak lupa beberapa permainan kecil untuk anak-anak juga berjalan dengan lancar, kami menyatu dalam kegembiraan yang sama yaitu mensyukuri kehidupan. Akhirnya tiba waktunya kami harus pamit dan kembali ke Banjarbaru. Kegiatan kami rangkum dalam doa bersama dan setelah saling mengucapkan satu kata indah “Terimakasih...”, kami saling bersalaman, beberapa saling berpelukan.

Perjalanan panjang kembali kami harus nikmati dan aku merasa sesuatu yang berbeda, perasaan puas mengalahkan lelah ragaku, apalagi wajah-wajah ceria mereka terus membututi perjalanan pulang. Seketika aku mohon ampun kepada Tuhan atas ketidak tahuanku bersyukur atas segala nikmat yang aku terima selama ini, aku kalah telak dengan teman-temanku di Desa Lima yang di tengah perjuangan hidup yang keras, mencari makanan untuk sehari, mereka selalu bersyukur dengan apa yang ada, ah aku jadi malu sendiri. Pengalaman kecil ber-aksi sosial ini kian memberi semangat baru bagiku untuk teguh dalam menjalani panggilan sebagai pelayan Tuhan. Tantangan tidak akan pernah habis, karena justru melalui tantangan itulah Tuhan sedang memberikan kesempatan bagi umat-Nya untuk berkembang dan memperluas kesempatan

untuk berbuat baik bagi sesama agar semakin banyak orang mengalami kebahagiaan hidup dan memperoleh keselamatan.

Roda mobil kembali harus bersenda gurau dengan gundukan tanah yang membatu, namun pertemuan keduanya tampak lebih akrab dan ramah, membuat kekhawatiran kami berubah menjadi sukacita meskipun mobil masih sesekali terguncang. Perjalanan panjang tidak terasa hingga akhirnya kami tiba di Banjarbaru, kegelapan halaman asrama menyambut kedatangan kami, gerakan ranting-ranting kecil pohon pinus tidak mau kalah menyambut kami dalam hening. Aku tersenyum dalam doa dan bersyukur karena Tuhan telah menghantar kami kembali ke asrama dengan selamat. Akupun siap menjalani kembali tugas harianku di Novisiat, menimba kembali kebijaksanaan Tuhan yang luar biasa melalui kegiatan harian kami yang biasa, memberi dan membagikan apa yang Tuhan berikan.

Apa yang kulakukan hari ini hanya remah-remah kecil dari perjuangan para suster pendahulu kami puluhan tahun yang lalu, yang dengan gigih dan bersemangat melayani masyarakat kecil, memberikan pendidikan bagi yang miskin, pengobatan bagi yang sakit, dengan segala keterbatasan yang mereka punyai pada saat itu.

Kami telah memberi sedikit kepada masyarakat di Desa Lima, tetapi kami telah pulang dengan membawa banyak bekal untuk melanjutkan hidup dalam pelayanan kami selanjutnya. Memberi berarti menerima, itulah hakekat panggilan hidup manusia. God is good, all the time!

Menyulam Takdir Cinta-Nya

oleh: **Alwan Hendri**

“Kasih Sayang Yang Paling Tulus Adalah Kasih Sayang Dari Allah azzawajallah, Dia Tahu Apa Yang Terbaik Untukmu, Dan Penerimaan Yang Paling Sempurna Akan Takdir Allah Azzawajallah Adalah Ketenangan Yang Hakiki”

Anak PNS dan Penjual Gorengan

Saya anak dari seorang guru matematika dan penjual gorengan di salah satu kampung yang terletak di kabupaten kampar provinsi Riau. Dengan 4 saudara lainnya, saya dilahirkan sebagai anak ke 2 dari pasangan yang sangat taat beragama. Kami dididik dengan prinsip-prinsip yang sangat disiplin. Masa kecil saya dikelilingi dengan banyak sepupu dan teman sehingga menjadi masa yang paling menyenangkan.

Sejak kecil saya tidak suka belajar, karena lebih menyenangkan ke ladang untuk menangkap ikan cupang dan bermain layang-layang, kemudian setiap malam saya akan dipanggil ayah untuk ditanyai apakah telah melaksanakan shalat, jika terlambat maka saya akan dipukul dengan lidi. Dan alhamdulillah setiap tahunnya, sudah

terbiasa shalat tepat waktu, dari sini saya belajar "bisa itu karena biasa" dan jadi aneh ketika tidak melakukannya.

Kebiasaan disiplin ini tidak serta merta membuat saya rajin belajar, karena dari kecil saya berprinsip kalau belajar hanya di sekolah, sedangkan rumah adalah tempat bermain. akhirnya setiap malam saya tidak pernah mau belajar atau saya hanya berpura - pura belajar, apabila ayah dan abang lengah saya akan berpura-pura tidur agar dipindahkan ke Kasur hahahaha.

Mentor terbaik

Jadi akhirnya ranking saya 10 besar saja dari kelas 1-5 saya gak pernah peduli dengan ranking yang ada, karena orang tua gak pernah menuntut untuk juara, namun semua berubah ketika saya kelas 6 sd saya jumpa dengan guru terbaik yang memuji dan menyatakan "Alwan kamu pintar, tapi kamu gak pernah serius belajar, yakin sama bapak kamu pasti bisa juara untuk kelulusan ini". Saya kepikiran seminggu dengan ucapan guru ini, untuk pertama kalinya saya serius belajar siang dan malam saya coba fokus dan menolak ajakan kawan buat berburu burung di hutan, karena di kampung saya banyak burung-burung besar buat ditembak.

Dengan sekuat tenaga saya menolak “habis ujian yaaa, nanti habis ujian yaa” akhirnya saya mendapatkan apa yang saya impikan, saya sangat senang akhirnya saya bisa juara dengan nilai yang sama dengan kawan-kawan saya, walaupun saat itu pemegang juara 3 ada 2 orang tapi saya sangat senang. Lalu mentor saya bilang “benarkan kamu bisa mendapatkannya dan sekarang mentalmu sudah mental sang juara”. Rasanya terbang hati saya.

Teman dan Rival

Ketika waktu berlalu dan saya masuk SMP, beberapa teman SD masih sama di SMP dan teman sekaligus rival terbaik saya yakni Alfian Amhar apalagi nama kami dekat juga alwan dan alfian 2 siswa yang selalu bersaing disemua pelajaran. Saya memiliki seorang sahabat yang meminta bantuan saya untuk mengajarnya materi-materi yang sulit ia mengerti, akhirnya saya mempersiapkan materi agar bisa membantu teman saya ini agar ia bisa belajar dengan baik.

Dari kelas 1 hingga tamat akhirnya sahabat saya ini yang selalu menjadi juara 1 sedangkan saya dan alfian selali bersaing menjadi juara 2 atau 3. Hal yang paling membuat saya senang yakni ketika saya bisa mengalahkan Alfian ketika saya meraih juara 2 sedangkan ia meraih juara 3. Akhirnya saya

merasa puas karena setelah 2,5 tahun saya selalu kalah dari Alfian, karena ketika SMA kami tidak satu sekolah lagi...selamat berjuang brother...

Ditolak di SMA Favorit

Ketika akan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA, saya berencana akan melanjutkannya ke SMK. namun orang tua tidak menyetujui pilihan saya, sehingga saya harus berbesar hati untuk mengikuti keinginan mereka yaitu melanjutkan Pendidikan ke SMA Favorit. saat hari tes penerimaan siswa baru di SMA favorit ayah saya melakukan kesalahan, yaitu ia terlambat mengantarkan saya ke tempat tes dilaksanakan. Namun ia menenangkan saya dengan menjamin saya pasti lulus karena ketua penerimaan siswa baru di SMA favorit tersebut adalah paman saya.

Jiwa yang terguncang

Tiga hari setelah dilaksanakannya tes, hasilnya pun keluar. Saya harus menelan pil pahit, saya dinyatakan tidak lulus di SMA favorit tersebut. Saya segera menghubungi ayah saya melalui telpon salah satu teman, saya mengabarkan bahwa saya dinyatakan tidak lulus dan saya memintanya untuk menjemput saya di sekolah tersebut. Dengan cepat ayah saya datang ke SMA favorit ini,

padahal dia lambat naik motor, sampai disana ayah saya menemui abangnya dengan sangat kecewa dia lempar semua piagam dan penghargaan ketika saya selalu juara di SMP. Dengan sangat marah, dia ajak untuk puang dan ayah saya bilang, "kekecewaan paling besar yakni ketika kita terlalu berharap pada manusia."

Masuk ke SMA nomor 2

Dan kami mencoba mendaftar ke SMA no 2, dan kemudian sesampainya disana, gurunya bilang sudah tutup pendaftarannya, mana tau bisa dibuka gelombang kedua, alhamdulillah ternyata gelombang kedua dibuka, kemudian saya mengikuti tes 5 hari kemudian. saya benar-benar serius belajar. Ketika tes saya mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Namun ketika hari pengumuman tiba saya sangat deg-degan, hasil tes diumumkan di 5 mading yang berjauhan, dan saya mulai melihat di mading 5, namun saya tidak menemukan nama saya di sana, lalu saya meneruskan pencarian ke mading 4, 3, dan 2. hasilnya tetap sama, saya tak menemukan nama saya disana. Saya mulai putus asa, tinggal 1 mading lagi yang akan saya cek, saya memperhatikan dengan baik dari nomor 25 hingga keatas, alhamdulillah ternyata nama saya berada di nomor 1 dan yang artinya saya mendapatkan nilai terbaik

untuk tes penerimaan siswa baru, dan saya senang dengan hasilnya lalu saya mengabari kedua orang tua, dan alhamdulillah saya senang karena saya berhasil memberikan senyuman di wajah kedua orang tua.

Hal-hal yang menarik di SMA yakni Alhamdulillah setiap kelas dari kelas 1 sampai tamat 3 saya selalu meraih juara umum dengan nilai terbaik, serta ikut olimpiade kimia. Masa yang menyenangkan, dan saya memiliki kawan-kawan yang baik, pada masa itu saya juga ikut serta menjadi anggota PASKIBRA. Sedari kecil saya sangat ingin menjadi guru karena ayah saya seorang guru yang sangat famous, saya ingin mengikuti jejaknya sehingga saya yerobsesi untuk melanjutkan pendidikan ke kampus yang dahulu dijadikan ayah sebagai tempat meraih ilmu yaitu UNRI (Universitas Riau), namun Allah menakdirkan saya tidak lulus ke kampus tersebut, nanun saya dinyatakan lulus di 2 kampus lainnya, yaitu UIN dan UIR. Akhirnya saya memilih UIN dengan Jurusan Pendidikan Kimia.

Tamat kuliah

Ketika tamat kuliah saya ingin segera bekerja, dan ketika kuliah saya sudah dipercaya menjadi asisten Dosen di Laboratorium, dan 1 hal yang paling bikin saya kesal ketika itu yakni berinteraksi dengan perempuan, saya agak rishi untuk banyak

berinteraksi dengan mereka sehingga saya berprinsip besok apabila bekerja saya tidak mau bekerja dengan perempuan.

Masuk Pondok Pesantren

Ketika ngobrol dengan kawan-kawan tentang pekerjaan, luar biasa respon mereka, mereka bilang jangan rasis wan, gak apa-apa bekerja sama perempuan, namun saya menyatakan bahwa ini prinsip saya, sehingga salah satu teman lain memberi saran agar saya mengajar di pondok pesantren aja, saya lansung iya kan saja padahal mereka tujuan ngejek, tapi solutif.

Tinggal di pondok

Kemudian masuk ke pondok pesantren dan tinggal di pondok bersama santri angkatan pertama, rasanya sangat senang untuk menemani mereka beraktivitas, dan melihat wajah mereka yang awalnya tidak tahu kemudian mereka faham, hal yang paling menyenangkan. walaupun anak-anak itu kadang membuat saya jengkel karena mereka sering terlambat, mungkin karena masih belum terbiasa dengan waktu yg ditetapkan.

Karir yang Alhamdulillah naik terus

Ketika masuk saya menjabat menjadi bagian kesehatan, selama 2 tahun kemudian bagian kurikulum 2 tahun dan kesartrian 1 tahun, dan 1 tahun wakil Mudir 1,5 tahun menjadi Mudir (Pimpinan Pondok) di Ummul Quro Pekanbaru.

Cahaya di Bumi Formosa

oleh: **Masriyah (紀麗亞)**

*“Mimpi, keyakinan, dan tindakan membawa kesuksesan.
Wujudkan impian, dan keberhasilan menanti di depan.”*

Harapan anak kampung osing Banyuwangi.

Dari kampung osing banyuwangi di mulai kisah dan impian anak seorang buruh harian yang mempunyai mimpi tinggi, ingin merubah hidup lebih baik dari sebelumnya. Dan ingin meraih ilmu setinggi mungkin sampai ke negeri china, yaitu negeri Formosa Taiwan (R.O.C).

Pada tahun 2000 pertama kali menginjakan kaki di Taiwan.

Rasa di hati yang bercampur aduk dan gugup karena tidak bisa berkomunikasi dalam bahasa mandarin hanya dengan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan orang Taiwan, pada saat itu saya merasa sangat bodoh, kepala saya sangat berat karena kurangnya ilmu dan wawasan, tapi ada secercah semangat dan harapan saya pasti bisa melalui semua kesulitan ini dan akhirnya saya bisa melalui dari tahun ke tahun dengan berbagai

kesulitan dan hambatan sampai ke titik ini, samapi bisa berbicara mandarin dan bisa menyesuaikan bekerja dengan orang Taiwan.

Budaya yang berbeda di negeri Formosa.

Dengan perbedaan budaya dari Indonesia VS Taiwan, di situ saya bisa belajar banyak ilmu dan wawasan yang jauh lebih baik dan di Taiwan banyak memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hidup saya hingga menjadikan diri saya yang mandiri, gigih dalam proses hidup, berprinsip dan tentunya menjunjung adat sopan santun serta etika kehidupan.

Semangat bekerja dan menuntut ilmu.

Meskipun saya di sibukan oleh pekerjaan yang sangat padat namun kebiasaan untuk menambah ilmu tak lupa saya lakukan di sela-sela longgar waktu, yaitu bisa kuliah di Institut Asia Malang hingga saat ini. Sampai lulus dengan nilai yang sangat memuaskan yaitu dengan nilai IPK 3.93. Saya bangga menjadi bagian dari kampus Asia Malang, dari sana saya banyak mendapatkan ilmu yang bermanfaat selain itu saya juga dapat banyak bertemu teman-teman yang hebat, juga bisa kenal dengan Dosen yang sangat sabar juga

hebat dalam memberikan bimbingan, dari negeri Formosa saya bisa melakukan dua hal sekaligus yaitu bekerja mencari modal usaha dan meraih ilmu di Institut Asia Malang yang mana nanti akan saya terapkan di kehidupan nyata.

Syukur yang amat dalam.

Saya sangat bersyukur pada Allah SWT, bahwa bisa mencapai semua mimpi saya dan harapan saya sedari kecil saya inginkan, dari cerita kisah saya seorang anak buruh juga bisa mewujudkan mimpi-mimpi yang tinggi dan tentunya harus sabar dalam berproses, di negeri Formosa banyak memberikan Cahaya kehidupan yang lebih baik bagi saya pribadi dan teman-teman lainnya pada umumnya, di manapun kita berada tetap semangat dan berjuang pasti bisa mewujudkan mimpi-mimpi yang ada.

Di negeri Formosa banyak mengajarkan etos kerja yang baik, jujur, sopan, dan gigih dalam mewujudkan asa, tidak ada kata putus asa dalam berusaha dan bermimpi itulah yang saya dapatkan pengalaman hidup yang sangat berarti dan berguna.

Semoga cerita singkat ini bisa menginspirasi orang yang membaca amin.

Meng-Qiu Qiu Cukurukuk, Kugerumuk-an Titik Nol

oleh: **Hendi Suryo Leksono**

*Kunci kesuksesan adalah the key of success,
jangan pernah never*

Titik Nol

Hingga saya menuliskan tulisan ini, waktu terus berjalan, dan kurang dari dua hari tersisa sebelum batas waktu pengumpulan tulisan yang makin mendekat. Topik yang saya pilih untuk tulisan ini mungkin terlihat agak tidak konvensional: “Titik Nol”. Saya paham, sebagian besar orang mungkin memilih topik yang lebih bersinar atau inspiratif untuk ditulis. Titik nol sendiri, dalam banyak kasus, belum bisa dipersepsikan sebagai tujuan yang ingin dicapai. Malah sebaliknya, sering kali kita menghindari dan menganggapnya sebagai titik yang menyeramkan.

Titik nol, dalam pikiran banyak orang, sering dihubungkan dengan keadaan sulit atau bahkan putus asa. Ini adalah titik di mana cerita tampaknya akan berakhir tanpa ending yang menarik atau memotivasi. Terkadang, rasa malu

muncul ketika kita harus mengakui bahwa kita telah mencapai titik nol dalam hidup kita.

Sebelum Anda memutuskan untuk melanjutkan membaca paragraf selanjutnya, izinkan saya menjelaskan bahwa tulisan ini bukanlah kisah paling inspiratif dengan banyak pelajaran yang menggugah hati. Jujur, endingnya akan saya ungkapkan di awal: Saya sama sekali belum mencapai tingkat kesuksesan yang mungkin Anda harapkan dari sebuah cerita motivasi.

Bahkan lebih dari itu, saya ingin menyampaikan bahwa saya akan sangat senang jika Anda bersedia berbagi pendapat Anda mengenai titik nol atau memberikan tawaran pekerjaan, peluang bisnis, atau hal-hal lain yang Anda miliki tentang diri Anda yang dapat saya serap dan pelajari via Whatsapp ataupun surel. Saya percaya bahwa dalam setiap interaksi dan pertukaran pengalaman, ada potensi untuk pertumbuhan dan pembelajaran.

Tentu saja, saya akan menulis lebih lanjut tentang apa yang rasa dan pikir saya mampu saya terjemahkan dari “titik nol”, mengapa orang cenderung menghindarinya, dan bagaimana kita bisa memandangnya sebagai peluang daripada sebagai titik akhir yang tak menarik. Mari kita jelajahi bersama perjalanan melalui “Titik Nol” ini, dan semoga kita bisa mendapatkan wawasan yang berharga dalam prosesnya.

Pilih Pilihan yang Paling Sulit

Salah satu hobi yang selalu saya pertahankan adalah memilih pilihan-pilihan tersulit di antara segala pilihan yang ada. Intuisi saya tampaknya selalu mengarahkan saya untuk memilih jalur yang jarang dipilih oleh orang lain. Mungkin ini adalah akibat pengaruh salah satu film favorit saya, yaitu “Yes Man,” yang diperankan oleh Jim Carrey. Film itu mengajarkan saya untuk mengatakan “YA” pada kesempatan dan keputusan, bahkan yang terlihat paling sulit sekalipun. Sejak saat itu, saya telah menjadi seseorang yang dengan mudah mengucapkan “YA” dalam berbagai situasi, dan hal ini telah membawa saya pada perjalanan yang tak terduga.

Namun, terkadang, memilih jalur yang penuh tantangan dan mengucapkan “YA” tanpa ragu-ragu juga membawa saya kembali ke titik nol, berulang kali. Ini adalah pengalaman yang mengajarkan saya bahwa menerima pilihan sulit dengan senang hati tidak selalu menghasilkan hasil yang langsung terlihat atau sukses yang besar. Namun, saya memilih untuk melihatnya sebagai sebuah petualangan yang penuh warna dalam hidup saya.

Mengatakan “YA” kepada peluang dan keputusan telah membawa saya ke berbagai kegiatan yang di luar akal sehat, mulai dari terlibat dalam

organisasi sosial, merasakan sensasi berkendara dengan motor jadul yang klasik, bermain bersama anak-anak muda yang mencintai balap motor, sampai terlibat aktif dalam dunia kewirausahaan. Saya juga memilih untuk menjalani kehidupan dengan 18 ekor kucing yang selalu menghadirkan kebahagiaan di setiap sudut rumah saya.

Selain itu, saya juga terlibat dalam kegiatan politik dan berkontribusi pada pengelolaan sampah. Saya telah menjalani perjalanan pendidikan yang panjang, dari sekolah dasar hingga menyelesaikan pendidikan pascasarjana. Dan tentu saja, ada banyak penawaran lain yang datang dan pergi dalam hidup saya, yang belum tentu saya ikuti atau saya terima.

Anda mungkin berpikir, “Tapi apa hasilnya? Apa yang Anda dapatkan dari semua ini?” Dan saya akan setuju dengan Anda, bahwa saat ini, saya belum mencapai banyak hasil yang terlihat dari perjalanan ini. Ekspektasi saya sangat rendah, dan saya berpikir bahwa perjalanan ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses menjadi diri saya yang sejati.

Keluarga saya sering kali bertanya tentang apa yang saya raih dari semua aktivitas ini. Saya telah memberikan berbagai jawaban, dari yang lucu hingga yang filosofis, yang mungkin belum mampu memberikan jawaban yang memuaskan.

Bagi saya, apa yang saya dapatkan dari semua ini adalah pengalaman berharga, pembelajaran yang mendalam, dan koneksi dengan berbagai orang yang menginspirasi. Saya memilih untuk menjalani hidup saya dengan intensitas dan semangat untuk terus berkembang, meskipun mungkin tidak selalu terlihat di permukaan.

Temannya Terbaik Manusia dengan Titik Nol: Kekhawatiran

Temannya terbaik saya, manusia-manusia yang akrab dengan titik nol, adalah kekhawatiran. Kekhawatiran bukanlah tamu yang datang sekali-sekali dalam hidup kami; sebaliknya, saya yakin bahwa kekhawatiran juga sering menghampiri pintu Anda, siapa pun Anda: seorang direktur, komisaris, pengusaha, pedagang lalapan, dosen, atau mungkin Anda yang saat ini membaca tulisan ini, apa pun profesi Anda. Rasa khawatir sering kali muncul ketika kami membandingkan titik nol saya dengan rekan-rekan yang sudah berada di titik jutaan atau bahkan titik triliunan.

Mungkin hal terbaik yang dibawa oleh sahabat baik saya yang bernama kekhawatiran adalah dia mengajarkan saya cara termudah untuk mendapatkan rasa syukur dan kebahagiaan. Saya melihat bahwa orang yang jarang merasa khawatir

cenderung kurang bersyukur dan bahagia. Mungkin mereka sudah terlalu sering merasakan kebahagiaan sehingga mereka menjadi ahli dalam menutupi ekspresi kebahagiaan dan rasa syukur mereka.

Namun, bagi saya, bahagia hadir ketika saya melihat bahwa apa yang saya khawatirkan tidak terjadi, atau belum terjadi untuk saat ini. Kekhawatiran ini adalah sejenis pengingat, sebuah alarm yang mengingatkan saya akan nilai dari setiap momen yang kita miliki.

Kekhawatiran juga mengajarkan saya untuk lebih menghargai pencapaian kecil dalam hidup. Meskipun saya mungkin belum mencapai puncak yang diidamkan, saya menyadari bahwa dalam perjalanan hidup, ada banyak hal yang dapat diapresiasi.

Beda Titik Nol dengan Nol dan Titik

Angka nol sering kali dianggap sebagai titik awal yang harus dihindari, di mana kita berusaha menjauhinya untuk mendekati kesuksesan. Namun, mari kita pikirkan kembali konsep ini. Bayangkan nasabah BCA Solitaire yang duduk di mobil Innova 2012, mengenakan celana pendek, dan rambutnya mulai beruban. Mereka memiliki satu tujuan yang jelas: mengejar penambahan nol dan titik di saldo rekening mereka. Semakin

banyak nol dan titik yang mereka miliki di belakang angka, semakin dekat mereka merasa dengan definisi kesuksesan.

Ini adalah paradoks menarik dari titik nol. Mungkin saatnya kita merubah pandangan kita terhadapnya. Titik nol sebenarnya tidak harus dihindari, tetapi harus dikejar, diapresiasi, dan dirasakan. Titik nol harus ditanami dengan harapan bahwa suatu hari, kita akan mengubahnya menjadi banyak nol dan titik yang menghiasi perjalanan hidup kita.

Pikirkan angka 1 hingga 9. Mereka adalah angka yang mendasar, tetapi menjadi lebih berharga dan terhormat ketika ditambahkan dengan banyak nol dan titik di belakangnya dengan cara yang penuh arti. Inilah bagaimana kita bisa merubah titik nol menjadi landasan untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar. Kita harus memiliki tekad, ketekunan, dan visi yang kuat untuk menghargai nilai dari setiap nol dan titik di hidup kita.

Jadi, mari kita pelajari bahwa titik nol adalah awal yang berharga, bukan akhir yang harus dihindari. Titik nol adalah tempat di mana kita dapat memulai perjalanan menuju penambahan nol dan titik yang membuat hidup kita lebih berarti. Dengan tekad dan semangat yang tepat, kita dapat merubah angka-angka sederhana menjadi keberhasilan yang besar dalam hidup kita.

tercapai. Namun, dalam keinginan kita untuk lebih, kita terus berusaha, terus berharap, dan terus berjuang untuk mencapai lebih dari apa yang telah kita raih.

Jadi, mari kita pelajari bahwa titik nol bukanlah akhir, melainkan awal dari perubahan dan pertumbuhan. Melalui upaya dan harapan yang tak henti-hentinya, kita dapat mengubah titik nol dalam hidup kita menjadi “nol titik,” yang merupakan awal dari kisah yang lebih indah dan penuh harapan.

Qiu Qiu Cukurukumuk . Kugerumuu

Ada banyak hal lucu yang mungkin terjadi di sekitar titik nol dalam hidup kita, yang mungkin tidak terasa lucu pada saat itu, tetapi ketika kita melihatnya kembali di kemudian hari, kita akan tersenyum dan tertawa. Ingatlah saat-saat ketika kita belum bisa berjalan, ketika kita baru saja mulai merasakan cinta untuk pertama kalinya, atau saat kita harus bergantung pada bantuan orang lain atau Tuhan untuk bangun dari situasi sulit dengan cara yang diluar nalar. Semua ini, suatu hari nanti, akan menjadi kenangan yang sangat lucu.

Saya ingin mengajak Anda untuk merangkul perasaan ini. Terimalah segala kesalahan yang pernah kita buat, kebodohan yang pernah kita

lakukan, pilihan-pilihan keliru yang pernah kita ambil, investasi yang salah, cinta yang pernah bertepuk sebelah tangan, bahkan pengkhianatan yang pernah kita alami di tempat kerja. Mari kita tersenyum saat mengingat semua, karena percayalah, semua momen itu akan menjadi lucu “Qiu Qiu cukurukuuuu, kugeruuu” pada waktunya nanti.

Ketika kita melihat kembali perjalanan hidup kita, kita akan menyadari bahwa setiap momen, baik yang indah maupun yang sulit, telah membentuk kita menjadi orang yang kita adalah hari ini. Semua itu adalah bagian dari proses pertumbuhan dan pembelajaran kita. Titik nol adalah bagian tak terhindarkan dari perjalanan menuju kesuksesan, dan saat kita mencapai puncak (yang mana saya masih sangat jauh), kita akan merasakan bahwa setiap langkah dan momen yang kita lalui adalah bagian dari sebuah cerita yang penuh warna.

Jadi, saat Anda melihat kembali pada titik nol dalam hidup Anda, tersenyumlah, tertawa, dan rasakan rasa syukur karena semua itu telah membawa Anda ke titik di mana Anda berada saat ini. Ingatlah bahwa hidup ini terlalu berharga untuk dihabiskan dalam penyesalan atau kekhawatiran. Terimalah setiap momen dengan hati yang terbuka, dan nikmatilah perjalanan Anda dengan segala lucu dan tak terduga yang ada di dalamnya.

Menikmati Aroma Perjuangan

oleh: **Yudita Elvira Hosang**

"God is good all the time"

Terkadang, cerita kehidupan kita seperti buku yang belum terbuka, penuh dengan halaman-halaman yang menanti untuk diisi dengan pengalaman, petualangan, dan emosi. Setiap orang memiliki cerita unik mereka sendiri, yang menjadi landasan dari perjalanan mereka dalam mengejar impian, menghadapi rintangan, dan menemukan makna dalam setiap langkah. Saya adalah seorang manusia biasa, dengan impian yang tak kenal batas, berjalan melalui lorong-lorong waktu yang penuh liku dan kadang-kadang penuh dengan tanda tanya.

Yudita Elvira Hosang, sering dipanggil Ira. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Lahir dari keluarga sederhana, Ayah yang seorang petani dan Ibu seorang guru. Hidup penuh dengan nilai-nilai keluarga dan kerja keras yang diwariskan oleh orang tua. Meskipun dari kecil saya sering dirawat oleh om dan tante dikarena usia yang terlalu bedekatan dengan kakak saya. Saya tetap tumbuh

dengan kasih sayang dari ayah dan ibu. Mereka mengajarkan saya nilai-nilai seperti kejujuran, kegigihan, dan semangat untuk selalu belajar. Kedua kakak saya pun selalu memberi dukungan dan bimbingan. Namun, hidup tidak selalu mulus.

Di saat saya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, saya bercita-cita menjadi seorang sekretaris sehingga jika saya lulus nanti berharap bisa melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang saya idamkan, lokasinya diluar kabupaten tempat saya tinggal. Namun setelah lulus Sekolah Menengah Pertama, harapan tak sesuai kenyataan, saya harus mengalah dari kakak tertua saya. Biaya kuliah kakak yang mahal menjadi alasan utama, dan saya harus bersabar.

Perjalanan Pendidikan dan Cinta yang Tidak Terlupakan

2007, saya lulus dari Sekolah Menengah Atas dengan harapan bisa melanjutkan pendidikan dengan mengambil jurusan hukum. Namun harus berubah karena ibu saya berharap, saya bisa menjadi seorang guru seperti ibu saya. Saya pun memilih jurusan pendidikan, ini adalah cara terbaik untuk memberikan penghormatan kepada ibu saya, yang selalu menginspirasi saya dengan semangatnya untuk belajar. Tetapi, meskipun tekad saya kuat, perjuangan belum berakhir.

Dua tahun terakhir kuliah saya dipenuhi dengan tantangan. Untuk membantu ayah merawat ibu yang sakit, saya harus meninggalkan kos-kosan dan kembali tinggal dirumah, dan setiap hari harus berangkat dari rumah menuju kampus. Terkadang jika ibu harus dirawat dirumah sakit, maka rumah sakit pun akan terasa seperti rumah sendiri.

Hari yang seharusnya menjadi puncak kebahagiaan, yaitu hari wisuda S1, berubah menjadi hari yang penuh kesedihan. Saat saya mengenakan jubah dan topi wisuda, kabar yang menghancurkan tiba. Ibu saya, sosok yang selalu ada untuk saya, pergi meninggalkan dunia ini. Kehilangan itu membuat saya merasa hancur, seperti seolah-olah sebagian besar dari diri saya juga ikut pergi bersamanya. Tapi kemudian, dalam kepedihan yang mendalam, saya menemukan tekad yang lebih besar. Ibu saya selalu mengajarkan saya untuk kuat dan tidak pernah menyerah. Jadi, saya memutuskan untuk menjalani hidup saya dengan tekad untuk menghormati ibu saya melalui karir pendidikan yang saya pilih.

Setelah lulus kuliah, saya mendapatkan pekerjaan sebagai seorang guru honor di daerah saya tinggal. Awalnya diajak oleh Guru SMP saya untuk mendapatkan pengalaman dalam mengajar. Namun, perjuangan saya belum berakhir. Saya

sering kali dihina dan diragukan oleh senior-senior yang meragukan kemampuan saya sebagai guru muda. Mereka berpikir saya terlalu muda dan tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menghadapi tugas ini. Tapi saya adalah seorang pejuang. Saya tahu bahwa saya memiliki semangat dan tekad untuk membuktikan diri. Hari demi hari, saya tetap memohon bimbingan kepada guru saya, banyak hal yang saya pelajari sehingga bisa memberi manfaat bagi orang lain. Saya peduli pada siswa-siswa saya, mengajar dengan penuh kasih sayang dan kepedulian, dan menginspirasi mereka untuk belajar. Seiring berjalannya waktu, pandangan senior-senior berubah. Mereka melihat bagaimana semangat saya dan cinta saya pada pendidikan menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan siswa-siswa kami. Saya bukan hanya seorang guru, tetapi juga seorang mentor, seorang teman, dan seorang inspirator.

Langkah-Langkah Menuju Masa Depan

Terlintas kembali kerinduan yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat S2. Saat berselancar di media sosial, banyak brosur perguruan tinggi yang lewat. Saya tertarik dengan salah satu perguruan tinggi, yakni Institut Asia Malang. Berharap bisa melanjutkan pendidikan, tapi dilema dengan pekerjaan yang tidak bisa

ditinggalkan karena tidak bisa memohon cuti tugas belajar, selain itu terkendala biaya pendidikan. God is good all the time, seakan dimudahkan kerinduan saya, ternyata perkuliahan di Institut Asia Malang bisa dilaksanakan full Online dengan tidak mengganggu jadwal pekerjaan dan biaya kuliah pun, dibantu oleh kakak tertua saya karena hal itu merupakan nazar yang pernah diucapkan kepada ibu saya sebelum ibu meninggal. Namun, hidup selalu punya rencana lain. Ketika saya sedang sibuk dengan pekerjaan bahkan penyelesaian kuliah, ayah saya mengalami musibah jatuh dari tangga, yang posisinya sedang berada diluar daerah membuatnya kesulitan mendapatkan perawatan karena merasa tidak nyaman akibat akan menyusahkan kakak ipar saya yang sedang dalam keadaan hamil. Saya harus mengambil keputusan untuk mengambil cuti dari pekerjaan dan menjemput ayah saya untuk saya rawat dirumah. Tantangan terbesar dalam hidup saya, yang memiliki gangguan susah fokus. Saya harus menghadapi segala perbedaan antara pekerjaan, kuliah, dan merawat ayah yang memerlukan perhatian intensif. Saya harus berjuang keras untuk menjaga semangat untuk tetap terjaga dalam menghadapi berbagai tugas yang harus diemban. Tetapi, kekuatan cinta kepada keluarga dan tekad untuk mencapai impian menjadikan saya mampu

mengatasi setiap rintangan yang ada. Selain itu, meskipun sempat tertinggal dalam penyelesaian pendidikan, saya terus diberi semangat oleh teman – teman kampus, bahkan didukung oleh pimpinan – pimpinan kampus. Sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan saya. Saya pun merasa memiliki keluarga yang baru.

Kehidupan, perjuangan, cinta keluarga, dan tekad untuk mencapai impian. Meskipun saya harus menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup, saya tidak pernah menyerah. Saya terus berusaha keras dan mempertahankan semangat dalam menghadapi setiap tantangan. Meskipun hidup sering kali penuh dengan liku-liku dan tantangan, dengan tekad yang kuat dan cinta yang tulus, kita bisa mengatasi segala hal. Jalani hidup dengan senyuman. Karena bagi saya, kebahagiaan sejati adalah ketika kita dapat memberikan cinta dan perhatian kepada orang-orang yang kita cintai, sambil menjalani hidup sesuai dengan tekad dan impian kita.

Journey
Perjalanan

Perjalanan Layaknya Kata Yang Tersusun Menjadi Kalimat

oleh: **Musyafa Rois**

*“Sebuah kehidupan ibarat kalimat ada koma
yang memisahkan antara kata.”*

Apakah pembaca pernah mengalami koma sepanjang hidup hingga saat ini?

Tahun 2009 saya mengalami sebuah kecelakaan yang membuat saya koma tak sadarkan diri. Sebagian orang mungkin belum pernah merasakan apa itu koma, saya ingat betul apa yang saya rasakan ketika itu. Saya seperti berada di sebuah ruang gelap di mana terdapat pintu besar di sana dan yang saya yakini itu adalah pintu menuju dunia lain. Saya menangis sejadi-jadinya meminta untuk hidup kembali ke dunia agar dapat memperbaiki kesalahan, memberikan manfaat yang lebih banyak kepada orang-orang di luar sana. Hal tersebut merupakan momen yang membuat saya memiliki tujuan hidup untuk menjadi seseorang yang bermanfaat untuk orang lain. Saya pernah membuat Grand desain hidup

di mana akhir dari kehidupan saya adalah saya bisa memiliki suatu wadah yang darinya dapat mengantarkan orang-orang atau anak-anak di luar sana agar dapat meraih kesuksesan. Melangkah lebih jauh saya ibaratkan dengan menulis kalimat yang lebih banyak. Hidup ini ibarat sebuah catatan panjang dari perjalanan hidup kita, mulai dari kita lahir, kita remaja, kita dewasa, bahkan hingga kita tua dan meninggal nanti. Kita berharap setiap kata dalam kalimat yang tertulis di sana adalah hal baik yang dapat kita banggakan untuk dibaca oleh orang lain. saya membagi kisah ini dengan urutan seperti layaknya kehidupan

Lahir dan memahami kehidupan

Saya lahir dari ayah seorang pekerja pabrik dan ibu rumah tangga. Sejak kecil saya tinggal di Depok, bersekolah di Depok, namun bekerja di daerah Jakarta. Sewaktu kecil Ayah selalu menceritakan kisah anak temannya yang memiliki mimpi untuk berkuliah di Kedokteran Universitas Indonesia. Ayah bercerita bahwa temannya menjanjikan kepada sang anak jika sang anak memang bisa masuk kedokteran Universitas Indonesia maka sang ayah akan menjual Motor satu-satunya. apa yang terjadi? Sang anak berhasil lolos saringan masuk untuk kuliah kedokteran di Universitas Indonesia dan sang ayah dengan bangga dan

dengan berat hati menjual Motor satu-satunya tersebut. Ayah selalu bercerita kepada saya hal tersebut berulang kali dan darinya saya yakin bahwa mimpi besar kita dapat terwujud dengan sebuah proses panjang dan tekad yang kuat nama Universitas Indonesia terus terngiang dalam benak saya. Saya ingin mengulang kisah anak dari teman ayah saya tersebut. Dalam perjalanannya saya benar-benar bisa berkuliah di Universitas Indonesia jurusan teknik industri dengan bantuan pendidikan dari pemerintah kota Depok.

Menentukan peran

Kuliah dengan bantuan dana pendidikan dari Pemerintah Kota Depok membuat saya memiliki beban moril untuk dapat berkontribusi untuk kemajuan Kota Depok. Sejak di bangku kuliah saya menekuni bidang kegiatan sosial atau community development. Darinya saya berhasil pergi ke luar negeri dengan full pembiayaan dan darinya saya belajar untuk melakukan pendekatan atau intervensi kepada masyarakat hal konkrit yang saya lakukan adalah saya membangun karang taruna di lingkungan tempat tinggal saya. Saya ingat betul saat itu saya datangi rumah-rumah anak muda untuk berbagi mimpi tentang kegiatan kepemudaan di lingkungan saya. Salah satu wujud konkrit dari kegiatan yang kami lakukan adalah

kami membuat dapur umum untuk masyarakat yang terdampak covid-19. Kami mengumpulkan dana dari masyarakat, kami olah dengan keterlibatan masyarakat, dan kami bagikan kepada masyarakat yang tepat. Momen tersebut membuat kami yakin bahwa anak muda memiliki perannya tersendiri dan memiliki ciri khas dari generasi-generasi di atasnya yaitu semangat mencoba.

Merangkai mimpi

Ketika di interview oleh user di perusahaan tempat saya sekarang bekerja. Saya pernah ditanya hal apa yang kamu lakukan dari kamu lulus kuliah sampai saat ini? Saya dengan percaya diri menjawab saya membangun karang taruna di lingkungan saya. Ternyata dari jawaban tersebut saya disukai oleh user dan diterima untuk bekerja di tempat saya saat ini. Saya bekerja di departemen people development untuk jaringan retail penjualan sepeda motor. Saya mendapatkan ilmu, didikan, serta wejangan bahwa bekerja itu seperti belajar banyak hal yang perlu kita coba dan darinya kita mengetahui hal-hal baru. Dengan pola pikir tersebut kita mampu untuk membuat inovasi-inovasi di tempat kita bekerja dan menambah ilmu serta pengalaman kita. Dari sini saya belajar bahwa untuk menciptakan suatu inovasi diperlukan proses perencanaan, koordinasi dengan tim terkait,

monitoring, serta evaluasi. Menjadi pribadi yang dapat berkoordinasi dengan fungsi lain, berperan aktif dalam diskusi, serta memberikan pekerjaan nyata untuk mensupport kerja tim adalah hal yang mesti dilakukan oleh seluruh karyawan. Salah satu hal yang saya lakukan untuk terus mengupgrade diri saya adalah dengan melanjutkan studi jenjang magister dan saya memilih magister management Institut Asia. Sebagai tempat saya belajar, saya bertemu dengan teman-teman yang sangat luar biasa. Dengan dosen-dosen yang sekaligus praktisi, yang memiliki pemahaman teoritical dan praktek serta memiliki wisdom yang sangat luar biasa. Saya memiliki mimpi untuk dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan bagi orang-orang di luar sana agar dapat berkarya berinovasi dan berdaya.

Merancang masa depan

Seperti halnya di awal kisah ini saya memiliki mimpi untuk dapat memiliki wadah bagi mereka untuk berkarya berinovasi dan berdaya. Sampai titik ini dengan cara yang berbeda saya tetap mengarah ke tujuan tersebut, bekerja di bidang people development, membangun networking dengan teman-teman S2 dari berbagai macam bidang dan tentunya menulis kisah singkat perjalanan hidup saya. Semua ini saya ibaratkan sebagai kalimat yang akan terus mengingatkan

saya bahwa saya memiliki mimpi yang besar bahwa saya pernah merasakan koma dan menentukan tujuan dari hidup saya.

Setiap orang memiliki kisah hidupnya masing-masing, memiliki awal proses dan akhir yang mungkin berbeda. Tidak dipungkiri ada orang-orang yang memulai dengan kisah yang sama namun memiliki akhir yang berbeda. Adapun hal yang membedakan adalah prosesnya saya percaya bahwa proses adalah wujud nyata dari sebuah mimpi semakin besar mimpi yang kita punya. Maka semakin banyak proses yang harus kita lalui. Saya sangat ingat dengan salah satu materi di kegiatan pembelajaran S2 Institut Asia mengenai kuda tunggangan, jika kita memiliki kuda tunangan yang orang lain tidak memiliki maka jadilah kuda tunggangan untuk mereka-mereka yang memiliki mimpi besar dan membutuhkan kuda tunggangan.

Besar harapan Bapak Ibu yang membaca tulisan ini dapat berbagi semangat berkolaborasi untuk membantu mewujudkan mimpi besar kita masing-masing.

Mentality Fighting Spirit

oleh: **Musyafa Rois**

*"You have to have the fighting spirit.
You have to force moves and take chances" -Bobby Fischer-*

Perjalanan hidupku tidak mudah.dan seindah orang-orang bayangkan. Dalam perjalanan hidup selama 36 tahun banyak halangan dan rintangan yang harus saya jalani untuk menuju sebuah kesuksesan baik itu dari segi kehidupan pribadi, akademik pendidikan, kehidupan di dalam pekerjaan serta di dalam kehidupan berumah tangga. Langkah awal itu dimulai dari keluarga kecil saya yang dimana orang tua saya mengajarkan betapa pentingnya arti kata sebuah kata kejujuran dan ketekunan di dalam mengerjakan segala sesuatu. Untuk menuju kesuksesan tersebut dimulai dari Langkah kecil itu dimulai dari pendidikan saya yang bersekolah dari TK sampai SMA di sekolah swasta BPK Penabur Jakarta yang dimana menurut opini orang-orang di luar sekolah swasta BPK Penabur sangat mahal dan hanya untuk orang-orang yang memiliki uang lebih baru bisa bersekolah disana. Orang tua saya pun mempunyai prinsip untuk menyekolahkan

kedua anak nya kelak hingga universitas dengan hasil kerja keras mereka hingga larut malam. Di dalam perjalanan itu tidaklah mudah karena adanya badai pemutusan hubungan kerja dari kantor papa saya bekerja, ditipu orang dari bisnis kecil kecilan hingga jatuh bangkrut serta pekerjaan yang tidak menentu dari ibu saya sebagai seorang sales yang dimana pendapatannya tidak menentu setiap bulan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga keluarga kecil ini.

Pendidikan wajib selama 14 tahun sudah dilalui dengan begitu banyak rintangan, akan tetapi untuk meniti langkah berikutnya menuju pendidikan S1 di universitas juga penuh dengan perjuangan. Saya mencoba mendaftar di beberapa universitas tetapi ditolak karena dari angka akademiknya kurang, pada akhirnya saya diterima di salah satu universitas swasta di propinsi Banten (Universitas Pelita Harapan). dengan syarat kuliah sambil bekerja di Lembaga pendidikan tersebut dan bekerja part timer/freelance di beberapa perusahaan untuk mencukupi biaya hidup secara mandiri. Puji Tuhan lulus tepat waktu meskipun hasil dari akademiknya kurang maksimal karena harus berbagi fokus antara belajar dan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Setelah lulus, untuk mendapatkan pekerjaan itu sangatlah susah. Sudah mencoba melamar di

banyak perusahaan akan tetapi belum ada satu pun yang diterima. Pada akhirnya saya diterima di perusahaan perbankan serta di perusahaan asuransi sebagai sales awalnya hingga menjadi asisten manager selama 6 tahun. Setelah itu sempat berpikir untuk memulai usaha mandiri dengan modal seadanya, maka sebuah langkah kecil itu dimulai kembali dengan membuka usaha kecil-kecilan di bidang cetakan coklat puding serta fashion baju Wanita baik secara offline maupun online. Selama 3 tahunan bisnis tersebut berjalan baik dan pendapatan saya lama-lama meningkat hingga bisa dibeli aset seperti motor, mobil serta apartemen/rumah.

Badai kehidupan itu dimulai ketika masa pandemic covid 19 itu datang, satu persatu usaha saya mulai gulung tikar hingga bangkrut, utang menumpuk dimana-mana serta ada beberapa aset disita sama bank karena tidak sanggup bayar cicilan lagi (debt collector datang untuk menagih). Di sini saya berpikir untuk kembali bekerja dengan orang lain untuk melanjutkan hidup. Hal ini tidak lah mudah karena pada saat itu pemerintah menerapkan work from home dan banyak sekali pengurangan karyawan di setiap divisi perusahaannya. Memasukan lamaran di berbagai perusahaan, menjalani sesi interview dengan hrd serta user yang bersangkutan juga sudah dilakukan tetapi hasilnya tetap nihil. Pada

suatu ketika perusahaan yang bergerak di bidang home appliances membutuhkan karyawan saya mencoba untuk melamar, pada akhirnya diterima untuk pegang area jabodetabek serta area sumatera. Akan tetapi badai cobaan hidup datang kembali dimana sejak masa transisi covid 19 perusahaan tersebut mengalami kendala keuangan yang dimana berdampak pada karyawan khususnya di dalam system penggajian. Saya mengalami penundaan pembayaran gaji alias dicicil secara mingguan atau dua minggu sekali bahkan pernah kena dampak pemotongan gaji 50% karena pada saat itu kondisi keuangan perusahaan sangat terdampak pada masa covid 19.

Di masa pandemik tersebut ada terlintas di pikiran saya untuk kembali melanjutkan studi S2 dengan pola yang sama yaitu kuliah sambil bekerja dengan keuntungan kuliah karyawan dengan metode online di Institute Asia Malang. Pada saat itu saya mencoba mendaftar juga karena dorongan motivasi teman kantor saya yang dimana beliau memberikan saran masukan jikalau untuk meniti sebuah karir di perusahaan walaupun dengan jam kerja serta posisi yang baik tidaklah cukup, harus juga disertai dengan pendidikan lanjutan dan beberapa sertifikasi seminar khusus akademik atau non akademik. Makanya saya berinisiatif untuk mengambil program S2 ilmu Magister Management di Institute Asia Malang yang dimana

bidang tersebut sangat linear dengan pendidikan saya di S1 jurusan Management International Business.

Puji Tuhan satu per satu dilewati dengan baik ketika pada saat ujian Thesis S2 dinyatakan LULUS oleh pihak penguji dan pembimbing itu menjadi sebuah langkah berikutnya untuk menuju kearah yang lebih baik. Sebuah proses hasil yang tidak mudah jikalau mau di lihat ke belakang. Begitu banyak tangisan air mata, menguras tenaga serta pikiran untuk mewujudkan sebuah impian kecil orang tua saya untuk menjadi seorang anak yang sukses kelak baik itu dari segi akademik maupun dari segi pekerjaan. Sebuah kutipan “ You have to have the fighting spirit. You have to force moves and take chances” dari Bobby Fischer akan menjadi rema dalam kehidupan saya yang dimana sebuah mentality fighting spirit tetap harus kita perjuangkan meskipun kita dalam kondisi baik maupun buruk. Jangan pernah menyerah meskipun jalan didepan kelihatannya seperti nya tertutup dan gelap, akan tetapi teruslah berusaha dan berdoa agar secercah harapan kecil tetap ada dan menyala di dalam lubuk hati kita yang paling dalam.

Sebuah ungkapan karya kecil ini saya tuliskan teruntuk papa saya yang telah berpulang ke sisi Tuhan dimasa pandemic covid 19 serta

untuk mama serta adik saya dan istri serta adik ipar (keponakan), Terima kasih kalian telah memberikan support doa, waktu, mental serta materi yang tidak dapat tergantikan dari segi apapun juga. Love u all. Gbu.

Hikmah dan Berkah Dalam Perjalananku

oleh: **Musyafa Rois**

*"You have to have the fighting spirit.
You have to force moves and take chances"-Bobby Fischer-*

Doa dan Ikhtiar berbuah Berkah yang melimpah

Dilahirkan di desa pesisir utara Demak Jawa tengah dengan delapan bersaudara dari keluarga petani masa kecil ku ikut membantu orang tua ke sawah saat musim tanam padi dan juga ikut menjemur padi hasil panen sampai ke penyimpanan padi kering yang biasanya akan dijual bertahap saat harga gabah sudah mulai mengalami kenaikan harga. pada suatu hari dimana waktu itu proses penanaman padi memasuki fase menyiangi padi dan penaburan pupuk panasnya matahari membuat badan merasa lebih letih dari hari - hari biasanya disitu saya melihat orang disekitar yang semua sibuk dengan pekerjaan di sawahnya masing masing terpikir olehku untuk tidak bercita- cita sebagai petani padi. Sebagai anak kecil bermain dengan teman - teman didesa adalah hal yang sangat

menyenangkan bermain riang gembira, berenang di sungai ,mencari keong, mencari jangkrik disawah, petak umpet engklek, main kelereng, layang - layang dan banyak hal mainan ala anak desa.

Setelah lulus SMP di desa dan diterima di SMK di kota Semarang dengan segala keterbatasan ekonomi hidup di kota menjadi tantangan tersendiri untuk bisa terus sekolah belum lagi saat mendengar orang tua mengalami gagal panen padi sementara uang bayar kos, spp dan makan harus dibayar sedih melihat Ibu harus sesana kemari mencari pinjaman syukur alhamdulillah akhirnya saya bisa lulus dengan hasil yang cukup bagus dan termasuk salah satu siswa yang mendapatkan beasiswa supersemar setelah lulus dan diterima bekerja di perusahaan kontraktor nasional PT.NKE d/h PT DGI di Proyek Bendungan di wilayah kulon progo Yogyakarta dimana chief engineer-nya juga sahabat baik bapak dan saya menjadi admin engineer saat itu.

Dalam perjalanan memulai bekerja menjadi admin engineer di tiga bulan pertama proyek tempat saya bekerja melakukan pengurangan karyawan terutama bagian admin syukur Alhamdulillah saya tidak terkena pengurangan karena dipindah dari admin ke drafter disini banyak rekan kerja dan senior yang baik dan

mau menjadi mentor saya dalam bekerja dan tentunya kesempatan tersebut saya manfaatkan sebaik baiknya untuk belajar bagaimana bekerja diproyek Bendungan yang secara teknis sangat kompleks tingkat kesulitannya. saat proyek memasuki fase finishing saya dimutasi ke proyek baru pada proyek Bendungan di Bone Sulawesi selatan dengan bekal pengetahuan di proyek sebelumnya saya mendapat promosi untuk menempati posisi baru sebagai junior engineer banyak pengalaman yang saya dapat sekitar tahun 2000 selesai dari proyek di Sulawesi saya berpindah pekerjaan dari perusahaan kontraktor ke konsultan sebagai pengawas di wilayah jawa tengah perbatasan antara semarang dan Demak di proyek pengendalian banjir semarang timur sebagai Yunior supervisor sekitar satu setengah tahun saya berpindah perusahaan lagi ke PT.Lupita Amanda proyek pembangunan Resort yaitu Losari Coffee plantation Resort and SPA yang sekarang berganti nama menjadi Mesastila Resort and SPA di Magelang bekerja proyek pembangunan Hotel khususnya Resort merupakan pengalaman yang sangat menarik bagi saya dimana dengan backround Teknik Sipil ke Building dengan konsep Etnik jawa dan Kolonial building dengan arsitektur dan interior yang kental dengan nuansa klasik jawa dan colonial dan uniknya Resort tersebut

dimiliki oleh orang Italia yang sangat kagum akan arsitektur khas Jawa dan colonial.

Selesai dari proyek Resort di Magelang sekitar 2 tahun lebih saya kembali ke perusahaan kontraktor nasional PT.NKE d/h PT.DGI di proyek baru di Sumatera Barat proyek Pembangunan Irigasi dan pencetakan sawah dengan jabatan sebagai Chief engineer dan selang satu setengah tahun kemudian dimutasi ke Proyek irigasi skunder di Pasaman Sumatera Barat dengan mendapat promosi jabatan sebagai Site Manager karier ku terus Alhamdulillah berkembang Syukur Alhamdulillah di tahun 2001 saya menikah dan di tahun 2005 saya dipercaya perusahaan menjadi Project manager di proyek External work Grand Indonesia di Jakarta 7 bulan di Jakarta kemudian di pindah lagi ke proyek infrastruktur tambang sebuah pengalaman baru dan tentunya dengan tantangan yang lebih kompleks, sebagai Project Manager Alhamdulillah selama di Proyek Infrastructure Tambang selalu mencapai KPI bisnis dan KPI keselamatan kerja yang sangat baik dan pencapaian tersebut tidak lain karena doa orang tua, Keluarga dan juga dukungan dari semua team kerja yang solid dan memiliki budaya kerja mengedepankan keselamatan dalam melakukan aktifitas pekerjaannya saya juga berhasil menyelesaikan dan mendapatkan gelar

ST dan lebih dari 15 tahun di proyek Tambang merupakan pencapaian yang luar biasa bagi saya pribadi. Perusahaan juga mampu berkembang dan berhasil membuat Join Venture dengan perusahaan multinasional dari Australian untuk mendapatkan proyek penambangan biji di Tambang Martabe di Tapanuli Selatan Sumatera Utara dan saya juga berpindah, ke perusahaan baru bentukan dari perusahaan Joint Venture tersebut yaitu PT. Macmahon Mining Services.

Pandemi

Saat pandemi melanda seluruh Negeri mengakibatkan perubahan yang sangat significant di tempat kerja dimana perputaran cuti menjadi lebih panjang, adanya kewajiban karantina sebelum masuk site dan adanya kewajiban rutin tes swab dan antigen yang hamper setiap hari memberikan tekanan mental, jenuh, membosankan berada di tempat kerja dengan aturan terkait pandemi sehingga saya memutuskan untuk resign dari perusahaan dan keputusan sulit tersebut saat saya diskusikan dengan keluarga bisa mengerti menyetujui putusan saya untuk Resign untuk memilih dekat dengan keluarga selama pandemi berlangsung.

Saya berfikir waktu itu, ini adalah saatnya untuk berhenti sejenak dari aktifitas pekerjaan di sektor

konstruksi dan saya mengibaratkan diri saya seperti sang Elang saat umur menjelang 50 tahun. Elang merupakan burung yang memiliki umur panjang. Usia elang bisa mencapai 70 tahun. Tapi untuk mencapai umur sepanjang itu, elang harus membuat suatu keputusan yang sangat berat ketika usianya memasuki 50 tahun.

Di sinilah elang harus membuat pilihan, menyerah dan mati atau tetap melanjutkan hidup dengan melewati proses transformasi selama 150 hari yang amat menyakitkan. Pada usia menjelang 50 tahun, cakar elang mulai menua, paruhnya menjadi panjang hampir menyentuh dada. Sayapnya menjadi sangat berat karena bulunya telah tumbuh lebat dan tebal, sehingga sangat menyulitkan waktu terbang.

Apabila memilih proses transformasi, elang harus berusaha keras terbang ke atas puncak gunung untuk kemudian membuat sarang. Pertama-tama, elang harus mematukkan paruhnya pada batu karang sampai paruh tersebut terlepas dari mulutnya, kemudian elang berdiam disarangnya untuk beberapa lama menunggu tumbuhnya paruh baru.

Dengan paruh yang baru tumbuh itu, elang harus mencabut satu persatu cakar-cakarnya dan ketika cakar yang baru sudah kembali tumbuh, elang akan mencabut bulu badannya sampai rontok

dan menunggu bulu-bulu baru tumbuh pada sayapnya. ketika semua itu sudah dilewati Paruh kuku dan buluh Kembali tumbuh dan kuat, maka Sang Elang bersiap kembali mengangkasa dan menjalani kehidupan barunya

Rasa Syukur dan sabar akan selalu mendatangkan Berkah

Saat berada di Jakarta saya datang ke perusahaan Pak Wasito bekerja PT. NKE perusahaan tersebut adalah perusahaan yang dulunya saya pernah bekerja meniti karier di dunia konstruksi untuk menemui HRD terkait adanya rencana proyek baru walaupun akhirnya proyek tersebut gagal diambil, di Jakarta kami membuat obrolan ringan dengan Pak Wasito yang akhirnya menyepakati ide melanjutkan studi S2 ini sangat positif dan bagus pikir saya untuk mengisi waktu luang. dari beberapa universitas akhirnya membuat keputusan melanjutkan ke jenjang S2 ke Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang dan setelah mendaftar masuk dan bergabung dalam angkatan Batch 11.

Seiring redanya pandemi syukur Alhamdulillah saya mendapat panggilan untuk bekerja kembali di perusahaan dengan Holding yang sama PT. Macmahon bekerja kembali di perusahaan yang sama tentunya tidak memerlukan waktu lama

untuk beradaptasi dan satu hal lagi bekerja kembali di industri pertambangan dengan kondisi perputaran cuti yang normal seperti sebelum pandemi, tidak ada lagi proses karantina saat memasuki site dan tentunya sudah tidak ada test Swab dan antigen yang menjadi momok bagi saya selama pandemi back to normal merupakan hal yang menggembirakan.

Bekerja kembali di industri Tambang adalah kembali ke aktifitas sebelumnya tentunya dengan motivasi dan semangat yang baru. Bekerja Industri pertambangan bagi saya sangatlah menarik karena identik dengan patriarki atau maskulinitas.

Syukur Alhamdulillah saya juga berkesempatan bisa mengambil program studi S2 magister management di Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang dan tentunya menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya.

“Sang Elang kembali menjalani kehidupan barunya untuk masa depan yang lebih baik ”

Perjalanan Karir dan Pendidikan

oleh: **Bayu Kresna Pratama, S.M., M.M**

“Jalan yang sulit terkadang mengarah ke jalan yang indah”

Perjalanan hidup tidak harus berfokus pada suatu hubungan terhadap pasangan, melainkan dilakukan secara seimbang antara pasangan hidup dan pendidikan. Saya Bayu Kresna Pratama, usia 30 tahun. Anak dari Bapak Subandi dan Ibu Sukasih, yang sudah menikah hampir kurang lebih 25 tahun. dilahirkan di Malang dengan memiliki 4 saudara yang mayoritas adalah Perempuan.

Tepat di tanggal 06 Januari 1993 lahirlah seorang anak lelaki, yang sudah didamba-damba kan oleh keluarga kecil. Saat itu anak kecil tersebut hanya bisa menangis dan meminum asi ibunya. Seiring berjalannya waktu anak kecil ini tumbuh kembang dan suka bermain dengan teman sekolah dan teman di kampungnya. Pada kelompok bermain ini banyak perbedaan status terutama ekonomi, dikala itu ada yang orang tua menjadi rektor fakultas Unibraw, ada juga yang menjadi karyawan

swasta dan lain-lain, tetapi berbeda dengan orang tua si Bayu. Ayah nya bekerja sebagai kuli bangunan yang penghasilannya tidak seberapa, tetapi cukup untuk menghidupi keluarga kecil tersebut, sedangkan Ibu nya ini bekerja sebagai Penjahit baju. Semasa kecil si Bayu ini selalu dititipkan di tetangga sebelah rumahnya, karena ketiga kakaknya masih menduduki bangku sekolah, sedangkan kedua orang tua nya masih bekerja.

Kurang lebih usia 15 tahun, Bayu memasuki masa sekolah di SMP Shalahuddin Malang, yang nokta ban nya adalah pilihan orang tua. Selama masa sekolah Bayu sangat enjoy dengan lingkungan di sekolahnya, sampai-sampai pas kelas 2 SMP terjadilah pertengkaran antar siswa, biasalah ya anak muda kalau gak mengolok-olok orang tua. Disitu Bayu terpancing karena merasa orang tuanya di olok-olok oleh temannya. Lantas si Bayu tidak terima dengan ucapan temannya, akhirnya mereka adu jotos dan mengakibatkan bahu sebelah kirinya mengakibatkan luka bolong akibat tertancap pecahan kaca es yang sangat tebal. Sehingga baju sekolah Putih-Biru itu banyak bercak darah yang mengalir dari bahunya. Dari situ Bayu belajar untuk selalu berhati-hati saat bercanda dengan teman-temannya, entah dari perkataan atau sikap. Agar tidak terjadi pertikaian atau salah paham diantara kedua belah

pihak. Setelah berjalannya waktu, si Bayu mulai menunjukkan sikap yang aneh kepada teman-temannya, yang biasanya ceria, suka ngobrol dengan teman sekolahnya, atau nilai matematika yang dulu disukai sekarang menjadi nilai yang turun drastis. Saat dipanggil di “BP” ternyata si Bayu mengalami depresi atau trauma yang sedih, karena ibunya memberitahukan bahwa akan berpisah dengan ayahnya saat Bayu duduk di bangku SMP kelas IX.

Saat itu kondisi rumah yang biasanya ramai, saat pulang sekolah melihat ada ayahnya di rumah sekarang suasana menjadi berbeda. Bayu harus membagi waktunya dengan kedua orang tua nya dan saudara-saudaranya, belum lagi tahun depan ia akan memasuki pendidikan SMA. saat disekolah Bayu pun merasa tidak fokus dalam pendidikan, sering bolos pada jam sekolah, tidak mengikuti kegiatan apapun di sekolahnya, yang ada di benaknya adalah hanya bermain, menghilangkan rasa stress pada saat itu. Masa-masa pubernya telah dilewati, setiap hari Bayu selalu membagi waktunya agar bisa berkumpul dengan keluarga kecilnya. setiap hari dia tinggal dengan ibunya, dan pada hari Sabtu dan Minggu dia tinggal dengan ayahnya. Rumah yang ditempati ayahnya juga tidak jauh dari sekolah atau rumah ibunya, masih bisa ditempuh dengan jalan kaki atau menggunakan sepeda.

Hari demi hari, bulan berganti akhirnya bayu harus mencari sekolah kembali guna membantu jenjang karir nya kelak, yang ada pada benaknya dia ingin masuk sekolah SMK 2 Negeri Malang, tapi sayang kembali dipatahkan oleh ayahnya yang berharap bayu bisa masuk di SMA Islam Malang. Ya apa boleh buat, karena sekolah masih dibiayai orang tua terutama bapak, lagi lagi dia harus mengikuti kemauan bapaknya. padahal untuk masuk di SMK2 itu dia cuman mendapatkan biaya bantuan karena nilai yang pas. Tepat di tahun 2008-2009 Bayu akhirnya masuk di sekolah SMA Islam, masa orientasi pun dilalui dengan pengenalan teman-teman baru, tapi tidak lupa untuk menjaga attitude dalam setiap berbicara dan sikap.

Dalam pendidikan menengah atas, perjalanannya juga tidak semulus yang diharapkan, sejak orang tua bayu divorce, masalah perekonomian juga sedikit berkurang. Tahun pertama masih aman-aman saja, karena bayu masih tinggal dengan ayahnya, jarak yang ditempuh pun juga sedikit jauh. ya namanya anak kalau sudah melihat orang tua berpisah pasti sedih, tapi semangat hidup berjuang demi pendidikan jangan sampai berhenti. Keinginan bayu untuk bisa masuk di dunia perbankan sangat di dambakan sejak duduk di bangku SMP, kenapa sih kok pingin kerja di perbankan ??? ujanya "karena dari orangnya yang rapi dan sikap hospitality yang ramah membantu

pelanggan atau konsumen”. Waktu disekolah bayu lebih aktif atau suka di pembelajaran matematika. Banyak teman-temannya yang suka belajar bersama, sampai-sampai bayu berpikir untuk menambah uang jajan dari membantu mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan rumah temannya. Selain itu dia juga berpikir jualan alat tulis seperti pulpen yang sekiranya di koperasi tidak dijual dan dapat menghasilkan uang. Masa-masa SMA pada jaman itu sangat asik, bisa banyak teman dari berbagai sekolah dan bisa menambah wawasan baru. Singkat cerita si bayu ini dipanggil ke Ruang “BK”, karena telat membayar uang pangkal sekolah. Ya namanya masih usia 16 atau 17 tahun, membagi dua keluarga susah yang difokuskan harusnya adalah sekolah. Sejak saat itu bayu sudah tidak pernah ikut dengan ayahnya, karena merasa jarak yang ditempuh sangat jauh, kalau mau dekat dengan sekolah harus melewati sungai dan berangkat pun harus pagi. Lalu berpikirlah untuk tinggal dirumah ibu dengan kakaknya, yang menurut dia terbilang juga dekat dengan sekolah dan suasana rumah juga tidak sepi. Akhirnya biaya sekolah pun diputus oleh ayah kandungnya dan alhamdulillah ibunya masih bisa membesarkan hingga lulus. Dengan nilai danem yang memuaskan, berpikirlah untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, tetapi bayu tidak memiliki passion atau kemampuan.

Setelah lulus dari SMA tahun 2011 mencobalah mencari pekerjaan retail pertama di Ramayana sebagai Pramuniaga, ya namanya masih muda coba-coba skill. Karena untuk masuk di perbankan pada saat itu juga susah dan pendidikan yang dicari adalah minimal Diploma setara III. Dengan berjalannya waktu akhirnya bayu mengambil kuliah Diploma I di School of Business mengambil jurusan Administrasi Perbankan dan Keuangan, disitu juga mengambil freelance sebagai waiters di restoran, yah kembali lagi buat tambah-tambah uang jajan, sembari apply di perusahaan yang di idamkan. Alhamdulillah juga pernah bekerja di Telkom meskipun sebagai SCR dalam suatu produk Television dan juga WIFI, Magang menjadi Front Office di Harian Surya malang meskipun dalam kurun waktu yang singkat. Tetapi semua menjadikan pekerjaan singkat sebagai pengalaman bertemu dengan orang-orang. Dan Alhamdulillah di tahun 2015 dapatlah pekerjaan yang cukup benefit di Informa Furnishing Mall MOC, tidak lepas dengan dunia retail bayu juga mencoba kembali apply di perbankan dengan ijazah D-I. Sering dipanggil interview di Bank Mandiri sebanyak 3 kali, tapi gagal dengan Tes. Pernah sampai putus asa mengucap “apakah ini bukan jalan tuhan untuk bisa masuk dunia perbankan atau perkantoran?”. Setiap sholat selalu berdoa kepada tuhan, semoga di lancarkan segala

urusan dan diberikan kesehatan. Alhamdulillah Tuhan mendengarkan, di tahun 2015 juga ayah yang dulu sempat tidak membiayai sekolah, menawarkan untuk lanjut sekolah S-1 di suatu kampus yaitu “Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang”.

Pastinya senang dan bangga bisa disekolahkan hingga S-1 ?, secara dalam silsilah keluarga untuk bisa mengangkat derajat keluarga cuman bayu yang bisa diandalkan, meskipun dalam hati itu berat karena juga amanah. Tidak beranjak itu, disaat kuliah dan pekerjaan berlangsung, alhamdulillahnya dapat pekerjaan freelance, di suatu club malam pada saat itu. Dalam benak “lumayan dong? dapat tambahan pekerjaan ? ujar Bayu. Di satu sisi bayu juga berpikir semua harus berjalan dengan baik tanpa mengganggu satu sama lain, entah dari segi pendidikan atau pekerjaan. Time Manajemen yang diterapkan di kampus harus bisa dijalankan juga di dunia praktek. Disitulah jati diri bayu juga ditantang untuk bisa berkenal dengan banyak orang dari pengusaha, pejabat atau lainnya. Selama kuliah dan bekerja pun juga enjoy, sempat berpikir untuk selesai kuliah S-1 harus bisa lanjut kuliah kembali, karena bayu adalah tipikal orang yang tidak mau membaca tapi baginya pembelajaran bisa dari segala arah, entah dari sikap dan cara bicara sekelilingnya yang positif. Pekerjaan di informa

yang sudah ditekuni nya selama kurang lebih 3 tahun akhirnya berhenti tepat di bulan Desember 2018. Karena baginya setelah lulus dari kuliah harus mendapatkan tantangan yang lebih dan situasi kerja yang dinamis juga dan tidak monoton. AKhirnya dapatkah pekerjaan di MR. DIY cabang Surabaya, dapat posisi sebagai kasir awalnya membuat dia belajar untuk bisa grow up dalam segi karir, karena sudah pesimis untuk masuk di dunia perbankan, meskipun dalam hati kecil masih ingin masuk . hehehehehe...

Syukur alhamdulillah, dapat kabar dari ayahnya tawaran untuk lanjut kuliah di S-2 Institut Teknologi dan bisnis Asia Malang. Sempat berpikir apakah bisa ? dan di situ bayu juga bermusyawarah dengan atasannya dan manajernya untuk bisa melanjutkan kuliah. di tahun 2021 alhamdulillah bayu join di ITB Asia Malang, tetap dengan rutinitas pekerjaan yang sudah dirundingkan kepada team leader. Disitu pressure juga tinggi pekerjaan sebagai asst supervisor dan sekolah magister. Semua perjalanan tidak mulus masih ada batu kerikil yang menghalangi, karena dalam pasti ada perselisihan pendapat, entah dari manajer atau dari lainnya, dalam pekerjaan kita juga harus bisa interopeksi diri agar bisa menjadi satu tujuan. Kita juga tidak boleh marah dan bisa berkecil hati apabila ada salah satu manajer atau atasan

yang tidak bisa menerima pendapat kita, harus bisa lapang dada. Tepat di tanggal 10 November 2022, bayu mengundurkan diri dari perusahaan tersebut tetapi masa perkuliahan magister juga masih berlanjut. Alhamdulillah setelah berjalannya waktu dan resign dari perusahaan MR. DIY kuliah magister di ITB Asia Malang rampung tanpa ada terminal atau pending. Dari sini bayu atau teman-teman lain juga bisa belajar dari pengalaman, meskipun kita tidak beruntung dari segi pekerjaan tapi dalam segi pendidikan kita bisa berhasil dan siapa tahu kelak kita juga bisa membagikan ilmu-ilmu yang sudah pernah diperoleh dari sekolah atau pengalaman. Jangan pernah berkecil hati dalam suatu proses, nikmati sebagai tantangan. Tuhan selalu membuat rencana hidup yang indah untuk umatnya dari jalan mana saja. Terima Kasih

Perjalanan Hidup, Perjuangan Menuju Kebahagiaan Dari Pulau Madura Menuju Jakarta

oleh: **Budhi Setiawan, S.E, M.M.**

“Belajarlah dari pengalaman berharga: Meski merasa sukses, selalu ada perjuangan dan prestasi lebih besar di luar sana.”

Rasanya hampir tidak percaya nama saya tertulis dalam daftar peserta Yudisium Mahasiswa Program Magister Manajemen ITB ASIA Malang pada tanggal 16 September 2023 dan sejak tanggal itu menyandang gelas Magister Manajemen.

Menerawang jauh kira-kira 43 tahun yang lalu, saat memulai Pendidikan di SDN Dalpenang di Kota Sampang yang secara geografis salah satu kota di Pulau Madura Propinsi Jawa Timur adalah awal perjalanan pendidikan yang mempengaruhi kehidupan dalam berkarir di sebuah BUMN yang bergerak disektor keuangan. Keterbatasan fasilitas pendidikan yang ada di SD Dalpenang bahkan halaman belakang sekolah adalah sawah milik Masyarakat yang tidak berbatas pagar,

tidak menyurutkan semangat saya dan teman-teman untuk menggapai prestasi berlomba-lomba memperoleh nilai terbaik dalam setiap ujian meskipun saat itu kami tidak tahu karir apa yang akan diraih di Pulau Madura yang identik dengan pulau yang gersang dan jauh dari modernisasi kota pada umumnya di Pulau Jawa. Saat itu kalau penduduk Pulau Madura ingin ke Pulau Jawa harus melalui Selat Madura dengan transportasi perahu atau kapal tongkang kecil yang bisa memuat 3 sampai 5 kendaraan roda 4 jika mampu membeli tiketnya dan harus menunggu lama. Namun saat ini sudah ada kemajuan pembangunan di Pulau Madura karena ada Jembatan Madura yang lebih populer dengan sebutan Jembatan Suramadu.

Selama 6 tahun menempuh pendidikan sekolah dasar, tiba saat mengikuti ujian untuk masuk ke Sekolah Menengah Pertama yang lebih dikenal SMP. Setelah melalui ujian nasional, saya diterima menjadi salah satu siswa SMP Negeri 1 Sampang yang merupakan SMP favorit sekabupaten Sampang karena kelulusan saya ranking 16 besar terbaik di Kabupaten Sampang dari ratusan siswa siswi, dan sampai pada titik saya masuk SMP masih belum tahu kemana cita-cita harus saya raih.

Titik balik perjalanan pendidikan yang saya lalui disaat ayah di pindahtugaskan dari seorang

Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Sampang ke Kota Malang sebagai PNS Kota Malang. Perpindahan tugas ayah membawa konsekwensi sekolah saya dan adik-adik harus pindah juga ke Kota Malang. Sungguh diluar dugaan , ketimpangan kualitas pendidikan di Kabupaten Sampang dan Kota Malang, saat di Kabupaten Sampang saya meraih nilai rangking 16 besar ujian nasional masuk SMP Negeri hanya setara rangking 300 di SMP Negeri 3 Malang dari 400 siswa, sungguh ketimpangan kualitas pendidikan yang patut menjadi perhatian stakeholder dunia pendidikan.

Perubahan tingkat biaya hidup juga berbeda antara Kota Sampang dan Kota Malang, bila di Kota Sampang penghasilan Ayah dapat mencukupi kebutuhan hidup selama sebulan, tidak demikian di Kota Malang. Selama menempuh pendidikan SMP dan SMA di Malang saya harus membantu orang tua berjualan kripik dan roti sepulang sekolah ke pasar-pasar untuk menambah penghasilan memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami. Setelah menempuh pendidikan SMPN dan SMAN saya melanjutkan pendidikan Diploma 3 Perbankan di Malang. Saya memilih pendidikan Diploma 3 agar bisa cepat lulus dan kerja dengan harapan tidak membebani biaya hidup orang tua yang masih harus membiayai kedua adik saya yang sudah masuk SMP dan SMA. Alhamdulillah setelah

melalui pendidikan 3 tahun di Akademi Perbankan saya lulus dengan nilai 3 (tiga besar) lulusan terbaik meskipun selama kuliah saya harus bekerja sebagai supir travel jurusan Malang-Surabaya-Jember dan pekerjaan lain yang menghasilkan uang asalkan halal disela-sela jam kuliah termasuk melatih karate di beberapa sekolah, lumayan untuk menambah penghasilan dan uang saku.

Setelah memperoleh surat keterangan lulus D3 saya mencoba melamar pekerjaan di Bank Nusa Internasional yang merupakan salah satu Grup Bakri. Diluar dugaan, Alhamdulillah saya diterima dari 23 orang karyawan yang lulus seleksi lebih dari 2.000 peserta ujian calon karyawan dengan beberapa tahapan seleksi. Saya mengakui, saya diterima bukan karena prestasi saya tapi karena doa orang tua dan Tuhan kasihan kepada saya karena peserta ujian rata-rata pendidikannya sarjana-S1 dari perguruan tinggi negeri dan swasta ternama di negeri ini. Beruntungnya lagi ternyata dari 23 karyawan yang diterima hanya 2 karyawan yang lulusan D-3, selebihnya lulusan S-1 dan S-2. Selama lebih kurang 3 bulan saya on the job training (OJT) di Bank Nusa Internasional Kantor Pusat Jakarta dan salah satu yang pernah menjadi pemateri dalam training adalah Tantri Abeng salah satu manajer terkenal di jamannya dan pernah

menjadi menteri BUMN. Setelah menempuh 3 (tiga) bulan OJT saya ditempatkan di Cabang Surabaya yang merupakan cabang baru Bank Nusa Internasional di Jawa Timur. Selama bekerja di Bank Nusa Internasioanl tahun 1996 sampai dengan 2000 adalah masa sulit dan berat ekonomi Indonesia yang lebih dikenal dengan krisis ekonomi tahun 1998. Pada saat itu nilai dollar naik dari kisaran Rp. 1.400 perdolar menjadi Rp. 14.000 perdolar suatu kondisi ekonomi yang berakibat banyak perusahaan termasuk perbankan bangkrut dan ditutup usahanya tidak terkecuali Bank Nusa Internasioanl yang harus di merger dengan bank nasional yang lainnya.

Bank Nusa Internasional akhirnya ditutup karena merger di tahun 2000, saya harus mencari pekerjaan lain untuk harus tetap hidup di Surabaya yang jauh dari keluarga di Malang. Sekali lagi Tuhan kasihan kepada saya, di tahun yang sama saya diterima menjadi salah satu karyawan PT PNM (Persero) yang merupakan salah satu BUMN bergerak di bidang pembiayaan UMKM menjadi junior staf administrasi di Cabang Surabaya. Di tahun 2000 saya menikah dengan salah satu teman SMA yang sebelumnya semasa di SMA tidak ada hubungan yang special. Sejak menikah di tahun 2000, saya bekerja di Surabaya dan

istri bekerja di Malang, Long Distance Marriage (LDM) saya jalanin selama 9 tahun karena di tahun 2009 saya mendapatkan amanah menjadi Kluster Manajer dan selanjutnya di promosi menjadi Pemimpin Cabang Pembantu PNM Malang sampai tahun 2012. Pada awal tahun 2013 PNM memberikan kepercayaan menjadi Wakil Pemimpin Cabang Operasional di Cabang Cirebon, dan sejak saat itu saya menjalani lagi Long Distance Marriage (LDM) jauh dari keluarga. Selama 6 bulan di Cabang Cirebon menjadi Wakil Pemimpin Cabang, di bulan ke-7 diberi amanah untuk menjadi Pemimpin Cabang Cirebon. Seperti umumnya karyawan BUMN yang lain harus siap untuk di pindahtugaskan sesuai keputusan perusahaan. Setelah lebih kurang 1,5 tahun di Cabang Cirebon akhirnya saya dipindah lagi ke Cabang Padang – Sumatera Barat, sungguh di luar dugaan saya dan keluarga. Harapan LDM tidak terlalu jauh, namun di tugaskan di luar Pulau Jawa suatu kondisi yang cukup sulit buat kami sekeluarga. Menjalani hidup di Kota Padang-Sumatera Barat sendiri selama hampir 2 tahun dan merasakan gempa bumi lebih kurang 4-5 kali merupakan pengalaman yang sulit untuk dilupakan. Motivasi dan yang menyemangati saya untuk tetap menjalani LDM adalah untuk kebahagiaan keluarga terutama anak saya Qolby dan Allya yang harus saya bahagiakan meskipun

jadwal pulang ke Malang 1 bulan sekali atau lebih dari 1 bulan sekali karena transportasi yang cukup merepotkan. Saat di Kota Padang untuk pulang harus menggunakan 2 kali pesawat karena tidak ada pesawat langsung dari Padang ke Surabaya baru selanjutnya menggunakan bis ke Kota Malang dengan menempuh perjalanan lebih kurang 11 jam, berangkat dari Kota Padang hari Jumat Jam 5 Sore baru sampai di Kota Malang hari Sabtu jam 4 pagi, dan hari minggu sudah kembali ke Padang lagi, praktis hanya semalam di Rumah Malang dan harus saya jalani selama hampir 2 tahun.

Tuhan masih tetap kasihan kepada saya, pada tahun 2015 saya dipindahtugaskan oleh Direksi PNM dari Cabang Padang menjadi Pemimpin Cabang Kediri, akhirnya saya bisa kembali lagi di Pulau Jawa. Setelah lebih kurang 1,5 tahun di Cabang Kediri, ada amanah baru menjadi Kepala Kantor Perwakilan PNMVC Surabaya sampai tahun 2017, masih dekat dengan rumah di Malang. Perjalanan Long Distance Marriage masih belum berakhir, pada tahun 2019 saya dipindahtugaskan lagi di Kantor Pusat PNM di Jakarta dengan amanah terakhir sebagai Kepala Divisi dan Management Representative Sistem Manajemen Mutu. dan alhamdulillah sampai saat ini saya masih bisa memberikan kebahagiaan buat keluarga meskipun masih banyak kekurangannya dengan

kondisi saya di Jakarta dan keluarga di Malang.

Selama di Kantor Pusat Jakarta ingin rasanya melanjutkan kuliah S-2 melanjutkan jenjang pendidikan S-1 yang sudah saya lalui untuk menambah ilmu dan wawasan di bidang manajemen sesuai bidang yang saya jalani selama ini. Saya bersyukur ada ITB Asia-Malang yang memberikan kuliah S-2 melalui zoom meeting sehingga saya bisa mengikuti kuliah di Jakarta dengan tidak mengurangi kualitas keilmuan yang diberikan kepada mahasiswanya yang menghadirkan dosen-dosen berpengalaman dan berkualitas dibidangnya masing-masing sesuai keilmuan dan latar belakang pengalaman kerja dan bisnis yang dijalani. Dosen dan staf akademi bahkan Direktur dan Ketua Program Studi yang selalu siap membantu dan mensupport selama masa perkuliahan membuat saya nyaman dan tidak ada kendala dalam menyelesaikan kuliah Magister Manajemen hingga selesai. Gelar baru yang saya peroleh dari ITB Asia Malang sangat memberi arti dalam perjalanan karir saya selanjutnya.

Di sini saya mendapatkan pelajaran berharga bahwa, kadangkala kita merasa perjuangan yang telah kita lakukan dan raihan prestasi yang kita peroleh sudah luar biasa, namun diluar sana banyak perjuangan dan raihan-raihan prestasi

yang jauh lebih luar biasa dan kita tidak ada apa-
apanya. Salah besar jika kita berpuas diri atas
prestasi yang kita raih saat ini karena tantangan
dan kondisi didepan memerlukan perjuangan
dengan semangat belajar yang luar luar biasa.

Keberuntungan / Luck Menyelesaikan Kuliah S2

oleh: **Teguh Sutrisno**

“Hidup tak akan menjadi beban jika kau bisa menjalaninya dengan ikhlas, dan Hidup adalah proses terus-menerus memperbaiki diri”. (Asma Nadia)

Awalnya, memutuskan untuk melanjutkan kuliah S2 adalah tantangan besar, terutama bagi mereka yang harus seimbangkan antara pekerjaan dan pendidikan. Pengalaman pribadi saya dengan kuliah S2 Magister Teknik Industri di Universitas Sumatera Utara pada tahun 2017 adalah contoh nyata betapa beratnya perjuangan ini. Saya bekerja di Kantor Direksi PTPN3 di Medan, dan kesibukan kerja serta kunjungan lapangan seringkali membuat saya harus melewatkan kuliah, bahkan hanya berhasil menyelesaikan 2 semester.

Pada saat pandemi COVID-19 melanda, saya dipindahkan dari Kantor Medan ke Kantor PTPN3 Holding di Jakarta. Keberuntungan saya dimulai sejak lulus S1 Teknik Mesin dari IST Akprind Yogyakarta pada akhir tahun 2004, saya mendapatkan pekerjaan yang bagus di PTPN3, sebuah perusahaan BUMN perkebunan pada

tahun 2005. Selama lebih dari separuh masa kerja saya, saya berkarir di Kantor Pusat PTPN 3.

Ketika istri saya beruntung mendapatkan beasiswa S2 di luar negeri (Manchester University), saya merasa harus kuliah S2. Berkaca dari pengalaman kurang sukses dalam kuliah S2 sebelumnya, saya mencari alternatif menemukan program kuliah S2 yang sepenuhnya online di Jakarta namun saya tidak menemukannya namun saya terus mencari dan akhirnya menemukan Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang. Di sini, pengalaman kuliah saya berbeda dan lebih menyenangkan daripada sebelumnya. Materi kuliahnya praktis dan relevan dengan dunia kerja, sesuai dengan pengalaman saya di lapangan. Yang lebih menarik lagi, kuliah ini dapat diakses dari mana saja.

Saya melaksanakan ujian semester pertama di Jakarta, untuk ujian semester kedua, saya berada di Purworejo & Jogjakarta, kampung halaman saya. Sedangkan ujian semester terakhir saya dilakukan di Edinburgh, Inggris, saat saya sedang berlibur. Saya bahkan tidak memberi tahu dosen penguji pada saat ujian Tesis bahwa saya sedang berada di luar negeri cuma memastikan jaringan internet harus Ok saat ujian. Pengalaman kuliah S2 saya sungguh luar biasa dengan dosen-dosen berkualitas, materi yang luar biasa, dan teman-teman kuliah yang hebat. Dan yang terpenting,

saya berhasil menyelesaikan kuliah tepat waktu, dalam waktu 3,5 tahun.

Satu lagi kalau anda nanti kuliah S2 di Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang akan ada banyak open lectuere yang sangat bagus dan menarik. Salah satu open lecture yang masih selalu saya ingat yaitu tentang Tarot, Fengshui, Luck ,,,disini saya mau cerita waktu datang ke Jakarta dan mencari kontrakan saya mendapatkan perumahan di Sedayu City Kelapa Gading dengan nama cluster Amerika dan cluster Eropa dan saya mendapatkan rumah yang cocok dengan uang di dompet ternyata pada cluster Eropa, dalam hati bertanya kok saya dapat rumah nya ada nama Eropa nya..... eh ternyata tidak lama istri dapat beasiswa Kuliah di Eropa dan tentunya saya bisa melihat indah nya benua biru yang sebelumnya tidak pernah saya bayangkan.

Ini adalah perjalanan keberuntungan saya dalam mengejar pendidikan tinggi, yang telah memberi saya kesempatan untuk berkembang dan mengejar impian saya tanpa harus mengorbankan pekerjaan saya. Keberuntungan datang kepada mereka yang tekun mencari kesempatan, dan saya bersyukur telah menemukan jalur yang tepat untuk meraih sukses dalam pendidikan S2 saya. Semoga cerita ini menginspirasi Anda untuk mengejar impian Anda dengan tekad dan ketekunan yang sama.

Lihat Ke Atas Untuk Memotivasi. Lihat Ke Bawah Untuk Mengerti Arti Bersyukur

oleh: **Whisnu Pambudi Luhur, S.T.,M.M.**

"Dedikasi Nyata dengan Ikhtiar doa serta tawakal"

Hari di mana saat masa - masa yang akan datang tiba dimana sedih, tegang, Haru dan bahagia terpecahkan ketika sepasang insan manusia bernama Bapak Nuryatman dan Ibu Fajar Indah Pangestu melahirkan anak pertamanya, bayi pertama dari pasangan kekasih secara normal pada hari Selasa tanggal 10 September 1996, Bayi tersebut di beri nama " Whisnu Pambudi Luhur" Lahir di kota Balikpapan Kalimantan Timur, di sini Awal mula perjalanan kisah hidup saya di mulai.

Kedua mata terbuka dengan penuh kebahagiaan, Jiwa dan Hati yang mulai terbentuk sebgaimana insan manusia tumbuh dan berkembang secara normal, setiap pasang surut baik air mata dengan tawa, kebencian dan cinta, kebodohan dengan kebijaksanaan di dalam perjalanan hidup banayak

di temukan perihal tersebut, namun tetap saya jalani dengan ikhtiar dan tawakal mengingat kita hidup hanya sementara namun tetap berusaha dengan Ikhlas dalam mencapai tujuan hidup hingga waktunya Kembali ke rumah yang abadi.

Tik..tik..tok..tok Waktu terus berlalu mengiringi serta mendampingi perjalanan hidup, menit demi menit, lalu setiap jam, setiap bulan demi bulan, tahun demi tahun telah di lewati berjalan dengan susah payah di medan jalan yang penuh dengan lika liku kehidupan, terkadang meminta perlindungan, mencari kekuatan di saat terkena rintangan Ketika berjalan selama hidup. entah Sampai kapan jalan hidup kita akan berlabuh semua sudah di takdirkan Sang maha pencipta langit dan bumi, saya hanya berusaha untuk mengemudikan dengan baik setiap Langkah yang saya lalui agar sampai ke tujuan, jiwa yang tenang di kolaborasikan dengan pikiran yang jernih untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Whisnu Pambudi Luhur seorang yang memiliki semangat Juang tinggi dengan dedikasi yang di kembangkan untuk kenyataan di dalam hidup. Lahir di Balikpapan dengan memiliki semboyan "BERIMAN" Yaitu Bersih indah Aman dan Nyaman. semasa Kecil di lalui dengan berbagai kehidupan yang tidak begitu indah. sebab seorang Whisnu

Ketika menginjak Usia 3 tahun masih belum dapat berbicara lancar, badan kurus di sebabkan di usia tersebut Whisnu susah sekali untuk makan. Akan tetapi dengan semangat dan ikhtiar kedua orangtua sang anak dapat normal Ketika di usia menjelang 4,5 tahun, Sungguh besar Karunia sang pencipta langit dan bumi.

Untuk Pendidikan sendiri Whisnu Pambudi Luhur menempuh pendidikan awal pada tahun 2002 hingga 2003 di TK (Taman Kanak-kanak) Kemala Bhayangkari Balikpapan Kalimantan Timur, Kemudian Whisnu melanjutkan Sekolah di Yayasan yang sama Yaitu SD (Sekolah Dasar) Kemala Bahyangkari Balikpapan Kalimantan Timur pada tahun 2003 – 2008. Selama menjalani Sekolah Dasar Whisnu mengalami kekurangan di dalam Pelajaran bahasa Inggris, namun dirinya terus belajar dan memperbaiki apa yang harus di benahi hingga lulus dari SD Kemalah Bhayangkari. Whisnu Melanjutkan Sekolah tingkat Menengah Pertama (SMP) Negeri 07 Balikpapan Kalimantan Timur pada tahun 2008 hingga 2011.

Selama di Pendidikan SMP Negeri 07 Balikpapan tersebut Whisnu Mengalami hal yang sama masih lemah di dalam Pelajaran Bahasa Inggris, hal tersebut di sadari olehnya hingga dia terus berbenah mengejar kekurangan dengan belajar terus - menerus, serta pantang menyerah, hingga

Lulus Pada tahun 2011 dan mulai ada peningkatan berbahasa Inggris, Whisnu kemudian melanjutkan Sekolah Tingkat Atas (SMA) Patra Dharma Balikpapan pada tahun 2011 hingga 2014. Selama kuliah Whisnu senang dengan mata pelajaran Kimia, dan Ekonomi pada kelas X (Kelas 1 Semester 1 dan 2), sehingga membuatnya bingung ketika kelas XI (Kelas 2) dalam memilih jurusan antara IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) setelah diskusi dengan kedua orangtua, Whisnu memutuskan untuk memilih jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dengan pertimbangan jika masuk jurusan tersebut bisa kuliah dengan jurusan bergagai macam pilihan, berbeda dengan jurusan IPS,

Seiring jalan waktu hingga tiba Hari Kelulusan di tahun 2014 di lalui Whisnu dengan sukacita Lulus dari SMA PATRA Dharma, Whisnu melanjutkan kuliah Sarjana (S-1) di Yogyakarta yaitu kampus Universitas Islam Indonesia Fakultas Teknologi Industri dengan Jurusan "Teknik Kimia" pada Tahun 2014 hingga 2018. Selama kuliah Whisnu aktif berorganisasi di tingkat Jurusan, Fakultas hingga Universitas Islam Indonesia, Organisasi yang dilalui Whisnu yaitu : Lembaga Eksekutif Mahasiswa Tingkatan Universitas, Centris (Center Of Islamic Engineers) Tingkat Fakultas, dan yang terakhir Cemc (Chemical Music Engineering Community) tingkat Jurusan. Menurut Whisnu

pentingnya berorganisasi dengan menyelaraskan kuliah agar tetap jalan susah-susah gampang karena harus bisa membagi – Bagi Waktu, Setelah 4 tahun berjalan pada November 2018 Whisnu menyelesaikan Pendidikan tingkat Sarjana.

Kemudian mulai bekerja di PT. Geoservices Balikpapan pada tahun 2018 Bulan Desember Awal. Selama Bekerja Whisnu Terus berbenah baik membangun Karier hingga pendidikan. Meski sempat di kirim ke site Kalimantan Tengah yang terbatas signal dengan semangat belajar yang tinggi di iringi dengan doa alhmdulillah dapat menyelesaikan program pascasarjana yang di mulai pada bulan maret 2022 hingga September 2023 selama kurang lebih 3 semester. Selama Perjalanan menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang di Program Eksekutif Selasa Kamis Batch 11 terdapat mengalami beberapa kendala, kendala yang di alaminya berupa signal yang kurang setabil di karenakan lokasi kerja site yang berada di Tengah – Tengah Hutan Kalimantan Hingga harus menyesuaikan jadwal antara bekerja dan kuliah di karenakan Whisnu bekerja system shift dan roster, dari sekian kendala tidak menyulutkan serta mematahkan semangat Whisnu untuk dapat menyelesaikan pendidikannya di Asia Malang hingga saat ini menjadi Alumni Alaska 2023.

Suka dan duka sepanjang perjalanan tidak menyurutkan Whisnu di dalam belajar, karena menurut Whisnu pendidikan merupakan hal yang penting dan akan membuka wawasan kita melihat jendela dunia, di era yang serba canggih juga dapat memudahkan kita dalam menuntut ilmu, seperti jaman dahulu belajar kuliah biasanya datang ke kampus namun kini di Kampus Asia kita dengan mudah belajar baik dengan youtube atau zoom, materi perkuliahan yang tidak monoton dan modern membuat kita semangat dan lebih nyaman belajar di mana saja, kapanpun dan tanpa batasan.

Dari pengalaman perjalanan hidup dapat kita ambil hikmah bahwa di balik kelemahan seseorang akan ada kelebihan, ibaratkan pisau tumpul semakin di asah semakin tajam jadi teruslah belajar jangan putus asa jangan berkecil hati jika kita memiliki kekurangan terus upgrade Skill jangan pernah puas bukan berarti ambisi atau serakah akan tetapi kita jadikan motivasi agar dapat lebih baik lagi dari sebelumnya. Lihat ke atas untuk memotivasi diri, lalu lihat ke bawah untuk kita dapat bersyukur bahwa kita dapat berada di posisi dan keadaan saat ini, tetap rendah hati dan jangan tinggi hati.

Debu Menjadi Intan

oleh: **Jusak D. Hento**

“Kita hidup untuk menghidupkan orang lain”

Bermula di tahun 1984 saya mengambil keputusan untuk merantau dari kota Bitung – Sulawesi Utara menuju Jakarta dengan cita-cita ingin menjadi seorang preman besar di Jakarta. Perjalanan saat itu menggunakan kapal laut Kambuna karena saya tidak punya kemampuan untuk membeli tiket pesawat. Singkat cerita setelah tiba di Jakarta, saya tinggal bersama tante saya di Cilandak yang bersedia menampung saya. Pekerjaan serabutan mulai saya lakukan, mulai dari mencuci piring, membersihkan rumah bahkan mengamen dari rumah ke rumah dari satu bis ke bis yang lain, dari lampu merah ke lampu merah yang lain. Saat itu tidak terpikirkan oleh saya untuk bekerja di sektor sekuler, karena cita-cita menjadi preman besar di Jakarta masih tertanam dalam pikiran saya.

Hidup saya bertambah jahat setelah saya bergaul dengan teman-teman suku Betawi dan mulai membuat genk di Jakarta. Di usia 17 tahun saat itu, dimana saja saya pergi baik di bis, omprengan, di pasar selalu berkelahi dengan orang lain dan

cita cita untuk menjadi preman besar di Jakarta semakin kental dan mulai diakui oleh banyak orang. Saat itu saya tidak punya penghasilan tetap, hanya berharap mendapatkan uang dengan cara mengamen dan memalak orang lain. Hidup saya saat itu begitu kacau dan saya ditakuti oleh banyak orang. Saat itu saya hanyalah debu, tidak berguna dan tidak dipandang oleh orang lain. Saya menarik perhatian orang lain dengan berbuat kejahatan.

Suatu waktu, saya bertemu dengan Tara Siahaan yang merupakan kakak kandung dari Nico Siahaan. Saya sering bertamu di rumah Tara Siahaan untuk sekedar mengobrol dan mencoba belajar piano, karena jiwa musik saya begitu kuat. Inilah awal saya bisa bermain piano secara otodidak. Saya mulai mengembangkan talenta saya di bidang musik, ngeband dan bermain musik di berbagai acara dan ibadah gereja.

Saya mulai bisa mengumpulkan uang sedikit demi sedikit dari hasil bermain musik dan uang itu saya pakai untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah. Saya mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di STIE Swadaya Jakarta pada tahun 1998 dan saya mengambil jurusan Akuntansi. Keuangan saya semakin menipis dan sangat berat untuk membayar uang kuliah hanya dengan penghasilan dari bermain musik. Namun dengan bermain musik justru saya dipertemukan dengan banyak

orang dari berbagai macam profesi. Dari bermain musik itulah saya mendapat banyak teman dan kesempatan untuk bekerja di sektor sekuler.

Saya mendapatkan rekomendasi untuk bekerja di Kedutaan Besar Hungary di Jakarta dan inilah yang menjadi pekerjaan kantor yang pertama kali buat saya. Bekerja sambil kuliah tidaklah mudah, selain waktu, pikiran dan tenaga pun terkuras. Akhirnya saya mengambil keputusan untuk menyelesaikan kuliah hanya sampai D3. Dengan bekerja, keuangan saya berangsur-angsur mulai memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup saya. Saya tetap melanjutkan hobby saya dalam bermain musik dimana saja. Sampai suatu waktu di awal tahun 2000 saya berkesempatan untuk bekerja di perusahaan besar Express Taxi. Bermula bekerja sebagai staff biasa sampai akhirnya dipercaya menjadi kepala Gudang.

Setelah 4 tahun bekerja di Express Taxi, saya mendapatkan rekomendasi untuk bekerja di XL Com yang saat itu adalah salah satu perusahaan besar di Jakarta. Hidup saya mulai berubah, penghasilan saya meningkat dan saya dipercaya untuk menduduki jabatan yang baik. Hidup saya berubah drastic dan semakin lama semakin meningkat. Setelah beberapa tahun bekerja, saya memutuskan untuk resign dan hidup melayani Tuhan. Saya mengambil keputusan

untuk bertobat dan berjalan di jalan yang benar. Saat itu saya tidak berpikir akan kehilangan penghasilan yang besar, karena saya percaya segala sesuatu akan disediakan Tuhan. Saya hidup melayani Tuhan lewat talenta bermain musik. Saya pergi ke berbagai daerah di pelosok tanah air untuk melakukan pelayanan. Keuangan saya cukup, walaupun tidak dengan penghasilan yang besar seperti sebelumnya saat saya bekerja di perusahaan.

Saya melanjutkan Pendidikan saya di Sekolah Tinggi Theologia IKAT Jakarta dan mendapatkan gelar Sarjana Teologia. Saya terus hidup melayani Tuhan sambil bermain musik dimana saja. Saya selalu mengucap syukur karena Tuhan selalu menyediakan kebutuhan saya, walaupun tidak semewah dulu, tapi berkatNya selalu saya rasakan setiap hari. Ketika saya menyerahkan diri pada Tuhan, maka DIA selalu memberikan berkatNya kepada saya. Saya dipertemukan dengan orang-orang yang baik, menjalin kerjasama dengan orang-orang yang tepat. Sehingga saat ini, saya boleh menjalankan usaha Restoran di Kelapa Gading, Jakarta, dan beberapa usaha lainnya yang semua itu saya dapatkan karena kasih karunia Tuhan. Tuhan mengubah kehidupan saya, yang dulunya hanya debu, dirubah dengan luar biasa menjadi intan yang mahal dan amat sangat berharga.

Oleh penyertaan Tuhan, saya kembali melanjutkan pendidikan saya di jenjang S2 Magister Manajemen di Universitas Asia Malang. Di umur saya yang bisa dibilang tidak muda lagi, Tuhan masih memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan kuliah S2. Saya bertemu dengan rekan-rekan yang baik yang tidak segan-segan untuk memberikan saran dan masukan kepada saya. Banyak ilmu dan pengetahuan yang saya dapatkan selama kuliah di Magister Manajemen Universitas Asia Malang, terutama pengetahuan tentang bisnis yang amat sangat membantu dalam menjalankan usaha-usaha saya. Tak pernah terpikir dan terbayang dalam kehidupan saya yang dahulu hanya seorang debu kotor, tidak berguna yang cita-citanya hanya ingin menjadi seorang preman besar di Jakarta, ternyata bisa berubah menjadi seorang pengusaha dan pelayan Tuhan, dirubah menjadi intan yang sangat indah dan berharga.

Moral dari kisah kehidupan saya ini, apabila kita berusaha dengan sungguh sungguh, mau bekerja keras dan tidak usah ragu dengan segala keterbatasan kita, dengan penyertaan Tuhan kita semua pasti dimampukan untuk berhasil dan diberkati. Jangan pernah putus asa, Tuhan selalu mendengar doa yang kita panjatkan kepadaNya, tiada yang mustahil bagi DIA. Tuhan memberikan kekuatan dan kemampuan kepada kita semua

untuk terus berusaha, bekerja keras tiada henti sampai akhirnya semuanya menjadi indah sesuai dengan rencanaNYA. Saya, Jusak Hento yang dulunya hanyalah debu kotor, sekarang sudah berubah menjadi intan yang indah dan sangat berharga.

Maju terus Universitas Asia Malang, Tuhan memberkati kita semua.

Life, Hope, Love & Happiness

oleh: **Ivanry Matu**

“Percayalah..., suatu saat nanti, kamu akan hidup sesuai dengan apa yang kamu doakan, sukses dan gagal itu tidak final, karena itu teruslah berusaha dengan kerja yang tulus, miliki motivasi yang kuat dan jangan berhenti berharap untuk mewujudkan impianmu”

Terlahir sebagai anak petani

Masa kecil hingga SMA saya habiskan bersama teman sekampung di lereng gunung Soputan. Kami menikmati permainan klasik anak desa tanpa gadget seperti HP, Tab, Laptop, atau Play Station. Di sore hingga malam hari, jika gunung Soputan meletus, kami berkumpul di pinggir jalan yang belum diaspal, mengamati lelehan lahar berwarna merah keemasan mengalir dari puncak gunung. Itu adalah momen seperti nonton bioskop, kontras warna lahar yang merah merona begitu jelas terlihat dari kegelapan desa yang belum ada listrik. Ayah saya berprofesi petani, dia bilang erupsi Soputan bisa menjadi bencana atau juga berkah. Abu vulkaniknya bisa menjadi pupuk organik untuk musim tanam selanjutnya. Namun, abu panas tersebut juga bisa menyebabkan tanaman layu dan gagal panen.

Saya dan dua kakak saya terbiasa membantu ayah di kebun, memberi makan ternaknya. Di jam sekolah kami menjual kue buatan ibu yang terkenal enak, kami dibranding sebagai “tukang jual kue dalam termos”. Orang tua kami menyadari kesederhanaan mereka dan mengajarkan pentingnya bekerja untuk mencapai hasil. Ajaran ini seperti benih unggul yang kini tumbuh menjadi pohon rindang yang memberikan manfaat bagi kehidupan lain.

Setelah saya harus pindah ke kota Manado untuk bersekolah yang jaraknya hampir 100 kilometer dari desa, aktivitas menjual kue dan membantu ayah di kebun terpaksa terhenti. perjalanan sekolah saya di STM tidak berjalan mulus. Setelah enam bulan belajar, saya dipecat dari sekolah karena terlibat dalam perkelahian melawan kakak kelas yang sewenang-wenang terhadap juniornya. Meskipun niat saya adalah membela teman-teman, perkelahian tidak bisa dibenarkan di lingkungan sekolah.

Reaksi marah ayah membuatnya menghukum saya melakukan kerja paksa “mapalus tenaga” atau gotong-royong di kampung. Pekerjaan ini melibatkan 20-25 orang dan selama satu bulan penuh, setiap hari kami harus bangun jam 04.00 pagi dan bekerja secara giliran di tempat-tempat yang berbeda. Meskipun sangat melelahkan, akhirnya saya memahami maksud ayah. Dia

ingin menyampaikan pesan bahwa “jika kamu tidak ingin melanjutkan sekolah, maka inilah masa depanmu sebagai petani,” yang memang tidaklah menyenangkan. Hal itulah yang kemudian membawa saya untuk kembali bersekolah masuk SMA hingga menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknologi Pertanian.

Terjebak pada pikiran negatif

Semester pertama di Universitas Sam Ratulangi Manado, saya minder dalam berinteraksi dengan orang lain. Terlebih lagi, ketika nama saya sering dipanggil untuk menyelesaikan tunggakan uang kuliah, frustrasi membayangi pikiran saya. muncul pemikiran untuk kembali ke kampung dan berhenti kuliah, terjebak dalam pikiran negatif selama satu semester dengan dampak buruk pada IPK saya, hanya 2,09. Saya mulai kehilangan semangat untuk menekuni dunia perkuliahan, merasa diri miskin dan bodoh. Namun, dalam hati kecil saya, ada kepedulian terhadap ayah dan ibu, ingin memberikan mereka kebanggaan melihat anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi. Di tahun 1999, di desa kami, hanya ada 2 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan saya salah satunya. jadi, saya memutuskan untuk bertahan, dipacu oleh cinta dan tanggung jawab kepada orang tua. Memasuki semester kedua, saya mulai

terlibat dalam organisasi bahkan saya menjadi ketua himpunan mahasiswa, saya menyadari betapa pentingnya organisasi mahasiswa yang membawa dampak positif betapa kuatnya pengaruh penerimaan dan penghargaan terhadap perubahan seseorang, selain dari cinta.

Bisnis di Kampus untuk biaya kuliah

Modal jiwa sales saya yang sejak SD dan SMP sering menjual kue mendorong saya untuk memanfaatkan berbagai peluang lewat teman dan relasi yang banyak . Meskipun tidak memiliki mesin fotokopi, saya bermitra dengan mereka yang memilikinya. Saya dibranding menjadi “tukang fotokopi” dan juga saya membuka jasa pengetikan komputer karena pada awal tahun 2000, bisnis ini sangat diminati. Meskipun saya tidak punya sarana seperti komputer dan printer, dan tidak memiliki keahlian mengetik, saya berhasil mengajak pengusaha printer di luar kampus untuk membuka bisnis di ruangan Himaju.

Saya mencoba banyak usaha seperti percetakan sablon, jasa jual beli, dan lain-lain, semuanya penuh dengan strategi dan taktik pemasaran jalanan. Semua usaha ini berhasil, dan pola pikir serta tindakan saya dalam belajar semakin membaik. Dari semester 3 hingga 8, nilai indeks prestasi saya tidak pernah turun di bawah 3,5 hingga saya

lulus sarjana dengan membiayai kuliah sendiri. Meskipun ada penyesalan saat melihat IP semester 1 yang hanya 2, namun ada juga kebanggaan karena melalui proses ini, saya mendapat pelajaran berharga bahwa tak seorang pun bodoh. Kita hanya terbelenggu oleh ekspektasi diri sendiri, dan segala pikiran negatif itu belum tentu benar. Di luar sana, ada pikiran-pikiran dari orang-orang yang mencintai kita, seperti ayah, ibu, suami, istri, dan anak. Dalam pikiran mereka, terdapat doa-doa dan harapan yang selalu mereka panjatkan. Doa itu akan menembus langit ketika pikiran dan tindakan kita positif.

Keluar dari zona nyaman

Setelah menyelesaikan kuliah, saya memulai karier sebagai sales mobil Toyota. Ada kisah menarik, suatu sore sekitar pukul 18.00, ketika hampir seluruh karyawan telah pulang, seorang pria dengan penampilan sederhana dan hanya mengenakan sandal jepit mendatangi saya. Terlihat seperti pengemis jalanan dengan tas ransel hitam di pundaknya. Saat itu, baru satu bulan saya bekerja di tempat tersebut, masih sebagai junior sales yang belum mahir memahami cara melihat calon prospek dengan baik. Meskipun begitu, saya berusaha berkomunikasi dengan sopan dan profesional, sesuai yang diajarkan

kepada sales junior. Ternyata, pria tersebut berasal dari kampung dan ingin membeli 2 unit mobil truk baru. Katanya, dia baru saja mendapat rezeki berlimpah dari hasil menambang emas di Maluku Utara. Awalnya, saya sempat ragu, namun kemudian dia membuka tasnya dan menunjukkan uang sekitar 500 juta rupiah.

Pengalaman ini mengajarkan bahwa setiap orang adalah calon pelanggan, tak peduli penampilan atau latar belakang mereka, kita harus melayani dengan tulus, hal itulah yang memotivasi saya dalam bekerja. Setelah dua tahun sebagai sales, saya dipindahkan ke cabang Luwuk, Sulawesi Tengah dan menjadi Manager Marketing. Dengan menerapkan strategi, taktik, dan nilai-nilai yang kami pelajari, kami berhasil meningkatkan penjualan hingga 500%. Kunci keberhasilan kami adalah mencintai pekerjaan, dan memberikan yang terbaik dengan sepenuh hati sehingga target yang tampak tidak realistis pun terasa dapat dicapai dengan mudah.

Saya sadar bahwa saya bukanlah orang paling hebat, siapa pun dapat melakukannya. Tapi ini tentang motivasi, tanggung jawab, dan dedikasi. Keberhasilan dalam pekerjaan adalah hasil dari melakukan tugas dengan sepenuh hati, bukan setengah hati, apalagi tanpa hati. Setelah mencapai posisi manajerial, saya memutuskan untuk keluar dari perusahaan karena merasa telah

mencapai tingkat tertinggi di perusahaan tersebut dan ingin mencoba tantangan baru keluar dari zona nyaman. Saya meminta izin keluar dengan cara baik-baik. Meskipun perusahaan mencoba untuk mempertahankan dengan menawarkan gaji tinggi karena kontribusi peningkatan penjualan hingga 500%, saya tetap teguh dengan keputusan saya untuk membuka usaha sendiri, dan berjanji akan kembali jika usaha tersebut tidak berhasil dalam 6 bulan pertama.

Owner Merangkap Karyawan

Suatu pagi di bulan September 2008, sekitar pukul 04.00, suasana masih gelap dan sepi. Saya mengemudikan mobil Kijang tua warna biru tua keluaran tahun 1996, bagian kursi belakang mobil telah saya lepas untuk digunakan sebagai tempat untuk membawa barang-barang belanjaan dari pasar. Mobil Kijang ini saya beli dengan harga 40 juta dan dicicil 1,5 juta setiap bulannya. Tiba di pasar sekitar pukul 04.15 pagi, suasana pasar sudah ramai dengan orang-orang yang berdesakan. Waktu itu pasar belum direnovasi, genangan air di beberapa tempat membuat kaki saya menjadi kotor karena menginjak becek. Saat awal-awal restoran mulai dibuka, setiap hari saya yang pergi ke pasar untuk membeli semua bahan baku. Pengalaman ini menjadi momen indah dan

menyenangkan dalam hidup saya. Melakukan sesuatu yang tampaknya sulit bagi mantan Menejer marketing perusahaan otomotif, namun bagi saya, seorang anak kampung yang sejak kecil sudah terbiasa dengan kesulitan hidup ini bukan hal yang sulit.

Saya ingat, ketika memutuskan untuk membuka usaha rumah makan, saya tidak punya keahlian. Orang tua saya menolak keputusan saya untuk berhenti dari perusahaan karena mereka menganggap pekerjaan saya saat itu sudah ideal dan bisnis belum tentu berhasil, terlebih lagi saya tidak memiliki modal untuk memulai bisnis. Saya yakinkan bahwa saya bisa, saya mulai mencari investor untuk menawarkan ide saya, mencari tahu restoran mana yang paling enak di Manado, dan siapa koki ikan bakar kepala ikan terbaik di kota. Akhirnya, saya bertemu dengan koki hebat yang setuju untuk mengajari saya, bahkan meskipun saya hanya bisa membayar dia seadanya. Saya mulai belajar cara memasak ikan bakar terbaik dengan sambal yang enak dari beliau.

Waktu pun tiba untuk membuka restoran. Saya memiliki strategi dan ternyata, sambutan dari pelanggan sesuai target yang saya tetapkan. Restoran saya, yang saya namakan RM Ocean27, langsung mendapatkan tempat di hati pelanggan.

Kini, RM Ocean27 telah berdiri kokoh selama 15 tahun, melewati 7 masa kelimpahan dan 7 masa kesulitan. Salah satu hal penting yang saya pelajari adalah bahwa jika kita ingin sukses, salah satu cara terbaik adalah belajar dari ahlinya dan menerapkannya secara konsisten sampai berhasil.

Pamer tidak salah, tapi harus bijak

Setiap individu menginginkan penghargaan dan pengakuan. ketika saya memenangkan ajang bergengsi berani jadi miliarder yang di selenggarakan oleh MetroTV, suatu hari di bulan Juni, tepatnya sehari sebelum ulang tahun saya yang ke-35, saya memutuskan untuk membeli Jeep Rubicon baru senilai 1,3 miliar rupiah., Saya merasa bangga dan gagah saat pulang ke rumah, memamerkan “kesombongan” ini di media sosial. Namun, keesokan harinya, Ayah dan Ibu menegur saya, mengingatkan bahwa memamerkan barang mewah terutama di media sosial bisa mendatangkan orang yang tidak menyukai kesuksesan kita. Awalnya, saya menganggap pesan mereka sebagai nasihat biasa. Namun, seiring berjalannya waktu, saya menyadari kebenaran dalam pesan orang tua saya. Memang benar, Pamer kadang bisa menginspirasi sebagian orang untuk sukses, namun bagi kebanyakan, hal ini menimbulkan iri dan kecemburuan sosial. Gaya pamer yang berlebihan bisa berdampak negatif,

sebab pameran perlu dilakukan dengan bijak dan dalam batasan yang wajar.

Melalui pengalaman ini, saya belajar untuk menjadi bijak dan bersyukur atas berkah Tuhan yang telah saya terima. Tidak semua orang yang melihat kesenangan dan prestasi kita akan merasa senang atau memberikan pujian. Tidak semua like di media sosial berasal dari niat tulus. Ada perasaan tidak nyaman dan bahkan persaingan yang tidak sehat. Perilaku dan gaya hidup yang tidak terkendali dapat menyinggung orang lain, bahkan membuat mereka tidak mendukung kita. Semua ini adalah bagian dari proses hidup yang menjadi pelajaran berharga yang dapat mengubah pandangan dan perilaku kita.

Pendidikan adalah cara memperbaiki kehidupan yang lebih baik

Suatu saat, saya diundang untuk memberikan kuliah umum di hadapan 1500 mahasiswa, dan pembawa acara salah menyebut gelar saya sebagai Ivanry Matu, STP, MM, padahal saat itu saya belum bergelar MM. Kejadian ini mendorong saya untuk memperoleh gelar tersebut. Maka, saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Magister, saya teringat kembali pengalaman 25 tahun lalu saat saya menjalani kerja paksa “mapalus” sebagai hukuman dari Ayah,

yang menyiratkan bahwa pendidikan adalah kunci perbaikan hidup ke arah yang lebih baik.

Setelah mempertimbangkan berbagai kampus, pilihan saya jatuh pada Institut Asia Malang. Di kampus ini, saya mengikuti perkuliahan yang sangat menarik, melampaui ekspektasi saya. Dosen-dosen sangat baik dan membantu, ilmu yang diajarkan praktis, dan ada kuliah umum dari praktisi sukses yang menginspirasi. Saat proses penulisan tesis, saya terkejut dengan dinamika kampus yang luar biasa, di mana saya didorong untuk segera menyusun proposal tesis. Saya dibimbing dengan contoh-contoh tesis dan tanpa terasa, dalam 1,5 tahun, saya telah menyelesaikan tesis dan mengikuti Yudisium. Puji Tuhan! tak disangka-sangka, saya malah menjadi sebagai salah satu Yudisium terbaik di angkatan saya, rasa haru dan bangga tapi juga secara jujur mata saya sembab berkaca-kaca saat yudisium.

Sejak 5 tahun terakhir saya mulai menekuni bidang pelatihan, beberapa sertifikasi kompetensi BNSP saya ikuti, salah satu yang paling bergengsi adalah sertifikasi internasional CPM (Asia) yang diakui di 18 negara, saya adalah orang pertama dan satu-satunya saat ini yang memilikinya di Provinsi Sulawesi Utara, hal ini kemudain lebih membuka akses saya menjadi trainer tetap di beberap Lembaga dan menjadi pengajar praktisi di beberapa Universitas.

Merayakan Kesuksesan dalam Ucapan Syukur

Pada akhirnya, berbagai prestasi yang diraih, uang dan harta adalah berkat yang harus dikelola dan dinikmati apalagi kita hanyalah saluran berkatNya. Kami merencanakan liburan keluarga setiap tahun, tidak juga harus keluar negeri, berlibur ke kebun sambil berkemah pun menyenangkan. Kami juga mengadakan family gathering setiap 3 bulan, mengunjungi panti-panti sosial untuk berbagi, melibatkan seluruh karyawan dan keluarganya, dengan menciptakan suasana menyenangkan di tempat kerja, saya yakin energi positif meningkatkan produktivitas.

Sesekali kami berkeliling Eropa dan Amerika saya mengajak Istri saya Indriyanni dan ketiga anak saya Vanissa, Exelsisdeo dan Giventry, juga membawa orang tua keluar negeri untuk menikmati syukur sebagai jawaban atas doa-doa yang mereka panjatkan setiap hari. Saya berupaya memberikan apresiasi untuk diri sendiri, keluarga yang selalu mendukung, dan tim kerja serta karyawan. Menurut saya, bisnis, keluarga, dan lingkungan akan mendapat berkat jika terdapat apresiasi, cinta, solidaritas, dan perayaan bersama atas keberhasilan, semuanya diungkapkan melalui ucapan syukur kepada Tuhan.

I'm Possible

Aku Bisa

Berpikir di atas kaki

oleh: **Faryska Nur Ichsanudin., SP. MM.**

*Sesuatu yang tidak mungkin akan mungkin
jika caranya mungkin.*

Sesuatu yang tidak mungkin akan mungkin jika caranya mungkin. Ini adalah sebuah pepatah yang sangat tepat untuk menggambarkan pengalaman saya dalam menyelesaikan kuliah S2. Saya ingin berbagi kisah tentang bagaimana saya hampir tidak mungkin bisa kuliah S2 ditengah kesukeсібukan saya dalam bekerja, kesulitan akses dan jaringan internet, namun akhirnya berhasil menyelesaikan kuliah dengan baik. Awalnya, saya merasa sangat sulit untuk membagikan informasi bahwa saya sedang kuliah S2 kepada orang lain, bahkan kepada atasan di kantor. Saya memilih untuk menyembunyikan aktivitas tambahan ini karena takut dianggap mengganggu pekerjaan dianggap tidak fokus bekerja dan justru mahal sibuk dengan kuliah. Yang justru akan menghambat perjalanan perkuliahan saya. selain itu tantangan yang harus saya lalui adalah kondisi padatnya aktivitas pekerjaan dari pagi hingga sore sehingga saat aktivitas malah hari sudah kelelahan,

kemudian diperparah dengan posisi saya yang berada di dalam pekerbukan kelapa sawit dengan kondisi signal yang minim sehingga untuk mengikuti perkuliahan harus naik keatas menara untuk mendapatkan signal internet.

Komitmen saya apa yang sudah saya mulai harus saya selesaikan walau ada saja hambatan saya yang muncul untuk mengikuti setiap sesi perkuliahan. Namun, saya tidak menyerah dan terus mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut. Saya juga mencari tempat yang memiliki sinyal internet yang lebih baik untuk mengikuti kuliah online. Meskipun saya mengikuti kuliah malam setelah bekerja, seringkali saya merasa kelelahan dan kesulitan dalam mengikuti kuliah karena kesulitan jaringan internet. Karena posisi saya berada di tengah kebun dengan kondisi sulit jaringan signal kuliah terjadang harus naik keatas menara pantau untuk mencari signal, menaikan modem mifi untuk mencari signal dan sering ketinggalan kuliah akibat tidak ada jaringan dan bahkan tidak bisa mengikuti kuliah sama sekali karena jaringan hilang total akibat hujan deras. Namun, saya tetap berusaha untuk tetap semangat dan tekun dalam mengikuti kuliah sambil bekerja. Saya ingat bahwa kesulitan yang dihadapi akan terbayar dengan hasil yang memuaskan ketika berhasil lulus kuliah. Saya juga belajar untuk tidak takut meminta bantuan

dan dukungan dari orang lain, terutama saat menghadapi kesulitan. Saya meminta bantuan dari teman dan dosen jika mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah. Saya juga mendapatkan dukungan dari keluarga dan istri saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk terus berjuang.

Saya merasa sulit untuk membagikan informasi bahwa saya sedang kuliah S2 kepada orang lain, bahkan kepada atasan di kantor. Saya memilih untuk menyembunyikan aktivitas tambahan ini karena takut dianggap mengganggu pekerjaan dan menghambat perjalanan perkuliahan saya. Saya tidak ingin orang lain, termasuk atasan di kantor, mengetahui hal ini karena saya tidak tahu bagaimana reaksi mereka. Saya khawatir bahwa orang yang tidak suka dengan saya akan mencoba menjatuhkan saya atau menghambat perjalanan perkuliahan saya. Oleh karena itu, saya memilih untuk hanya memberitahu istri saya tentang hal ini. Meskipun saya merasa sulit untuk menyembunyikan informasi ini, saya tetap berusaha untuk fokus pada pekerjaan dan kuliah. Saya berusaha untuk membagi waktu dengan adil antara pekerjaan dan kuliah, dan memanfaatkan waktu luang untuk membaca materi kuliah atau menyelesaikan tugas. Saya juga berusaha untuk tetap produktif dan efisien dalam pekerjaan, sehingga tidak mengganggu kinerja saya di

kantor. Saya memilih untuk memberitahu orang lain tentang kuliah S2 saya saat saya menghadapi kesulitan menjelang sidang ujian thesis. Saya merasa bahwa saat-saat seperti itu adalah saat yang tepat untuk meminta bantuan dan dukungan dari orang lain. Saya juga merasa bahwa dengan memberitahu orang lain pada saat yang tepat, mereka akan lebih memahami mengapa saya membutuhkan waktu dan energi tambahan untuk kuliah. Meskipun sulit menjaga rahasia ini, saya tetap berusaha untuk fokus pada tujuan saya dan berharap dapat berhasil dalam kedua bidang tersebut.

Saat menjelang penelitian dan membuat thesis kesulitan muncul kembali yakni tentunya ditengah kesibukan dan waktu yang harus dibagi yang semakin sedikit. Pada situasi seperti ini tidak ada yang membantu dan tidak bisa mengantungkan pada siapaun kecuali pada Tuhan dan semua tergantung pada diri kita sendiri dan ini merupakan bagian ujian hidup yang tak terpisahkan dari perjalanan kehidupan kita. Kadang-kadang, kita dihadapkan pada situasi yang sulit, tantangan yang berat, atau kegagalan yang mendalam. Namun, penting untuk diingat bahwa badai pasti berlalu. Seperti halnya badai yang melanda langit, ujian hidup akan datang dan pergi. Meskipun pada saat itu terasa sulit dan penuh kegelisahan, kita harus menjaga keyakinan bahwa

ini hanya sementara. Setiap ujian yang kita hadapi membawa pelajaran berharga dan membentuk kita menjadi pribadi yang lebih kuat dan tahan banting. Dalam menghadapi ujian hidup, penting untuk memiliki sikap yang kuat dan tekad yang bulat. Berpegang teguh pada keyakinan, impian, dan tujuan hidup kita. Ingatlah bahwa setiap kesulitan adalah peluang untuk tumbuh dan berkembang. Jangan biarkan kegagalan atau kesulitan menghancurkan semangat kita, tetapi jadikan itu sebagai batu loncatan untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar. Selama badai berkecamuk, kita mungkin merasa lelah, putus asa, atau kehilangan arah. Namun, penting untuk mencari dukungan dari orang-orang terdekat dan mencari kekuatan dalam diri kita sendiri. Dalam kegelapan, kita akan menemukan cahaya. Dalam kesedihan, kita akan menemukan kebahagiaan. Dalam kegagalan, kita akan menemukan kesuksesan. Ingatlah bahwa badai pasti berlalu. Pada akhirnya, kita akan bangkit dan melihat matahari bersinar kembali. Kita akan merasakan kelegaan dan kebahagiaan setelah melewati ujian hidup. Jadi, jangan menyerah dan teruslah berjuang. Percayalah pada diri sendiri dan pada takdir yang lebih baik di masa depan.

Karena saya harus bekerja, waktu yang tersedia

untuk kuliah sangat terbatas. Oleh karena itu, saya harus memanfaatkan waktu luang saya dengan sebaik-baiknya, seperti saat istirahat makan siang atau saat perjalanan pulang. Tantangan dalam mengikuti kuliah: Karena saya harus bekerja, saya sering merasa lelah dan sulit berkonsentrasi saat mengikuti kuliah. Namun, saya mencoba untuk tetap fokus dan memanfaatkan waktu luang saya untuk membaca materi kuliah. Meskipun tantangan yang saya hadapi cukup besar, saya tetap berusaha untuk mengikuti kuliah dengan baik dan akhirnya berhasil lulus. Saya percaya bahwa dengan tekad dan usaha yang keras, siapapun bisa mengatasi tantangan dalam kuliah sambil bekerja.

Cara-cara yang saya lakukan adalah dengan membuat jadwal yang teratur untuk mengatur waktu kerja dan kuliah. Pastikan untuk membagi waktu dengan tepat antara pekerjaan dan kuliah. Manfaatkan waktu luang seperti saat istirahat makan siang atau saat perjalanan pulang untuk membaca materi kuliah atau menyelesaikan tugas. Cari tempat yang tenang untuk belajar dan mengikuti kuliah. Jika sulit mendapatkan sinyal internet yang baik di perkebunan, cobalah mencari tempat yang memiliki sinyal yang lebih baik. Tidak ragu untuk meminta bantuan dari teman atau

dosen jika mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah. Tetap semangat dan tekun: Tetap semangat dan tekun dalam mengikuti kuliah sambil bekerja. Ingatlah bahwa kesulitan yang dihadapi akan terbayar dengan hasil yang memuaskan ketika berhasil lulus kuliah.

Badai pasti berlalu, sebuah kalimat positif yang mengajarkan kita untuk tetap berdiri tegak meskipun menghadapi badai dalam hidup. Saya percaya bahwa ketika kita menghadapi badai, kita harus bisa mengandalkan diri sendiri dan tidak menggantungkan pada orang lain. Berikut adalah beberapa cara yang saya lakukan untuk menghadapi badai dalam hidup: Menjaga kesehatan mental: Saya belajar untuk menjaga kesehatan mental saya ketika menghadapi badai dalam hidup. Saya mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman, dan juga mencari bantuan dari profesional jika diperlukan. Saya belajar untuk mencari solusi ketika menghadapi masalah. Saya mencari informasi dan sumber daya yang tersedia untuk membantu saya mengatasi masalah. Saya belajar untuk membuat rencana ketika menghadapi badai dalam hidup. Saya membuat rencana yang jelas dan terperinci tentang apa yang harus saya lakukan untuk mengatasi masalah. Saya belajar untuk menjaga

semangat ketika menghadapi badai dalam hidup. Saya mencari inspirasi dari orang-orang yang telah mengatasi masalah serupa dan juga mencari hiburan yang positif. Saya belajar untuk belajar dari pengalaman ketika menghadapi badai dalam hidup. Saya mencari pelajaran yang bisa saya ambil dari pengalaman tersebut dan mencoba untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa depan. Dengan mengikuti cara-cara di atas, saya berhasil menghadapi badai dalam hidup dengan lebih baik. Saya belajar bahwa ketika kita menghadapi badai, kita harus bisa mengandalkan diri sendiri dan tidak menggantungkan pada orang lain. Saya juga belajar bahwa ketika kita menghadapi badai, kita harus bisa berpikir positif dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah.

Jika kita punya keinginan yang kuat dan sungguh-sungguh, maka semesta juga akan membantu. Ini adalah sebuah pepatah yang mengajarkan kita untuk tetap bersemangat dan berjuang untuk meraih impian kita. Saya percaya bahwa ketika kita memiliki tekad yang kuat dan berusaha dengan sungguh-sungguh, maka semesta akan membantu kita untuk mewujudkan impian tersebut. Saya belajar bahwa ketika kita memiliki keinginan yang kuat dan sungguh-sungguh, maka

kita akan memiliki motivasi yang besar untuk meraih impian kita. Kita akan berusaha dengan keras dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi rintangan dan tantangan. Kita akan mencari solusi dan mencari dukungan dari orang-orang terdekat untuk membantu kita meraih impian tersebut. Saya juga percaya bahwa semesta akan membantu kita meraih impian kita jika kita berusaha dengan sungguh-sungguh. Semesta akan memberikan kita kesempatan dan membuka jalan untuk meraih impian tersebut. Namun, kita juga harus berusaha dan bekerja keras untuk meraih impian tersebut. Saya belajar bahwa ketika kita memiliki keinginan yang kuat dan sungguh-sungguh, maka kita akan memiliki tekad yang kuat untuk meraih impian tersebut. Kita akan berpikir positif dan percaya bahwa kita bisa meraih impian tersebut. Kita akan mencari inspirasi dan motivasi dari orang-orang yang telah berhasil meraih impian serupa. Dalam Islam, juga terdapat ajaran bahwa jika kita memiliki keinginan yang kuat dan sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan membantu kita untuk meraih impian tersebut. Namun, kita juga harus berusaha dan bekerja keras untuk meraih impian tersebut. Dalam buku-buku motivasi, juga banyak dijelaskan bahwa jika kita memiliki keinginan yang kuat dan sungguh-sungguh, maka semesta akan membantu kita untuk meraih impian tersebut. Namun, kita juga

harus berusaha dan bekerja keras untuk meraih impian tersebut. Dalam hidup, kita harus memiliki keinginan yang kuat dan sungguh-sungguh untuk meraih impian kita. Kita harus berusaha dan bekerja keras untuk meraih impian tersebut. Semesta akan membantu kita jika kita berusaha dengan sungguh-sungguh dan memiliki tekad yang kuat untuk meraih impian tersebut.

Sehingga dengan cara- cara itu akhirnya, setelah berjuang keras, saya berhasil menyelesaikan kuliah S2 dengan baik. Saya merasa sangat bangga dan bersyukur atas pencapaian ini. Saya belajar bahwa dengan tekad dan usaha yang keras, kita bisa mengatasi tantangan apapun yang kita hadapi. Saya juga belajar bahwa jika kita mencari cara untuk mengatasi masalah, maka sesuatu yang tidak mungkin akan menjadi mungkin jika caranya mungkin, tidak ada yang bisa kita handalkan kecuali diri kita sendiri itu sebabnya kita harus mampu berpikir diatas kaki sendiri dan kita jika harus punya tekad dan semangat yang kuat untuk mencapai tujuan karena jika Tuhan melihat kegigihan kita semestapun juga akan turut mendukung. Serberat apapun situasinya tetap hadapi dan jangan di hindari karena badai pasti akan berlalu.

Kugapai Asa Dari Langit Desa

oleh: **Adinda Bagus Wicaksono**

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS Ar-Ra’d: 11).

Ketika aku mengenang dan melihat kembali bagaimana bentuk rumah di foto yang aku pegang ini di tahun 2016, mungkin hampir semua orang tidak akan mengira bahwa anak laki-laki yang tinggal dalam rumah tersebut akan dapat mengenyam pendidikan hingga jenjang S2 jauhnya.

Inilah kisahku. Namaku Bagus, Adinda Bagus Wicaksono lebih tepatnya. Aku adalah anak pertama dari dua bersaudara. aku tinggal di desa terpencil di Kabupaten Malang bagian selatan. Nama desa tersebut adalah Desa Donomulyo, Sebuah desa yang berjarak 2 jam perjalanan dari Kota Malang. Tidak seperti anak lain pada umumnya, aku terlahir di keluarga yang dapat dibilang kurang mampu, keadaan terpuruk tersebut ditambah dengan meninggalnya sosok Ibu dalam keluarga kami disaat umurku 6 tahun

dan adikku berumur 3 tahun, umur yang masih membutuhkan ASI dari seorang Ibu.

Ayahku, Pahlawanku.

Meninggalnya sosok Ibu membuat Bapak menjadi sosok Ibu dan Ayah secara bersamaan, ingatan yang masih melekat dalam benakku adalah ketika beliau menggendong adikku disisi pundak kirinya, sedang tangan kanannya menuntunku untuk berangkat sekolah. Kami hidup serba kekurangan saat itu. Bapak yang hanya menjalankan toko kelontong kecil harus menghidupi 2 anak kecil tanpa bantuan seorang istri di sisi hidupnya. Dengan kondisi tidak lagi mempunyai seorang istri, keuangan yang selalu kekurangan, serta menghidupi dan merawat 2 anak kecil, sampai sekarang aku tidak bisa membayangkan betapa beratnya kehidupan bapak di masa lampau. Bapak adalah sosok paling hebat di hidupku.

Kehidupan pahitku perlahan mulai berubah ketika aku mulai bersekolah di SMK. Pada saat kelas 2 SMK aku diterima bekerja paruh waktu di sebuah toko servis computer dan warnet. Keseharianku di saat itu adalah siang untuk sekolah, sepulang sekolah sampai jam 10 malam untuk bekerja. Uang yang kudapatkan dari hasil bekerja kala itu juga lumayan kisaran 20 ribu – 30 ribu sehari, cukup untuk membantu bapak menghidupi

kami bertiga. Jika ada sisa dari uang tersebut, kusisihkan sedikit untuk membantu membayar SPP sekolah. Kelas 3 SMK aku mendapatkan tambahan pekerjaan sampingan sebagai tukang input data, pekerjaan tersebut kulakukan setelah pulang dari pekerjaan di toko servis komputer. Jadi kala itu rutinitasku adalah siang untuk sekolah, sepulang sekolah sampai jam 10 malam jadi teknisi komputer, lalu jam 10 malam sampai jam 2 pagi jadi tukang input data. Disaat teman sebayaku sedang bersenang – senang dengan temannya, aku malah menenggelamkan diri dengan pekerjaanku. Bagiku bisa membantu bapak menghidupi keluarga saja sudah sangat berarti. Dengan pekerjaan paruh waktu kala itu aku bisa membantu bapak untuk membayar biaya sekolahku, serta membeli handphone pertamaku. Sebuah handphone yang benar – benar berasal dari kerja kerasku.

Seorang guru pernah bertanya di kelas “kemana kamu akan melangkah setelah lulus dari sekolah?”, seorang temanku menjawab akan melanjutkan kuliah sembari tertawa riang, lalu aku? Dengan mantap aku menjawab, saya harus bekerja setelah lulus sekolah, karena memang juga tidak punya biaya untuk kuliah. Tidak mungkin untuk anak miskin sepertiku bisa menempuh bangku kuliah, uang dari mana, pikirku sembari melihat temanku yang lain.

Bidikmisi

Waktu dengan cepat berlalu sehingga tiba – tiba aku sudah lulus dari SMK, aku tetap melanjutkan pekerjaanku di toko servis computer. Bulan juni – agustus adalah musim pendaftaran mahasiswa, kala itu aku sedang melayani customer yang melakukan cetak kartu SBMPTN. Melihat orang yang mendaftar kuliah membuat hatiku tergelitik, bisakah orang miskin sepertiku kuliah? Ah tidak mungkin, uang dari mana, sembari melanjutkan pekerjaanku. Waktu istirahat dari pekerjaan membawaku untuk makan di sebuah warung mie ayam di dekat sekolahku dulu. Kebetulan ada beberapa guru yang sedang makan di sana. Sembari menunggu makananku jadi, aku bertanya kepada salah satu guru yang makan di sana, “Pak Freddie, kuliah gratis itu apakah ada?” dan pertanyaanku tadi membawaku pada beasiswa bernama Bidikmisi. Informasi mengenai beasiswa tersebut kusampaikan pada bapak. “Ayo le, ndang daftar o mumpung enek kesempatan kuliah gratis, bapak dukung 110 persen” kata bapak. Saat itu aku masih pesimis karena takut nanti tidak bisa membayar biaya kuliah. Setelah melihat lebih jauh informasi tentang beasiswa bidikmisi, ternyata selain mendapatkan kuliah gratis, mahasiswa juga mendapatkan bantuan biaya hidup perbulan. Saat itu juga aku seperti menemukan harapan baru.

Beasiswa bidikmisi membawaku untuk daftar di kampus STMIK PPKIA Pradnya Paramita Malang. Saat itu ketika masuk tes wawancara, beberapa pertanyaan membekas dalam ingatanku. “apa kelemahan kamu?” tanya dosen yang mewawancarai saat itu. “matematika pak, saya tidak paham sama sekali dengan matematika” jawabku. Matematika adalah sesuatu yang benar – benar kubenci saat itu, bahkan nilaiku matematika pada saat ujian nasional adalah di bawah angka 50. “apa yang membuat kamu mau kuliah di sini?” tanya dosen itu lagi. Saat itu yang kupikirkan hanyalah keinginanku untuk bisa kuliah dan membuat bapak senang. Seminggu kemudian namaku ada dalam pengumuman daftar mahasiswa yang lolos pada seleksi beasiswa bidikmisi. Namaku masuk kedalam jurusan SI- Sistem Informasi yang notabene jurusan dengan banyak matematika di dalamnya. Ya Allah bahkan anak desa yang miskin sepertiku punya kesempatan untuk bisa mengenyam bangku kuliah.

Adinda Bagus Wicaksono putra dari bapak Yudi Wiharyono dengan IPK 3.81 dengan predikat cumlaude, suara yang memanggil namaku untuk naik ke panggung wisuda. Ya, seorang anak desa yang miskin ini dapat lulus kuliah dengan tepat waktu. Di tempat duduk tamu bapak tersenyum haru dan bangga padaku. Bagus lulus pak, anak

miskin dari desa ini sekarang jadi sarjana pak.

Perjalan pulang dari wisuda, bapak bertanya padaku “S2 itu apa ada bidikmisinya le?” aku menjawab tidak ada karena beasiswa tersebut hanya untuk D3 dan S1. Tanpa kuketahui ternyata besar harapan bapak untukku bisa melanjutkan kuliah S2.

Pandemi Covid-19 membawaku untuk melamar pekerjaan sebagai guru. Pekerjaan yang paling kuhindari karena ketidakmampuanku untuk berbicara di depan umum. Namun karena ekonomi keluarga sedang jatuh karena pandemi covid, akhirnya aku melamar pekerjaan sebagai seorang guru. Ternyata ketika sudah mulai bekerja, aku bisa ya ternyata ngomong di depan umum, pikirku. Sesuatu akan menjadi mungkin setelah kita benar – benar kepepet. Seiring dengan pekerjaanku, kondisi keuangan keluargaku juga perlahan mulai berubah, kami tidak lagi begitu kesusahan mengenai finansial seperti dulu, impianku untuk membawa keluargaku terbebas dari masalah finansial sudah terwujud.

Pascasarjana

Suatu hari di awal tahun 2022 sebuah kampus Muhammadiyah di Yogyakarta sedang mempresentasikan perkuliahannya di sekolah

tempatku bekerja. Mereka menawarkan program pascasarjana dengan jurusan pendidikan vokasi dengan sistem pendidikan online dan offline. Mendengar kata pascasarjana seperti membawa harapanku untuk kuliah kembali, hal tersebut segera kusampaikan pada bapak. “bapak akan sangat bangga jika kamu bisa lanjut S2 le, itu yang bapak harapkan dari dulu” kata bapak. Harapanku untuk kuliah S2 redup kembali ketika berpikir jika harus offline berarti harus ke Yogyakarta tiap semester, wah bengkak di biaya dong. Karena sudah terlanjur berjanji dengan bapak, aku harus S2 bagaimanapun caranya. Hal tersebut yang membawaku masuk ke Kampus ASIA. Melihat biaya pendidikan yang terjangkau untukku sekarang serta kurikulum yang menarik membawaku benar – benar daftar di kampus tersebut. Aku mengajak serta teman kuliahku saat S1 dahulu untuk kuliah di sana juga.

Perjalanan kuliah S2 selama 3 semester terasa sangat cepat karena perkuliahan dilaksanakan di hari sabtu. Di saat teman sebayaku mungkin sedang kencan atau ngopi di malam minggu, aku juga ikut malam minggu tapi sama dosen dan materinya hehe. Aku mempunyai background pendidikan informatika, harus banyak belajar dan menyesuaikan diri dengan jurusan baru di kuliahku sekarang dan ternyata aku bisa melakukannya.

Seorang tetangga pernah berkata kepada keluargaku “orang miskin saja kok mau kuliah tinggi – tinggi, memang mau jadi apa?” sebuah kata yang mungkin akan membekas dibenakku selamanya.

Hari ini 16 September 2023, nama Adinda Bagus Wicaksono diumumkan lulus jenjang S2 dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.88. pada acara Sidang Yudisium ke-12 Program Pascasarjana ASIA. Seluruh keluargaku bersorak - sorai mendengar aku benar – benar lulus S2, bapak tersenyum bangga dan haru untukku. “Anakku lulus S2” ucapnya dengan penuh kebanggaan. Ya Allah begitu banyak hal yang dulu kupikir tidak mungkin bisa kucapai, ternyata semuanya dapat kucapai secara maksimal. Bahkan anak desa sepertiku dapat bersaing secara IPK dengan mahasiswa dari kota – kota besar. Lebih luar biasanya lagi anak desa yang notabene kurang mampu sepertiku bisa mengenyam pendidikan hingga S-2 jauhnya. Seperti sebuah mimpi yang menjadi kenyataan.

Jika kita benar-benar berusaha dengan maksimal, yakinlah bahwa Allah yang akan menuntun jalan kita menuju keberhasilan. Ketika kamu merasa dirimu tidak mungkin bisa melakukan sesuatu, lihatlah ceritaku. Salam dari langit desa.

Bahagia dan Mimpi

oleh: **Dony Ahmad Ramadhani, M.Pd.I., MM**

“Hidup adalah pilihan maka hargai semua momen bahagiamu”

Perbedaan mendasar orang dewasa dengan anak-anak adalah rasa bahagianya. Perasaan bahagia orang dewasa yang terkesan rumit karena cenderung memikirkan sebab akibat dalam menginginkan sesuatu dan berpikir mendapatkan hal yang lebih tanpa melihat hal-hal kecil yang telah didapatkan di sekitarnya. Tidak ada yang salah berpikir sesuatu yang terlihat jauh, karena hal tersebut menandakan manusia mempunyai impian yang memungkinkan untuk bergerak lebih maju. Kesalahan akan terjadi ketika menginginkan hal yang terasa sangat jauh dan di saat yang bersamaan melupakan hal-hal yang berharga yang telah dan bisa didapatkan di sekitarnya. Tidak selamanya hal yang tidak diinginkan oleh anda adalah hal yang negatif dan tidak berguna.

ANDA ADALAH APA YANG ANDA PIKIRKAN.

Semua kebahagiaan dan kesuksesan ber-awal dari yang namanya pola pikir, semakin positif pola pikir Anda, maka akan semakin positif juga hidup yang Anda jalani. Pola pikir yang didasari perasaan

negatif akan menjadikan hidup terasa tidak memiliki arti untuk dijalani dan terkesan tidak berguna, bahkan cenderung mengarah kepada sikap abai terhadap keberuntungan-keberuntungan yang datang. Hal inilah menjadi penyebab kegagalan dalam menjalani hidup

KAMU AKAN MALU JIKA HIDUPMU DIISI DENGAN KELUHAN (STEPHEN HAWKING).

Mengeluh merupakan salah satu entitas yang dimiliki seluruh manusia, namun jalan terbaik dalam mencapai hidup yang diinginkan bukanlah berasal dari keluhan-keluhan yang Anda keluarkan. Kebahagiaan terjadi ketika Anda menjalani hidup dengan ikhlas dan menerima apa yang telah didapatkan yang secara bersamaan diiringi impian yang lebih besar. Lantas apa yang harus kita lakukan?

Berfikirlah “Aku Bisa”.

Tidak ada hal yang tidak mungkin dicapai selama Anda hidup di dunia yang sama dengan yang lain “Anda berhak bahagia”, segala rintangan dalam mencapai impian merupakan seni yang indah untuk dilewati oleh orang-orang sukses, kenapa bisa?.

Jika anda memikirkan lebih lanjut orang-orang yang telah mencapai kesuksesan yang mereka inginkan, sebagian besar akan bercerita tentang

proses yang mereka lalui yang bahkan proses tersebut lebih dikedepankan untuk diceritakan kepada orang-orang agar orang lain mengakui kesuksesan mereka. Sebagian orang bahkan tidak terlalu suka ketika mereka sukses, lantas banyak yang berkomentar bahwa kesuksesan mereka berasal dari orang tua/keluarga. Hal tersebut menandakan bahwa sebenarnya rintangan-rintangan yang telah dilalui merupakan seni yang selalu ingin diceritakan oleh orang-orang yang sudah merasa sukses menjalani hidup.

Dengan berpikir bahwa “ Aku bisa”, secara tidak langsung akan memberikan energi yang luarbiasa untuk mencapai sesuatu. Semakin dalam Anda berpikir tentang hal hal tersebut, maka akan semakin dalam kekuatan yang akan Anda dapatkan. Itulah yang saya rasakan. “Saya bukanlah orang yang terlahir di keluarga yang bisa dibilang berkecukupan dalam hal pendidikan. Selama menjalani pendidikan S1 (2009 sd 2013), saya mendapatkan tambahan uang untuk membeli buku dan hal lain dengan pekerjaan berupa menjaga kuburan serta mengandalkan beasiswa sebanyak Rp 600.000 setiap semester. Di sisi lain, pada tahun 2010 saya pernah meminta orang tua agar diizinkan untuk melanjutkan studi S2, namun jawaban orang tua pada saat itu adalah “Uangnya darimana, kuliah S1 saja sudah engap-engapan”. Jawaban saya.....?, karena saya sudah bermimpi dan

telah membayangkan rasa bahagia mengenyam pendidikan S2 maka jawaban saya pada saat itu “Jika Tuhan berkehendak, maka tidak ada yang tidak mungkin”. Saya tidak menyalahkan orang tua dengan jawaban tersebut karena kondisi keuangan memang tidak memungkinkan, namun pada akhirnya impian tersebut telah tercapai dengan selesainya studi S2 pertama pada tahun 2015 dan dilanjutkan dengan selesai mengenyam pendidikan s2 di Institut Asia pada tahun 2023. Jika dipikirkan kembali, saya tidak hanya mendapat S2 satu kali, tetapi malah mendapat bonus menjadi dua kali. Sampai saat ini pun, begitu banyak impian-impian yang masih saya tunggu kedatangannya.

Buatlah impian anda!!!

Kami selalu diajarkan untuk membuat list impian-impian apa saja yang ingin dicapai secara spesifik dan detail dengan memuat tanggal, bulan dan tahun. Hal tersebut memungkinkan Anda untuk mengukur kemampuan untuk mencapai hal yang Anda inginkan sehingga tidak terasa mustahil akibat pola pikir negatif yang akan mengganggu tercapainya tujuan. Pada tahun 2009, saya pernah membuat 100 impian masa depan lengkap dengan bulan dan tahunnya, dan sampai hari ini lebih dari 50 impian sudah tercapai yang dulu impian tersebut rasanya sangat mustahil untuk

dicapai.

Tugas Anda hanya bermimpi, biarkan alam semesta yang mencarikan jalannya

Sebuah pernyataan luarbiasa buat kami. Dengan memikirkannya saja, seakan-akan dunia diciptakan untuk kita dan kitalah yang akan menentukan arah mana dunia kita berjalan. Bermimpi adalah hal yang mudah untuk dilaksanakan, namun kadang manusia memikirkan tentang hal-hal yang tidak diperlukan seperti takut gagal, takut tidak bisa digapai, takut kecewa, takut sakit hati. Sekali lagi, Anda hidup bukan untuk merasakan ketakutan, akan tetapi merasakan bahagia dari sebuah impian yang telah digapai. Coba anda bayangkan ketika lama sekali tidak ketemu dengan orang yang anda puja. Maka saat anda dapat bertemu, apa yang akan anda rasakan?.....YA.....bahagia luarbiasa tidak terkira dan terbayangkan. Begitu juga ketika anda bermimpi dengan segala mimpinya dan anda dapatkan setelah sekian lama.....? maka kebahagiaan luarbiasa yang akan muncul. Anda mungkin dapat membayangkan bagaimana bahagiannya mendapatkan impian tersebut, akan tetapi percayalah bahagia yang Anda dapatkan ketika tercapai akan berkali-kali lipat lebih besar dari yang Anda bayangkan.

Anda bisa melakukan apa saja selama Anda niat

untuk melakukannya.

Kata “Alam Semesta” akan berbeda artinya, tergantung siapa yang memaknainya. Kami lebih senang meng-artikan kata “biarkan alam semesta yang mencarikan jalannya” dengan arti “biarkan Tuhan yang mencarikan jalannya. Kami percaya semua manusia diciptakan untuk bahagia, sangat tidak mungkin Tuhan mengabaikan apa yang diinginkan oleh hambanya, sama halnya ketika Anda ingin memiliki anak dan ternyata anak tersebut telah lahir. Apa yang anak anda inginkan, akan diusahakan sehingga terkabul keinginannya. Bermimpilah karena mimpi anda akan selalu memiliki makna yang tersirat di dalamnya.

Bayangkan Anda bisa.....

Cobalah setiap kali Anda ingin tidur: pejamkan mata Anda, bayangkan seluruh impian-impian Anda, kemudian bayangkan impian tersebut telah Anda gapai dan nikmatilah kebahagiaan tersebut. Anda cukup believe dengan mimpi yang sudah anda rancang maka selang beberapa minggu, semangat Anda akan muncul secara luarbiasa untuk menggapainya. Rasa ingin menggapai itulah menjadi jalan kedua untuk anda setelah Tuhan untuk menemukan pintu-pintu keajaiban yang membawa Anda kepada kenyataan bahwa anda telah dapat menggapainya.

Inilah yang banyak dilakukan tokoh-tokoh besar,

tidak ada satupun tokoh besar yang menjalani hidupnya secara biasa. Semua tokoh-tokoh besar memiliki impiannya masing-masing dan berusaha untuk membuka pikirannya selebar mungkin untuk mendapatkan apa yang mereka impikan. Percayalah tidak ada mimpi yang sia-sia dan berpikirlah secara positif pada semua hal di sekitar Anda, semua hal memiliki maknanya masing-masing, Anda akan merasakan betapa dahsyatnya berpikir positif dalam hidup. Dan betapa merugikannya ketika hidup anda selalu diwarnai dengan hal yang berbau negatif. Anda bisa melakukan apa saja.....

Melampaui Batas dan Mencapai Potensi Penuh

oleh: **Ebta Taurusia**

It always seems impossible until it's done
– Nelson Mandela

Sejak manusia pertama kali berjalan di atas bumi ini, ia telah memimpikan kemungkinan yang tampaknya tidak mungkin. Dari penerbangan pertama oleh Wright Brothers hingga penjelajahan luar angkasa oleh astronaut, kita telah menyaksikan bukti kuat bahwa ketika keyakinan dan tekad kita kuat, tidak ada batasan yang tak teratasi. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi tema “I Am Possible” yang mengilhami kita untuk melampaui batas-batas kita dan mencapai potensi penuh dalam hidup.

Batasan: Tembok yang Terlihat Tak Terlampaui

Setiap individu di dunia ini dihadapkan pada berbagai macam batasan dalam hidupnya. Batasan ini dapat bersifat fisik, mental, emosional, atau bahkan sosial. Mungkin Anda pernah merasa terjebak dalam lingkaran batasan yang tampaknya

tidak bisa dilewati. Namun, yang membedakan mereka yang mencapai potensi penuh dari yang tidak adalah sikap mereka terhadap batasan ini.

Kepercayaan pada Diri Sendiri: Kunci Membuka Kemungkinan

Sebagian besar kisah sukses dimulai dengan satu hal yang kuat: kepercayaan pada diri sendiri. Orang-orang yang meraih kemungkinan yang tampak tidak mungkin percaya bahwa mereka mampu melakukannya. Mereka memiliki keyakinan bahwa batasan-batasan hanyalah rintangan yang bisa diatasi dengan tekad dan kerja keras. Thomas Edison adalah contoh nyata dari bagaimana kepercayaan pada diri sendiri dapat mengubah dunia. Saat dia mencoba menciptakan lampu pijar yang berhasil, dia melakukan lebih dari seribu percobaan yang gagal. Namun, dia terus yakin bahwa dia akan berhasil. Ketika ditanya tentang kegagalan-kegagalannya, Edison berkata, "Saya tidak gagal. Saya hanya menemukan 1.000 cara yang tidak berhasil." Keyakinan dalam dirinya sendiri membuatnya mencapai kemungkinan yang tampak mustahil saat itu.

Motivasi dalam Tantangan

Tantangan adalah ujian yang seringkali kita

hadapi dalam perjalanan menuju pencapaian potensi penuh. Tantangan bisa datang dalam berbagai bentuk, mulai dari kesulitan finansial, masalah kesehatan, hingga persaingan sengit di dunia pekerjaan. Namun, ini adalah tantangan-tantangan ini yang memotivasi kita untuk tumbuh dan berkembang. J. K. Rowling, penulis terkenal seri Harry Potter, menghadapi banyak kesulitan dalam hidupnya sebelum menjadi penulis sukses. Dia hidup dalam kemiskinan dan ditolak oleh banyak penerbit sebelum akhirnya menemukan kesuksesan. Tantangan-tantangan ini justru memotivasinya untuk menulis dengan lebih keras. Dia pernah mengatakan, "Tantangan adalah yang membuat hidup menarik, dan mengatasi mereka adalah apa yang membuatnya berarti."

Belajar dari Kegagalan

Dalam perjalanan menuju potensi penuh, kegagalan adalah teman setia yang mengajar kita pelajaran berharga. Orang-orang yang mencapai kemungkinan yang tampak tidak mungkin tahu bagaimana meresapi kegagalan dan menggunakannya sebagai batu loncatan menuju kesuksesan. Kegagalan tidak pernah menghentikan Walt Disney. Dia dulu dipecat dari pekerjaannya karena dianggap kurang kreatif. Namun, dia tidak pernah menyerah dan terus

mencari cara untuk mewujudkan mimpinya. Akhirnya, dia mendirikan Disney Studio, yang menjadi salah satu perusahaan hiburan terbesar di dunia. Kegagalan hanyalah langkah menuju kesuksesan bagi mereka yang tidak menyerah.

Mengatasi Rasa Takut

Rasa takut adalah salah satu batasan terbesar yang seringkali menghentikan kita mencapai potensi penuh. Rasa takut akan kegagalan, penolakan, atau bahkan sukses itu sendiri bisa membuat kita merasa terjebak. Namun, mengatasi rasa takut adalah langkah penting dalam meraih kemungkinan yang tampak tidak mungkin. Nelson Mandela, tokoh penting dalam perjuangan anti-apartheid di Afrika Selatan, menghadapi rasa takut yang luar biasa selama penahanannya di penjara. Namun, dia tidak pernah membiarkan rasa takut mengalahkannya. Dia berkata, "Saya telah memutuskan untuk tidak berlari karena hanya akan membuat saya tetap di tempat." Keberanian dan ketekunan Mandela akhirnya membawa perubahan besar bagi negaranya.

Menemukan Dukungan

Dalam perjalanan mencapai potensi penuh, kita seringkali membutuhkan dukungan dari orang

lain. Teman, keluarga, mentor, atau komunitas yang mendukung dapat menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Helen Keller, seorang wanita yang buta dan tuli, adalah contoh luar biasa tentang bagaimana dukungan dari orang-orang di sekitarnya dapat mengubah hidup seseorang. Dia memiliki guru yang peduli, Anne Sullivan, yang membantu membuka dunianya yang terbatas. Dengan dukungan Anne, Helen tidak hanya belajar berkomunikasi, tetapi juga menjadi penulis dan aktivis yang berpengaruh.

Menemukan Tujuan Hidup

Dalam mencapai potensi penuh, penting untuk memiliki tujuan yang jelas dalam hidup. Tujuan ini menjadi pemandu yang membimbing kita melewati rintangan dan kegagalan. Ketika kita memiliki tujuan yang kuat, kita memiliki alasan yang jelas untuk terus maju.

Mahatma Gandhi adalah contoh nyata dari seseorang yang memiliki tujuan yang kuat dalam hidupnya. Tujuannya adalah untuk mencapai kemerdekaan India dari penjajahan Inggris melalui metode non-kekerasan. Dengan tekad yang kuat pada tujuannya, dia berhasil memimpin pergerakan kemerdekaan yang mengubah sejarah.

Mengambil Tindakan

Semua pemikiran positif dan motivasi akan sia-sia jika tidak diikuti oleh tindakan. Untuk mencapai potensi penuh, kita harus mengambil Langkah – Langkah nyata menuju impian dan tujuan kita.

“I am Possible” bukan sekedar kata – kata, tetapi sebuah keyakinan yang menggerakkan kita untuk berani bermimpi, berjuang untuk impian kita, dan meraih kemungkinan yang tampak tidak mungkin.

Jadi, mari kita mulai hari ini dengan keyakinan bahwa kita semua memiliki potensi untuk mencapai hal – hal yang luar biasa. I am Possible.

Live Once, Lick the Risk

oleh: **I Made Angga Adiguna, SST.Par.,M.M.,CHA**

“Hidup Sekali, Hilangkan Resikonya: Rangkullah tantangan, ambil peluang, dan nikmati setiap momen dalam perjalanan yang penuh tantangan.”

Pada dunia yang serba cepat ini kita semua diuntut untuk cepat dan seimbang. Cepat untuk mengikuti perkembangan jaman agar tidak tertinggal dan punah. Seimbang karena dunia ini terlalu cepat, haruslah kita merasakan keberadaan alam. Dan Kesehatan dan keluarga adalah harga yang paling berharga. Dengan prinsip ini, perkenalkan saya I Made Angga Adiguna, SST. Par.,M.M.,CHA saya lahir di Tabanan, disebelah selatan pulau Bali, kira-kira 35 kilometer sebelah barat dari kota Denpasar. Memahami bahwa hidup memang menantang untuk sukses. Karena hidup akan jauh lebih menantang jika kita tidak sukses.

Sekilas mengenai latar belakang keluarga saya terlebih dahulu. Ayah saya merupakan seorang pekerja keras dan sukses pada bidang manajemen perhotelan. Beliau berangkat dari

titik terbawah posisi di dunia perhotelan hingga mencapai tingkat tertinggi dalam jenjang karir di perhotelan yaitu sebagai General Manager. Karir beliau dalam kurun waktu 40 tahun merupakan perjalanan hidup yang luar biasa. Mempelajari dan menganalisa perjalanan beliau, saya terinspirasi untuk menjadi seperti beliau dan ingin mencari jalan yang lebih singkat dalam mencapai kesuksesan karir. Disinilah cerita saya berawal, dengan mengambil moto hidup Live Once, Lick the Risk!

Setelah lulus dari sekolah perhotelan ternama di Bali, yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Bali, dengan jurusan Administrasi Perhotelan selama empat tahun, Saya memulai karir sebagai seorang agen reservasi di salah satu hotel bintang 5 di area Seminyak dan terbaru dan termewah pada saat itu di Bali, yaitu W Hotel Seminyak. Selama kurang lebih satu tahun di tahun 2010, saya belajar banyak di perusahaan ini. Lalu karir saya lanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi yaitu sebagai seorang Sales Executive di Mahagiri Villas Sanur, sebuah villa kompleks yang sangat indah di area Sanur, Bali. Juga kurang lebih satu tahun menimba ilmu di perusahaan ini, lalu saya di promosikan menjadi seorang Sales Manager oleh kantor pusat dan di tempatkan di Tonys Villa Bali, di Seminyak.

Saya di tempatkan di Tonys Villa, Bali ini untuk sebuah tugas yang cukup menantang. Yaitu meningkatkan penjualan perusahaan ke angka yang signifikan, karena pada saat itu Tonys Villa, Bali berada pada kondisi fisik yang sudah cukup tua, dan belum ter-manage dengan professional. Banyak peraturan dan kondisi manajemen yang tumpang tindih membuat perjalanan menjadi lebih menantang. Pada tahun pertama saya yaitu di tahun 2012, saya dituntut melakukan segala kegiatan marketing dan sales secara efektif dan juga efisien karena tidak banyak dana marketing yang dapat dikeluarkan pada saat itu namun diuntut memberikan hasil yang signifikan. Dengan segala keterbatasan yang saya miliki sebagai seorang pemula di bidang marketing dan sales saya banyak melakukan eksperimen, belajar secara otodidak dan satu hal terpenting yang saya pelajari, yaitu networking yang luas. Networking adalah kunci memenangkan persaingan yang pada saat itu sangat ketat di Bali pada bidang perhotelan.

Dengan moto hidup yang terus saya pegang teguh, saya berusaha menjadi pribadi yang mudah bergaul, memahami orang lain dan mampu berkomunikasi dengan efektif. Hal ini dapat

saya lakukan dengan baik bukan karena bakat alamiah dalam bergaul namun saya mempelajari satu buku yang sangat menginspirasi saya dan mempengaruhi karir saya hingga kini, yaitu *How to Win Friends and Influence People* karya Dale Carnegie. Memang saya telah mempelajari buku ini sejak di bangku kuliah, karena saya juga senang masuk dan belajar dalam bisnis Multi-level Marketing. Buku ini adalah buku wajib bagi kita yang ingin terjun ke dalam dunia Multi-level Marketing. Buku ini terus saya pelajari berulang-ulang dan tentunya saya praktekan. Hingga akhirnya ilmu ini membawa saya dapat mengangkat nama Tonys Villa, Bali ke jenjang yang belum pernah dicapai sebelumnya oleh manajemen yang telah lebih dahulu berapa disini dalam kurun waktu 12 tahun sejak dibukanya hotel ini.

Dalam kurun waktu lima tahun pada posisi ini banyak hal yang telah kami capai Bersama, hingga pada akhirnya pada tahun 2015 pemilik hotel memutuskan untuk melakukan pengembangan bisnis dengan membangun tambahan 40 kamar dan berbagai fasilitasnya di atas tanah dengan luas 2.500 meter persegi. Dan di tahun ini juga pemilik hotel memberikan saya tantangan untuk mengelola hotel ini secara penuh yaitu sebagai

General Manager. Saat itu saya baru saja berusia 29 tahun. Merupakan suatu kebanggaan yang luar biasa pada usia ini saya berkesempatan memimpin kurang lebih 100 orang pada hotel ini, sekaligus tantangan yang luar biasa.

Saya pun dengan senang hati menerima tantangan ini untuk pengembangan diri kedepan. Saya pun berperan dari perencanaan bangunan, manajemen secara holistik hingga pada saat mulai beroperasinya hotel baru ini pada tahun 2017.

Dalam tahap ini, saya sangat menyadari bahwa kekuatan utama yang harus kami asah adalah pada bidang pengembangan sumber daya manusia. Saya pun terus berusaha untuk menciptakan system manajemen yang berorientasi pada dasar-dasar kebutuhan manusia. Setelah ini tercapai barulah saya menerapkan 'strategic management system' yang membantu kami berkembang lebih pesat.

Pedoman yang saya gunakan dalam menggali dasar kebutuhan manusia adalah teori yang dikemukakan oleh seorang ahli manajemen bernama Stephen R. Covey. Dalam buku beliau yaitu *The 8th Habit*, matriks yang saya kutip adalah sebagai berikut:

Source: The 8th Habit, Stephen R. Covey

Di dalam diri manusia terdapat empat intelegensia atau prinsip, yang disebut oleh beliau '4 Human Principles'. Dalam singkat dapat saya deskripsikan sebagai berikut:

- Physical Questions, adalah bagaimana kita dapat memelihara tubuh kita agar tetap sehat secara jasmani dan rohani. Karena hanya dengan tubuh yang sehat kita dapat menjalankan hidup ini dengan jauh lebih baik.
- Emotional Questions, adalah bagaimana membangun dan membina hubungan interpersonal antara kita dan orang lain. Kemampuan ini bahkan jauh lebih penting dari Intellectual Questions.
- Intellectual Questions, adalah kemampuan kita untuk terus belajar dalam mendalami skills dan knowledge baru. Yang ini kita sebut dengan growth mindset.
- Spiritual Questions, adalah tujuan akhir dalam memahami dan implementasi empat hal di atas. Ini adalah bagaimana kita dapat menentukan tujuan hidup kita. Pemahaman mengenai hal ini dapat membawa diri kita ke arah kehidupan yang bermakna dan mendekati seperti apa yang kita inginkan.

Empat prinsip di atas menjadi dasar dalam kehidupan saya baik dalam keluarga maupun dalam karir. Dan empat hal di atas tidak dapat dipisahkan, seluruhnya adalah saling keterkaitan.

Dan dalam dunia kerja empat prinsip di atas dapat di implementasikan sebagai berikut dalam

- Physical Questions, memberikan upah yang sesuai dengan kemampuan dan kinerja yang telah di hasilkan.
- Emotional Questions, memberikan perlakuan yang dapat meningkatkan keeratan hubungan dalam kerja. Memberikan apresiasi dalam setiap kinerja yang dihasilkan.
- Intellectual Questions, menciptakan lingkungan kerja yang kompetitif dan merangsang kreatifitas. Dengan ini, kita selalu dapat bertumbuh dan mengembangkan skill set dan knowledge set untuk dapat mencapai impian.
- Spiritual Questions, adalah mengacu pada prinsip-prinsip dalam kehidupan dan dunia kerja yang tidak dapat kita hindari. Seperti hukum alam yang kita kenal, apa yang kita tabur dan itulah yang kita tuai. Hukum ini menuntun kita untuk dapat memikirkan tujuan akhir hidup kita dan bagaimana mencapainya.

Prinsip-prinsip ini saya aplikasikan dalam menciptakan program-program kerja, system manajemen, system remunerasi, dan menciptakan budaya kerja. Dengan tekad, doa, kerja keras dan kerja pintar, saya Bersama tim mampu menghantarkan perusahaan tempat kami bekerja, Tonys Villas & Resort, Seminyak-Bali sebagai salah satu tempat menginap paling disukai di area Seminyak, Bali. Hal ini diberikan pengakuan oleh partner-partner bisnis kami yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, dan secara jelas dibuktikan oleh penghargaan yang kami terima dari situs pemberi ulasan hotel independent yang sangat favorit dan bersifat internasional, yaitu Tripadvisor. Kami menerima penghargaan sebagai 'Travelers' Choice Award' dari tahun 2018 hingga 2023. Enam tahun berturut-turut menerima penghargaan ini merupakan suatu kebanggaan yang luar biasa untuk saya pribadi dan tentunya tim yang telah berjuang dengan luar biasa.

Dalam perjalanan karir selama 8 tahun yang dipercaya sebagai General Manager di Tonys Villas & Resort, Seminyak – Bali, tentunya banyak suka duka yang saya alami. Dan suka duka terbesar adalah saat memimpin perusahaan pada masa tersulit dunia perhotelan di Bali, dan bahkan di seluruh dunia. Yaitu pada masa

pandemi, COVID-19. Pada masa ini seluruh kemampuan manajemen yang saya miliki terus saya eksplorasi untuk bisa menyelamatkan perusahaan. Terkadang jiwa pun tergoyahkan akan adanya keyakinan, apakah dunia akan Kembali seperti semula. Kembali, saya mengingat fondasi kehidupan yang selalu saya asah dalam '4 Human Principles'. Berpedoman pada hal ini saya mampu untuk tetap memikirkan hal terbaik untuk perusahaan, dan tentunya keluarga. Keluarga yang selalu memberikan dorongan semangat dan keyakinan akan badai pasti berlalu.

Pada tahun 2023 saat artikel ini di tulis, saya telah berkarir selama 12 tahun di Tonys Villas & Resort, Seminyak-Bali. Banyak capaian luar biasa yang telah saya dapatkan, baik material maupun non material. Mendapatkan kesempatan menjadi General Manager termuda di Bali dengan benefit yang dapat dikatakan setara dengan General Manager senior, merupakan sebuah anugerah yang luar biasa. Pandemi COVID-19 memberikan intisari dalam kehidupan yang tidak akan pernah di ajarkan disekolah. Bahwa langit tidak selamanya biru dan Tuhan selalu ada untuk kita semua. Kreatifitas pun semakin terpacu untuk dapat keluar dari belenggu pikiran. Dalam situasi ini, saya menemukan pencerahan, mendapatkan ide untuk

mencoba hal baru.

Dalam suatu malam Bersama seorang rekan baik saya berdiskusi untuk mendapatkan sebuah ide bisnis baru, Ia adalah seorang software engineer. Diskusi pada malam itu sangat penuh dengan kreatifitas yang ingin kami segera eksekusi.

Ide yang terlahir dari diskusi hangat itu adalah kami sepakat membuat suatu solusi dalam dunia hospitality dalam bentuk aplikasi, yang kami beri nama 'Strategic Execution Tools and Performance Management System dan kami sebut system kami 'Headquarter'. Segala persiapan kami jalani, dari membuat legalitas dalam bentuk Perseroan Terbatas, mengidentifikasi pasar, merancang bentuk bisnis, menggambar alur system aplikasi, marketing plan dan kami rangkum dalam Business Plan. Persiapan kami rasa lengkap, lalu kami siap merekrut tim untuk mewujudkan hal ini. Beberapa orang mulai bergabung dan misi pun berjalan.

Tidak terasa dalam perjalanan yang tentunya berliku, selama kurang lebih 2 tahun kami selesaikan 'Minimum Viable Product' dan produk kami siap diluncurkan. Dalam kurun waktu kurang dari 18 bulan, hingga buku ini di tulis pada September 2023, kami telah memiliki user

sebanyak 45 users.

Suatu hal yang belum terbayangkan sebelumnya, kami telah mewujudkan ide pada diskusi tersebut. Dan dalam waktu kedepan merupakan hari-hari yang harus kami jalani dengan semangat, kerja pintar dan kerja keras untuk dapat mewujudkan impian kami. Menguasai pada system di industry hospitality di Indonesia.

Saya menjalani kedua peran karir ini dengan passion yang membawa saya selalu pada visi masa depan. Untuk menjadi manusia yang lebih baik, 1% 1 hari. Live Once Lick the Risk, hidup hanya sekali dan tidak ada alasan untuk menyia-nyiakannya.

Pasti Ada Jalan

oleh: **Triyono, SM, MM**

“Optimis di balik sebuah pengorbanan, perjuangan dan asa merajut cita dalam mencari ilmu dan menggapai impian”

Menurut pandanganku, definisi kesuksesan adalah kemampuan untuk mencapai dan bahkan melampaui standar yang telah kita tetapkan untuk diri sendiri. Hari ini, cuaca sangat cerah, dan aku penuh dengan optimisme serta semangat untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah. Aku ingin memperkenalkan diri, aku adalah Triyono, biasa dipanggil Tri. Aku lahir di desa bernama Lebak, di Dusun Linduk, Kecamatan Grobogan, Jawa Tengah. Aku berasal dari keluarga sederhana, menjadi anak ketiga dari dua bersaudara. Ayahku adalah seorang petani dan ibuku adalah seorang penjual sayuran.

Aku tidak pernah membayangkan bahwa aku akan berhasil menyelesaikan studi S2 di Institut Asia. Namun, aku berhasil menyelesaikan studi tersebut tepat waktu dengan predikat *summa cum laude*. Bagi aku, pencapaian ini melebihi standar yang telah aku tetapkan untuk diri aku sendiri. Perjalanan menuju keberhasilan ini

tidaklah mudah, penuh dengan tantangan dan rintangan, tetapi aku berhasil mencapai titik keberhasilan tersebut. Pada kesempatan ini, aku ingin berbagi kisah tentang bagaimana aku berhasil menyelesaikan studi S2 di Institut Asia dengan keterbatasan finansial, pengorbanan, dan perjuangan yang luar biasa.

Percaya pada diri dan memiliki pola pikir yang positif membawa kita pada keyakinan dan kekuatan. Aku yakin bahwa Tuhan akan memberikan jalan bagi mereka yang selalu berusaha tanpa lelah dan tidak pernah menyerah. Meskipun pada awalnya aku mengalami ketidakuntungan, yaitu setelah menyelesaikan SMK, aku harus menunda kuliah karena menyadari bahwa kedua orang tuaku tidak mampu membiayai kuliah, dan aku tidak ingin menjadi beban bagi mereka. Saat masih di SMK, setiap hari setelah pulang sekolah, aku membantu kakak sepupu belajar menjadi mekanik di bengkel "Tino Motor." Bahkan pada hari Sabtu dan Minggu, aku bekerja paruh waktu di sana. Setelah menyelesaikan studi SMK, aku merasa iri melihat teman-temanku yang sudah sibuk memilih perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan tinggi pilihan mereka. Sementara itu, aku hanya bisa mendengarkan cerita mereka tanpa melakukan banyak hal. Suatu hari, aku dihadapkan dengan pilihan, karena kehidupan

memang tentang membuat pilihan. Akhirnya, aku memutuskan untuk bekerja. Setelah lulus sekolah, aku langsung bekerja di Surabaya di sebuah perusahaan importir berbagai mesin dengan kantor cabang di Surabaya.

Aku memiliki keyakinan kuat dalam diri dan merupakan individu yang sangat gigih. Setelah dua minggu bekerja di Surabaya, aku dipindahkan atau mutasi ke Jakarta ke kantor pusat perusahaan. Aku bekerja selama satu setengah tahun di sana, kemudian memutuskan untuk mengundurkan diri. Setelah itu, aku kembali bekerja di sebuah perusahaan percetakan dan printing. Pada saat itu, aku juga memutuskan untuk mendaftar kuliah kelas malam atau kelas karyawan di daerah Jakarta Barat. Aku penuh antusiasme, kebahagiaan, dan semangat besar untuk melanjutkan pendidikan S1, yang aku biayai dengan bekerja. Dengan bekerja sambil kuliah, aku yakin bisa mengelola waktu dengan efisien. Aku juga aktif dalam organisasi kampus dan menjadi bagian dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai humas. Melalui organisasi ini, aku mulai menemukan arah hidupku, mengembangkan diri, dan mengasah potensi serta keterampilanku. Aku terlibat dalam berbagai kegiatan kampus seperti acara kampus, perayaan Dies Natalis, dan lainnya, yang membawa perubahan signifikan dalam hidup. Aku menjadi dikenal di seluruh kampus

karena aktifitasku di BEM. Ketika tiba waktu pemilihan ketua BEM, aku mendapat dukungan dari senior-senior dan memutuskan untuk maju sebagai calon ketua BEM bersama seorang teman. Aku bersyukur mendapatkan amanah dan terpilih sebagai ketua BEM. Aku terus berjuang untuk menjalin kerjasama dengan kampus-kampus lain di Jakarta dan membangun hubungan yang kuat untuk memberikan bantuan kepada daerah yang terdampak bencana alam. Pada semester 6, aku mengikuti workshop selama 2 hari di Hotel Aston Pluit Jakarta yang diinisiasi oleh Kementerian PUPR. Aku berhasil mewakili kampus dalam workshop ini, di mana aku belajar menjadi seorang influencer berwawasan lingkungan. Meskipun aku aktif di luar kelas, aku tidak pernah melupakan kewajiban di dalam kelas. Aku tetap kritis terhadap fenomena yang terkait dengan mata kuliah dan berhasil menyelesaikan skripsi. Akhirnya, aku lulus dengan predikat cum laude dan mendapatkan nilai yang memuaskan dalam studi S1.

Hidup memang penuh dengan tantangan dan pengorbanan, dan inilah kisah perjalanan hidupku. Meninggalkan keluarga tercinta adalah salah satu keputusan yang sulit, dan terkadang, rasa rindu membuatku menangis seorang diri, merindukan pertemuan dengan keluarga di kampung halaman. Tantangan finansial, kelelahan fisik, dan jadwal yang padat seringkali menguji

kekuatanku. Namun, aku tidak pernah menyerah. Setiap kali merasa lelah, aku selalu mengingat impian dan cita-cita yang lebih besar. Setelah berhasil menyelesaikan studi S1, aku bergabung dengan organisasi di luar kampus sebagai anggota Gerakan Pemuda Anshor di Kecamatan Tangerang. Setelah satu tahun, aku diberi amanah untuk menjabat sebagai sekretaris, memegang posisi strategis dalam organisasi tersebut. Aku aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Meskipun menghadapi keterbatasan finansial, aku yakin bahwa aku bisa melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu studi S2, dengan tekad dan perjuangan yang tak kenal lelah.

Setelah menyelesaikan studi S1, aku mencoba peruntungan dengan mengikuti proses seleksi di Bank BRI Kantor Pusat, sebuah perusahaan perbankan BUMN. Berkat usaha keras selama proses rekrutmen dan seleksi, aku berhasil diterima bekerja di sana. Setelah satu tahun bekerja di Bank BRI, aku memutuskan dengan tekad yang untuk melanjutkan studi S2 di Institut Asia. Di Institut Asia, aku mendapatkan pengajar dan dosen yang kompeten dan ahli di bidangnya, serta materi yang selalu up-to-date. Waktu kuliah yang fleksibel memungkinkan aku menjalani perjalanan kuliah S2 dengan semangat tinggi. Meskipun memiliki banyak tugas kuliah dan tanggung jawab pekerjaan, aku selalu berusaha

memberikan yang terbaik dalam semua aspek kehidupanku. Seiring berjalannya waktu, dengan pemahaman yang aku miliki tentang statistik, aku memutuskan untuk membuka les private Statistic Academy yang khusus mengajarkan statistik bagi pemula, termasuk penggunaan perangkat seperti SPSS, AMOS SEM, dan SMART PLS, dan aku juga diberikan kesempatan oleh kampus S1 untuk menjadi asisten dosen dengan diberikan apresiasi untuk mengajar materi perbankan sebagai praktisi. Pendapatan dari usaha dan bisnis ini cukup membantuku membiayai studi S2.

Selama dua tahun bekerja di Bank BRI, menjadi asisten dosen dan menjalankan les private Statistic Academy, aku semakin termotivasi dan ini juga membantu meringankan beban finansialku. Pada semester pertama tahun 2023, aku mendapat penghargaan sebagai karyawan terbaik oleh Bank BRI Kantor Pusat. Saat itu, aku sedang sibuk mengerjakan tesis dengan penelitian yang berfokus di dalam kantor Bank BRI. Akhirnya, aku bersyukur setelah berjuang selama beberapa tahun penuh pengorbanan, aku berhasil menyelesaikan studi S2 tepat waktu, hanya dalam 1,5 tahun. Aku lulus dengan predikat *summa cum laude* dan berhasil mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Orangtua dan keluargaku, yang selalu memberikan dukungan penuh, merasa sangat bangga melihatku mencapai impian

pendidikanku.

Kisah perjuanganku adalah bukti bahwa dengan tekad yang kuat dan kerja keras, seseorang dapat mengatasi semua rintangan yang ada di depannya. Meskipun harus berjuang untuk kuliah sambil bekerja, aku ingin menunjukkan bahwa pendidikan adalah investasi terbaik dalam diri sendiri. Cerita ini semoga bisa menginspirasi kita semua untuk tidak pernah menyerah dalam mencari ilmu dan mengejar impian. Ini menunjukkan betapa pentingnya tekad, kerja keras, dan semangat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

I'm Possible : Gagal Jika Berhenti Berjuang

oleh: **Jelita Virliana Sandra**

"Ingatlah, setiap pencapaian besar dimulai dari mimpi yang tampak tidak mungkin"

Namaku Jelita Virliana Sandra. Dulu orang tuaku selalu marah ketika ada orang lain yang memanggilku "Jel Jel" mungkin karena sering diplesetin jadi "Bujel" atau kalau dalam Bahasa Indonesia seperti pensil yang tidak ada isinya. Dari situlah aku kalau di rumah dipanggil Jita, tapi orang luar rumah biasa memanggilku Jeje. September merupakan bulan kelahiranku di tahun 1997. Kata orang sih September merupakan "Sadtember", tapi tidak untuk kedua orang tuaku. September menjadi bulan yang penuh kebahagiaan karena telah lahir anak dari sepasang suami istri yakni Bapak Supriyono dan Ibu Sunarlik. Ya, mereka adalah bapak dan ibuku. Sembilan tahun sebelum aku dilahirkan, kakakku bernama Dian Sulistyorini terlebih dahulu mengisi hari-hari bapak dan ibuku. Bapakku seorang wirausaha dan ibuku seorang buruh di suatu pabrik rokok terbesar di Kota Malang saat itu.

Kedua orang tuaku merupakan seorang pekerja keras, sehingga masa kecilku dihabiskan bukan bersama kedua orang tuaku melainkan bersama budheku. Budheku merawatku sedari aku bayi hingga kelas lima SD. Aku dikembalikan ke orang tuaku dan dirawat bapak. Bapak sudah berhenti dari wirausahanya karena tempat yang ia gunakan untuk mengais rezeki saat itu terkena gusur karena proyek fly over yang saat itu dibangun di sudut Kota Malang. Alhasil bapak beralih profesi untuk membangun toko kelontong di rumah sembari merawatku. Semenjak bapak di rumah, bapak mulai sakit-sakitan. Beliau mengidap penyakit hernia, yang mengharuskan bapak tidak boleh bekerja terlalu berat. Kondisi bapak mulai membaik, namun suatu ketika bapak sedang berjalan-jalan bersama ibuku untuk checkup kesehatan di salah satu klinik dekat Stasiun Kota Lama Malang. Tiba-tiba bapak terpeleset jatuh dari bebatuan rel kereta api, kepalanya berdarah, bapak seketika tidak bisa berjalan. Dokter pun memvonis bapak memiliki penyumbatan di area kepala sehingga harus dipasang selang untuk mengeluarkan cairan yang ada di kepalanya. Bapak dirawat di salah satu rumah sakit umum terbesar di Kota Malang. Saat itu bapak harus dioperasi. Na'asnya bapak diduga mengalami malpraktik oleh seorang dokter muda. Sehingga selang yang terpasang di kepalanya tidak

terpasang sesuai jalur yang semestinya. Kondisi bapak terus menurun, dan tepat di bulan Maret 2010 bapak meninggal dunia.

Ibu, kakak, dan aku terpukul karena kehilangan sosok lelaki yang memimpin keluarga kecil kami. Kami bertiga menangis sejadi-jadinya. Ibu sempat menyerah karena ibu hanya seorang buruh pabrik dengan upah yang pas-pasan harus menghidupi anaknya yang seolah tidak akan mungkin bisa menyekolahkan tinggi anaknya. Ibu tidak menyerah begitu saja. Ibu bekerja keras siang malam untuk menghidupi aku, karena kebetulan kakak sudah menikah di tahun 2005, jadi masih ada aku yang menjadi tanggungan ibuku. Aku pun juga tidak menyerah. Jalan satu-satunya untuk anak yang berumur 12 tahun saat itu adalah membantu dalam bidang akademik. Aku terus memperbaiki nilaiku. Aku sering masuk 5 besar di kelasku. Dari situlah semenjak aku SMP sering mendapat beasiswa dari pabrik tempat ibu bekerja. Beasiswa yang aku dapat berupa uang tunai yang aku serahkan ke ibuku untuk biaya aku sekolah dan kebutuhan ibuku. Aku juga sering mengikuti lomba karawitan, karena ketika SMP aku mengikuti PPST (Paguyuban Peminat Seni Tradisi). Dari lomba-lomba tersebut aku sering dikirim mewakili sekolahku ke luar kota. Dari lomba-lomba tersebut aku sering mendapatkan uang saku dari sekolah dan kerap mendapatkan

kejuaraan di FLS2N yang diadakan dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur kala itu. Dari situ uang yang aku dapat sedikit demi sedikit aku kumpulkan untuk kebutuhan pendidikanku, sehingga ibu tidak akan merasa keberatan untuk membiayai sekolahku. Ibu tetap semangat seorang diri menghidupi pendidikanku. Ibu sempat pesimis untuk menyekolah-tinggikan gadis kecilnya ini.

Tahun 2015 saat aku mulai berkuliah, aku diterima di dua universitas negeri di Kota Malang yakni Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya dan Pendidikan Kimia Universitas Negeri Malang. Namun perkuliahanku harus terputus di tengah jalan karena beberapa faktor termasuk biaya perkuliahan yang waktu itu lumayan mahal. Namun Tuhan yang Maha membolak-balikan nasib manusia, siapa sangka Ibu Sunarlik bisa menguliahkan anaknya hingga di bangku perkuliahan S1. Aku memulai untuk melanjutkan kuliah di Institut Asia Malang. Saat awal berkuliah, di sini aku berjanji pada diriku sendiri, aku ingin menjadi terbaik di antara yang terbaik. Aku berjanji harus membahagiakan ibu dan almarhum bapak. Benar saja, jika niat baik untuk orang tua pasti akan dimudahkan. Doa itu melesat tepat sasaran, aku lulus 3,5 tahun dengan mendapat gelar wisudawan terbaik. Aku sangat senang, dan ibuku bahagia bukan kepalang. Selain

mendapatkan uang tunai, aku juga mendapatkan beasiswa S2 di Institut Asia Malang. Kesempatan ini aku pergunakan sebaik mungkin. Aku diberi kesempatan untuk belajar dan bertemu orang-orang hebat di S2 batch 11 ini. Sembari berkuliah, aku juga bekerja di salah satu perusahaan manufaktur knalpot dan autoparts di PT Fajar Indah Knalpot Malang sebagai staf payroll.

Aku sangat bersyukur pada Tuhan, bahwa aku memiliki seorang ibu yang pekerja keras dalam menghidupi dan menyekolahkan putri kecilnya. Menurut orang-orang yang menganggap keluarga kecil kami remeh bahwa tidak akan mungkin bisa ibuku menyekolahkan anaknya sampai bangku perkuliahan, jangankan S2, S1 saja banyak orang yang berusaha menjatuhkan tekad ibuku untuk menyekolahkan aku sampai perguruan tinggi. Namun ibuku pernah berkata:

“Keyakinan adalah kunci untuk mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin. Percayalah pada diri sendiri, terus berusaha, dan lihatlah bagaimana segala sesuatu akan berubah.”

Selain dari kisah perjuangan ibu, aku juga banyak belajar dari hobiku mendaki gunung. Aku sering bertadzabur alam merenungi setiap ciptaan-Nya. Dahulu aku adalah seorang yang hobi di rumah, keluar kamar saja hanya untuk makan dan ke kamar mandi. Waktuku banyak dihabiskan di

kamar, asyik dengan duniaku sendiri. Ibuku juga sering menasehati aku untuk mencari teman yang banyak dan jangan hanya di kamar saja. Akhirnya aku mencoba hal-hal baru dengan mendaki gunung. Di penghujung SL-ku aku menemukan teman-teman yang satu hobi denganku. Awalnya aku iseng mendaki gunung namun ketagihan. Banyak yang menyepelkanku karena postur tubuhku yang kecil dan kurus. "Ah kamu itu anak bocil gak akan mungkin kuat mendaki gunung. Yang ada kamu bakal pingsan dan hipotermia." Begitu kata seseorang yang berusaha menjatuhkanku, sebut saja si Anton. Tapi aku tidak menyerah. Aku mencoba mendaki Gunung Lawu via Candi Cetho, Jawa Tengah. Dan benar saja kata si Anton, aku harus remedi karena tak berhasil mencapai puncak Gunung Lawu karena temanku yang mengalami AMS (Acute Mountain Sickness) atau kondisi dimana seorang pendaki mengalami penurunan kondisi dikarenakan penurunan kadar oksigen dan tekanan saat berada di dataran tinggi. Sebagai seorang pendaki kita tidak boleh egois, harus mementingkan tim karena di gunung kita adalah super team. Akhirnya kami harus mengurungkan niat dan kembali ke basecamp untuk memulihkan tenaga dan kondisi.

Lima bulan kemudian, aku tidak pernah kapok naik gunung. Aku kembali lagi ke Gunung Lawu namun berbeda jalur yakni via Cemoro

Sewu di Magetan, Jawa Timur. Aku berangkat berempat dengan sahabat gunungku. Aku menghabiskan waktu 3 hari 2 malam dan berhasil mencapai puncak Gunung Lawu (Hargo Dumilah 3264 MDPL). Aku berhasil membuktikan dan mematahkan anggapan remeh teman-temanku bahwa walaupun aku kecil dan kurus aku bisa menaklukkan beberapa puncak gunung. Gunung yang sudah aku daki diantaranya adalah Gunung Lawu, Gunung Merbabu, Gunung Buthak, Gunung Panderman, Gunung Ijen, Gunung Kelud, dan Puncak Budug Asu. Dari ceritaku, aku selalu teringat kata Bung Fiersa Besari bahwa “Kalau sampai tenggelam, cari jalan untuk naik ke permukaan. Kembali bernapas, lalu temukan daratan. Jangan sampai mengambang tak tentu arah.”

Menjadi sebuah kebahagiaan luar biasa bagi saya untuk selalu bisa berbagi dengan teman-teman Magister Management Institut Asia. Terimakasih telah berbagi kembali kepada para pembaca tentang sebagian dari kehidupan teman-teman.

Saya bukan penggemar biografi orang sukses hebat, karena menurut saya mereka adalah “outliers”, pengecualian, yang tidak bisa kita tiru. Dari biografi-biografi seperti Soekarno, Jokowi, Winston Churchill, Obama, Steve Jobs, ataupun Elon Musk, pasti semua bagus, dan punya makna mendalam. Tapi itulah orang-orang extreme yang jauh dari kita.

Tulisan-tulisan yang ada di buku ini adalah “Mini Biografi Otentik” orang2 kebanyakan, yang seperti Anda dan saya, yang bukan hebat-hebat amat, bukan orang-orang yang layak bikin biografi, tapi manusia manusia sejati yang kebetulan punya cerita-cerita menarik untuk dibagikan. Cerita-cerita otentik yang dapat menyentuh hati dan menggerakkan emosi.

Saya menemukan makna hidup saya untuk selalu bisa “menginspirasi dan menunjukkan jalan” yang menurut saya terbaik. Kawan-kawan Batch 11 MM Institut Asia, melalui buku ini, telah berbagi sepotong kehidupan mereka masing-masing dalam tulisan tulisan yang menginspirasi. Terimakasih banyak atas kesediaannya dan salam hormat.

Tanadi Santoso

Seorang anak manusia yang ingin selalu bisa menginspirasi orang lain.





PT Baskara Cipta Karya
Northwest Park NA2 no 9
Surabaya 60197

www.baskaraciptakarya.com